



FIKIH EKOLOGI

Dr. Agus Hermanto, M.H.I.

Editor: Rohmi Yuhani'ah, M.Pd.



FIKIH EKOLOGI

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).



FIKIH EKOLOGI

Dr. Agus Hermanto, M.H.I.

Editor: Rohmi Yuhani'ah, M.Pd.

FIKIH EKOLOGI

Penulis : Dr. Agus Hermanto, M.H.I

ISBN : 978-623-329-126-2

Copyright © Mei 2021

Ukuran: 15.5 cm x 23 cm; Hal: xii + 198

Desainer sampul : Ahmad Ariyanto

Penata isi : Rosyiful Aqli

Editor : Rohmi Yuhani'ah, M.Pd.

Cetakan 1, Mei 2021

Cetakan 2, September 2021

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

CV. Literasi Nusantara Abadi

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: penerbitlitnus@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 209/JTI/2018

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

PRAKATA

Kita sadari bahwa setelah abad ke-20 Masehi, masalah yang menjadi sorotan untuk didiskusikan dan diaplikasikan serta diperhatikan adalah masalah lingkungan hidup, karena dengan kita memperhatikan secara saksama, manusia dalam sejarah bumi merupakan yang paling berperan dalam kehidupan, dan sangat disayangkan jika wujud manusia justru menjadi ancaman bagi bumi dan lingkungan hidup, karena manusia justru diciptakan sebagai khalifah.

Dunia global sangat berpengaruh pada kehidupan kita. Maka daripada itu, tidak ada pilihan yang terbaik, kecuali kita semua harus menjaga kembali ciptaan Allah Swt. Krisis lingkungan dapat juga disebabkan karena keteledoran kita sebagai khalifah di muka buminya Allah Swt. seperti eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan tanpa melihat sisi mudarat dan maslahatnya, sehingga udara, air dan tanah menjadi tercemar, dan hal ini sangat berbahaya bagi kehidupan di bumi, jika kita tidak segera mengambil langkah, dan jika hal ini (kecerobohan dan kerakusan manusia) diteruskan tanpa adanya upaya-upaya penanganan yang maslahat, bisa jadi pada suatu saat, manusia akan merasa tidak nyaman di bumi-nya Allah Swt.

Hal ini tentunya menjadi perhatian bagi semua pihak, tanpa terkecuali bagi agamawan, sehingga krisis ekologi ini menjadi sesuatu hal penting yang harus juga disoroti. Karena agama adalah *rahmatan lil 'alamin*, tidak terkecuali ekologi. Kebenaran ajaran agama ini menjadi sebuah harapan, agar krisis ekologi ini bisa semakin membaik dan pulih, sehingga alam ciptaan Allah Swt. ini dapat dinikmati oleh penghuni bumi.

Peranan pemerintah dan para ahli di bidang ini tentunya akan sangat bermanfaat dan membantu terwujudnya kenyamanan tersebut, baik dalam skala regional maupun lebih luas dari itu, termasuk hubungan antar negara-negara di dunia, seiring itu juga para mujtahid dalam bidang agama juga tidak

kalah penting dalam membantu, bermitra bersama-sama dalam mewujudkan kenyamanan, karena menjaga ekologi juga merupakan ajaran etika, tentang bagaimana kita sebagai makhluk Allah Swt. yang mulia *khaira ummah*, dapat membangun *bi'ah* dan menjaga ekologi.

Sangat penting berintegrasi antara manusia dan lingkungan, karena hal ini juga akan terintegrasi antara hubungan generasi hari ini dengan generasi masa mendatang. Karena alam yang kita kelola ini kelak akan kita wariskan pada generasi mendatang, anak cucu kita akan senantiasa mewarisi alam yang kita kelola pada saat ini, begitu juga kita yang telah diwarisi oleh nenek moyang kita.

Titik awal pandangan kita adalah bahwa persoalan lingkungan hidup bukan sekadar masalah sampah, pencemaran, pengrusakan hutan, atas pelestarian alam dan sejenisnya, melainkan ini adalah bagian dari pandangan hidup itu sendiri. Sebab dalam kenyataannya, berbicara lingkungan hidup merupakan kritik terhadap kesenjangan yang diakibatkan oleh pemujaan terhadap teknologi yang dapat berjalan panjang mengakibatkan kemiskinan dan keterbelakangan yang disebabkan oleh struktur yang tidak adil dan ditunjang oleh kebijakan pembangunan yang lebih mengejar pertumbuhan ekonomi semata. Dengan kata lain, masalah lingkungan hidup bersumber dari pandangan hidup dan sikap manusia yang egosentris dalam melihat dirinya dan alam sekitarnya dengan seluruh aspek kehidupannya.

Dalam cara pandang inilah norma-norma fikih yang merupakan penjabaran dari nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis, sebagaimana yang dijelaskan di atas, seharusnya dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap upaya pengembangan wawasan lingkungan hidup, atau lebih tepatnya pembangunan yang berwawasan lingkungan hidup.

Akan tetapi harus jujur diakui bahwa sampai saat ini, masih sedikit fikih yang membahas tentang lingkungan hidup secara utuh dan lengkap dalam bab yang khusus, ini tidak lain karena pada masa itu, lingkungan hidup belum menjadi masalah yang menyudut perhatian para ahli hukum Islam dan tidak ada pengrusakan lingkungan yang mengancam keselamatan kehidupan manusia. Kerusakan lingkungan hidup terjadi setelah alam dieksploitasi terutama untuk kepentingan industrialisasi. Eksploitasi alam terjadi secara besar-besaran setelah revolusi industri. Kini setelah lingkungan hidup telah menjadi masalah yang sangat serius hingga mengancam kelangsungan hidup manusia, maka perlu dihimpun dan dirangkai sejumlah prinsip, nilai,

dan norma serta ketentuan hukum dari khazanah fikih sebagai paradigma baru tentang lingkungan hidup.

Pemahaman masalah lingkungan hidup (*fiqh al-bi'ah*) dan penanganannya (penyelamatan dan pelestariannya) perlu diletakkan di atas suatu fondasi moral untuk mendukung segala upaya yang sudah dilakukan dan dibina selama ini, dan ternyata belum mampu mengatasi kerusakan lingkungan hidup berupaya menyadarkan manusia yang beriman supaya menginsafi bahwa masalah lingkungan hidup tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab manusia yang beriman dan merupakan amanat yang diembannya untuk melindungi dan memelihara alam ciptaan Allah Swt. yang maha Pengasih lagi maha Penyayang sebagai hunian tempat manusia dalam menjalani kehidupan di bumi ini.

Manusia yang beriman dituntut untuk berfungsi dan memfungsikan imannya dengan meyakini bahwa pemeliharaan (penyelamatan dan pelestarian) lingkungan hidup adalah juga bagian dari iman itu sendiri. Itulah wujud nyata dari statusnya sebagai khalifah di bumi. Mengemban amanat dan tanggung jawab atas keamanan dan keselamatan lingkungan hidup harus terpelihara dengan baik dan terlindungi dari pengrusakan yang berakibat mengancam hidupnya sendiri.

Islam berbicara mengenai hidup dan kehidupan secara umum dan mendasar yang meliputi alam semesta dan hari akhir atau hari depan yang berkepanjangan dari alam tersebut. Fikih berbicara mengenai realita kehidupan manusia secara rinci dan bagaimana menata kehidupan tersebut selaku sebagai integral dari kehidupan itu. Dari sudut pandang inilah, fikih ikut berbicara tentang masalah lingkungan hidup yang kini menjadi masalah dunia dan masalah kemanusiaan.

Islam sebagai anutan mayoritas masyarakat Indonesia bahkan juga anutan sebagian besar penduduk bumi, banyak memberi petunjuk kepada umat manusia tentang upaya penyelamatan manusia itu, baik menyangkut kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat ataupun kehidupan lingkungan yang lebih luas. Itu semua dalam bahasa agama lazim disebut fikih.¹

Semoga, catatan-demi catatan dalam buku ekologi ini dapat senantiasa memberikan manfaat, walaupun bukan satu-satunya buku yang mengatur lingkungan hidup, namun minimal dapat berkontribusi demi lestariannya alam semesta ini dan membantu menanggulangi krisis ekologi yang sedang

¹ Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*, (Jakarta Selatan: Tama Printing, 2006), h. 160-162

melanda kita. Tentunya ucapan terima kasih kepada Dekan Fakultas Syariah, Prodi dan para senior yang telah beberapa kali memberikan mata kuliah fikih ekologi, selain usul fikih, kaidah-kaidah fiqhiyah, dan materi-materi lainnya yang diamanatkan termasuk fikih munakahat. Berterima kasih juga kepada istri tercinta Rohmi Yuhani'ah, M.Pd. yang siap mengedit kalimat demi kalimat pada tulisan ini, selain tugasnya juga mengajar, dan masih menyempatkan waktunya untuk berkontribusi dan memotivasi dengan mencarikan beberapa referensi ekologi. Tentunya ucapan terima kasih pada anak-anak Yasmin Aliya Mushoffa dan Zayyan Muhabbab Ramdha yang selalu terkurangi waktu-waktu bersama, walaupun masih berada di musim corona, namun waktu begitu cepat dan terbagi dengan menulis dan mengajar daring, dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang membantu memotivasi kawan-kawan dan rekan-rekan semua, semoga buku ini senantiasa bermanfaat. *Amin ya rabbal 'alamin.*

DAFTAR ISI

Prakata —	v
Daftar Isi —	ix

1. Fikih Ekologi —	1
Pengertian Fikih Ekologi —	2
Peta Kajian Fikih Ekologi —	10
Konsepsi Fikih Lingkungan —	11
Metode Pengambilan Hukum —	20
Cabang Ilmu Ekologi —	20
2. Konsep <i>Maqashid Syariah</i> —	23
Definisi <i>Maqashid Syariah</i> —	24
Kehujahan <i>Maqashid Syariah</i> —	26
3. Ekologi dalam Perspektif Fikih —	31
4. Dasar tentang Ekologi —	43
5. Penciptaan Bumi dan Lingkungan Hidup —	49
Penciptaan dalam Al-Qur'an —	50
Kontekstualisasi Al-Qur'an —	52
Ayat-ayat <i>Kauniyah</i> dan <i>Qur'aniyah</i> —	57
Kehidupan dan Alam —	61
Manusia dan Kedudukannya —	64
6. Kedudukan Manusia sebagai Khalifah —	71
Kedudukan Manusia sebagai Khalifah —	72
Tujuan Penciptaan Manusia —	76
Ekosistem Antar Sesama Manusia —	83

7. Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup — 85

Sumber Daya Alam — 86

Konsep-Konsep Pengelolaan — 89

Sumber Daya Alam — 92

Masalah-Masalah Kependudukan
dan Lingkungan Hidup — 93

Prinsip dan Usaha Pelestarian

Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup — 93

8. Bentuk-Bentuk Kerusakan Lingkungan — 97

Pencemaran Air dan Pengaruhnya
terhadap Lingkungan — 98

Pencemaran Udara dan Pengaruhnya
terhadap Lingkungan — 101

Kerusakan Darat dan Pengaruhnya
terhadap Lingkungan — 105

9. Dampak Globalisasi terhadap Lingkungan — 109

10. Fenomena Krisis Ekologi — 119

Dampak Rumah Kaca — 120

Dampak Penebangan Hutan dan Pembakaran — 124

Dampak Limbah Pabrik — 128

Dampak Asap Rokok dan Kendaraan — 131

Dampak Pengeboman Ikan di Laut — 133

Dampak Penyulingan Minyak — 134

Dampak Penggalian Batu Bara — 136

Dampak Asap Pabrik — 138

Dampak Pembuangan Sampah Liar — 148

Dampak Penggunaan Pestisida — 159

Dampak Penggunaan Pestisida
terhadap Kesehatan Manusia — 166

11. Ekologi Kampus — 169

Peringkat *Greenmetric* Kampus-Kampus di Indonesia — 170

Upaya Penghijauan Kampus — 172

Pembangunan Kampus Berwawasan Lingkungan — 174

Green Campus — 176

Pentingnya Menjaga Ekologi Kampus — 184

Daftar Pustaka — 187

Tentang Penulis — 191



1. KONSEP FIKIH EKÖLOGI

Pengertian Fikih Ekologi

Secara etimologi, fikih lingkungan dalam bahasa Arab disebut *fiqh bi'ah* merupakan kelompok kata dalam kategori purposif *idhafaḥ ghardhiyah*, adalah kelompok kata yang keduanya berfungsi sebagai tujuan atau objek dari kata pertama. Oleh karena itu, kata lingkungan atau ekologi merupakan tujuan dan objek kajian dari fikih.¹ Kata fikih ekologi merupakan susunan dari pentuk (*idhafaḥ*), atau kalimat majemuk. Yakni kata fikih adalah *mudhaf*, dan ekologi adalah *mudhaf ilaih*. Kata ekologi berasal dari bahasa Yunani, *oikos* yang berarti habitat tempat tinggal atau rumah tempat tinggal. Tetapi *oikos* tidak dipahami serta merta sebagai lingkungan sekitar di mana hidup, tetapi keseluruhan alam semesta dan seluruh interaksi saling pengaruh yang terjalin di dalamnya, di antara makhluk hidup dengan makhluk hidup lainnya dan dengan keseluruhan ekosistem atau habitat. Jadi, kalau ekosistem adalah rumah bagi semua makhluk (bukan hanya manusia) yang sekaligus menggambarkan interaksi dan keadaan seluruhnya yang berlangsung di dalamnya. *Oikos* menggambarkan tempat tinggal, rumah, habitat yang memungkinkan kehidupan tumbuh dan berkembang. Singkatnya lingkungan hidup tidak hanya berkaitan dengan lingkungan fisik tetapi juga dengan kehidupan yang terjalin dan berkembang di dalamnya. Dengan demikian, lingkungan hidup di sini dipahami sebagai alam semesta, ekosistem, bumi tempat tinggal dan seluruh atmosfer yang menaunginya dan menunjang segala kehidupan. Lingkungan hidup di sini dipahami sebagai ekosistem, tempat makhluk hidup termasuk manusia tinggal yang merupakan sebuah sistem yang terkait satu sama lain dan terus berkembang secara dinamis.

Dalam pemahaman dan cara pandang seperti ini, terlihat sangat jelas bahwa lingkungan hidup yang menjadi pokok bahasan di sini mengenai sebuah pandangan yang utuh terkait satu sama lain, berupa

¹ Mujiono Adillah, *Fikih Lingkungan Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), h. 47-50

lingkungan dan hidup. Lingkungan adalah sebuah ekosistem, dan semesta. Tetapi lingkungan itu sekaligus punya kaitan yang tak dapat dipisahkan dengan kehidupan yang ada di dalamnya, bahkan lingkungan atau ekosistem itu sendiri mengandung arti kehidupan itu sendiri atau paling kurang yang memungkinkan kehidupan dapat berlangsung di dalamnya. Dengan demikian, lingkungan hidup berkaitan dengan kehidupan, dengan hidup (*life*) karena menunjang kehidupan dan sekaligus adalah kehidupan. Penegasan ini pun penting untuk semakin membedakan seluruh pemikiran yang dituangkan dalam buku ini dalam pemahaman dan cara pandang lainnya tentang lingkungan hidup.²

Secara bahasa pula dipahami bahwa *oikos* dalam pemahaman yang lebih utuh dengan *logos* yang berarti ilmu atau kajian. Maka dapat dipahami bahwa ekologi adalah ilmu yang mempelajari tentang interaksi antar organisme (makhluk hidup) dengan sesama organisme lainnya atau dengan lingkungannya.³ Atau juga didefinisikan ilmu yang mempelajari interaksi antara organisme dengan lingkungan dan yang lainnya. Yaitu ilmu yang mempelajari baik interaksi antar makhluk hidup maupun interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya. Dalam ekologi, kita mempelajari makhluk hidup sebagai kesatuan atau sistem dengan lingkungannya.⁴ Atau juga diartikan sebagai ilmu tentang ekosistem dengan segala saling berhubungan pengaruh di antara ekosistem dan isinya serta ke seluruh dinamika dan perkembangan yang berlangsung di dalamnya.⁵

Pembahasan ekologi, tidak akan lepas dari pembahasan ekosistem dengan berbagai komponen penyusunannya, yaitu faktor abiotik dan biotik. Faktor abiotik antara lain, suhu, air, kelembapan, cahaya, dan topografi, dan faktor biotik adalah makhluk hidup yang terdiri dari manusia, tumbuhan dan mikroba. Ekologi juga berbicara tentang tingkatan-tingkatan organisasi makhluk hidup, yaitu populasi, komunitas, dan ekosistem yang saling memengaruhi dan merupakan sistem yang menunjukkan kesatuan.

² A. Sony Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan*, (Yogyakarta: Penerbit PT. Kanisius, 2014), h. 43-44

³ H.M. Thalbah, *Fikih Ekologi Menjaga Bumi Memahami Makna Kitab Suci*, (Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2008), h. 248

⁴ Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 49

⁵ A. Sony Keraf, *Filsafat Lingkungan*, h. 44

Ekologi, biologi dan dan ilmu kehidupan lainnya saling melengkapi dengan *zoologi* dan botani yang menggambarkan hal bahwa ekologi mencoba memperkirakan, dan ekonomi energi yang menggambarkan kebanyakan rantai makanan manusia dan tingkatan topik.⁶

Ekologi merupakan cabang dari ilmu biologi (ilmu tentang kehidupan) yang menjadi hubungan berbagai kehidupan. Di dalamnya dikaji berbagai interaksi organisme, sistem kehidupan antar organisme hidup dan lingkungan fisiknya. Kata ini juga ada tiga aspek utama dari kajian ekologi, yaitu organisme, interaksi dan komunitas ekologis merupakan satu pemahaman yang terkait satu sama lain. Tekanan utama diletakkan pada jaringan yang terajut erat di antara berbagai organisme kehidupan yang dengan demikian membentuk semacam komunitas yang pada gilirannya turut membentuk dan memungkinkan komunitas itu bisa hidup dan berkembang secara individual maupun secara bersama.⁷

Dengan itu pula, menjadi jelas bahwa lingkungan hidup atau ekologi bukan semata-mata berurusan dengan pencemaran. Ia juga bukan semata-mata persoalan tentang kerusakan alam. Lingkungan hidup atau ekologi mengandung pengertian yang lebih luas, lebih mendalam dan lebih filosofis menyangkut kehidupan dan interaksi yang terjalin di dalamnya. Ia menyangkut mata rantai jaring makan dan siklus yang menghubungkan saling menghubungkan satu sama lainnya dan interaksi kepada semua kehidupan dengan ekosistemnya, dengan bumi tempat hidup semua kehidupan. Singkatnya, ekologi berbicara tentang kehidupan dan jaringan kehidupan yang terdiri dari jaringan di dalam jaringan. Dirumuskan secara lain, ekologi adalah jaringan. Karena itu, untuk mengetahui ekosistem pada akhirnya berarti memahami jaringan. Ia menerobos jauh kedalam melebihi persoalan permukaan menyangkut populasi dan kerusakan, ataupun sekadar persoalan menanam pohon. Ia lebih dalam karena pada persoalan mengapa polusi itu buruk, mengapa pohon itu penting, karena pada dasarnya menyangkut kehidupan yang bernilai pada dirinya sendiri dan karena itu harus diselamatkan.⁸

⁶ *Ibid.*, h. 49

⁷ A. Sony Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan*, (Yogyakarta: Penerbit PT. Kanisius, 2014), h. 45

⁸ A. Sony Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan*, (Yogyakarta: Penerbit PT. Kanisius, 2014), h. 46

Sedangkan kata fikih berarti pemahaman, atau pengetahuan.⁹ Sedangkan menurut syara' adalah mengetahui hukum-hukum *syara'* yang berhubungan dengan amal perbuatan mukalaf, baik amal perbuatan anggota maupun batin, seperti hukum wajib, haram, mubah, atau tidaknya perbuatan tersebut, yang diambil dari dalil-dalil yang secara detail. Atau kumpulan hukum-hukum syariah yang sebangsa perbuatan yang diambil dari dalil-dalilnya secara detail.¹⁰

Kemudian dikembangkan menjadi pengertian, pengetahuan, dan pemahaman mendalam mengenai sesuatu.¹¹ Banyak dari para ahli hukum mendefinisikan *fiqh*:

الْعِلْمُ بِأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمَكْتَسَبَةِ مِنْ أَدِلَّتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ.

Artinya: "Mengetahui hukum-hukum syara' yang bersifat alamiah yang diperoleh melalui dalil-dalilnya yang terperinci."¹²

Fikih yang juga berarti hukum hanya dimengerti fungsinya bila dikaitkan dengan perbuatan manusia baik berupa menyandarkan atau tidak menyandarkan.

الحكم: إسناد أمر إلى آخر إيجاباً أو سلباً

Artinya: "Hukum adalah penisbatan sesuatu kepada yang lain atau penafian sesuatu dari yang lain."

Menurut ahli hukum fikih, fikih diartikan sebagai hukum-hukum *syar'iyah* yang bersifat *amalayah*, yang telah diistimbatkan oleh para mujtahid, dari dalil-dalil *syar'i* yang terperinci.¹³

Sebagai sebuah istilah, fikih dipakai dalam dua arti, *pertama*, sebagai ilmu hukum (*yurisprudensi*) dan *kedua*, sebagai hukum itu sendiri (*law*).¹⁴ Sehingga yang dimaksud dengan hukum dalam definisi fikih adalah status perbuatan manusia mukalaf (orang yang telah

⁹ Syazee, *Theories of Islamic Law: The Methodology of Ijtihad*, (Islamabad: Islamic Reseach Institute, 1994), h. 20-21

¹⁰ Abd al-Wahhab al-Khallaf, *Ushul Fiqh*, *Op.Cit.*, h. 1

¹¹ Ahmad Hasan, *Early Development of Islamic Law*, (Dalhi: Adam Publishers & Distributors, 1994), h. 7

¹² Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Usul Fikih*, (al-Dar al-Quwaitiyyah Kairo, 1978), h. 1211

¹³ Zainudin Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 4

¹⁴ Ahmad Zarqa' *al-Fiqh al-Islami fi Sawbihi al-Jadid*, (Bairut: Dar al-Fikr, 1967), jilid I, h. 54-55

balig dan berakal sehat), pada perbuatan-perbuatan yang bersifat wajib (*prescribed*), mandub (*sunah-recommended*), haram (*unlawful*), makruh (*disliked*), atau mubah (*permissible*). *Fard* bisa dibagi dalam tiga dimensi yaitu sebagai kewajiban (*obligatory-wajib*), pendelegasian (*mandatory-muhattam*) dan permintaan (*required-lazim*). Yang kesemuanya tersebar dalam *personally obligatory* (*fard al-'ayn*), sebagai kewajiban setiap individual Muslim seperti salat dan zakat dan *communally obligatory* (*fard al-kifayah*), yang cukup dilakukan oleh salah satu dari komunitas muslim seperti memandikan jenazah. *The recommended*, (mandub) atau sunah, merujuk pada lebih disukai (*preferable-mustahabb*), bermanfaat (*meritorious-fadila*), dan diperlukan (*desirable-marghub fih*). Misalnya salat malam (tahajjud) dan mengingat Allah (*dzikir*). *the permissible/allowed* (*mubah*) sesuatu perbuatan boleh yang tidak diberi *reward* atau hukuman. Sedangkan perbuatan yang tidak boleh/tidak disukai (*disliked-makruh*) tetapi tidak memiliki dampak penghukuman. Berbeda dengan *the unlawful/ prohibited* (*haram*) yang memiliki hukuman.

Maka sesungguhnya bahwa fikih ekologi (*fiqh bi'ah*) adalah pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum syariah guna menyelesaikan beragam persoalan yang terjadi di tengah-tengah proses interaksi antara makhluk hidup dengan sesamanya dan lingkungannya.

Fikih lingkungan (*fiqh bi'ah*) adalah fikih yang menjadikan lingkungan sebagai objek kajian atau sasaran kajian. Kelompok kata fikih lingkungan (*fiqh bi'ah*) juga dapat dikategorikan sebagai kata kelompok kata partitif, *idhafah tab'idiyah*. Kelompok kata yang kata keduanya berfungsi sebagai kajian dari kata pertama. Sehingga secara operasional, kata lingkungan menjadi bagian dari fikih. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa fikih lingkungan merupakan fikih yang mengkaji tentang lingkungan, seperti fikih muamalah, yang dimaksud adalah fikih yang mengkaji tentang muamalah, fikih ibadah adalah fikih yang mengkaji tentang ibadah, fikih mawaris adalah fikih yang mengkaji tentang mawaris, fikih jinayah adalah fikih yang mengkaji tentang jinayah dan sebagainya.

Fikih lingkungan (*fiqh bi'ah*) merupakan penggabungan dari kata fikih dan lingkungan, meskipun istilah fikih sering dirancukan dengan pemaknaan seperti syariah dan hukum Islam, namun makna fikih dan hukum Islam memiliki acuan linguistik dan argumentatif sehingga layak untuk dipublikasikan. Penyetaraan makna fikih dan

hukum Islam memberikan konsekuensi logis kepada dua istilah tersebut berpeluang untuk digunakan secara bervariasi dalam pengertian yang tidak berbeda. Pada umumnya pakar hukum Islam memberikan definisi yang relatif populer bahwa hukum Islam adalah ilmu yang membahas seperangkat hukum syar'i dari bidang perbuatan lahir yang ditetapkan berdasarkan dalil-dalil yang terperinci menggunakan penalaran agak berbeda dengan istilah populer tersebut. Hukum Islam adalah seperangkat peraturan manusia yang ditetapkan oleh yang berkompeten berdasarkan wahyu Tuhan yang mengikat masyarakat muslim guna mewujudkan keadilan. Adapun yang dimaksud dengan istilah lingkungan adalah segala sesuatu yang meliputi organisme biotik yang memiliki interdependensi dan interelasi satu dengan yang lainnya. Ketika lingkungan dikaitkan dengan fikih, maka secara fungsional yang dimaksud dengan lingkungan adalah perilaku pengelolaan lingkungan, bukan lingkungan itu sendiri.¹⁵

Jika pengertian istilah fikih dan lingkungan digabungkan dalam satu pengertian, maka dapat dirumuskan secara definitif bahwa fikih lingkungan merupakan seperangkat aturan tentang perilaku ekologis masyarakat muslim yang ditetapkan oleh yang berkompeten berdasarkan teks syar'i dengan ajuan untuk mencapai kemaslahatan bersama dan melestarikan lingkungan, bukan lingkungan itu sendiri.

Pertama, yang dimaksud dengan kalimat seperangkat aturan tentang perilaku ekologis masyarakat muslim adalah ketentuan peringkat hukum perilaku yang diklasifikasikan dalam kategori perilaku wajib, sunah, mubah, makruh dan haram (*al ahkam al-khamsah*), yang diformulasikan pemaknaannya. Tentang perilaku yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup yang mengikat dan memiliki daya imperatif bagi masyarakat muslim dengan segala konsekuensinya. Dengan demikian, unsur pertama dalam fikih lingkungan adalah ketetapan status hukum perilaku, *al-ahkam al-khamsah* yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan ketetapan ini memiliki kekuatan spiritual bagi masyarakat muslim bahkan memiliki daya paksa untuk ditetapkan bagi masyarakat Islam oleh pemerintah jika diperlukan. Oleh karena itu, bagi masyarakat nonmuslim, fikih lingkungan tidak mengikat secara spiritual. Sebaliknya, rumusan status hukum tersebut bukan didasarkan pada kepentingan manusia semata-mata, melainkan

¹⁵ Mujiono Adillah, *Fikih Lingkungan Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), h. 47-50

didasarkan pula pada kepentingan perlindungan kelestarian lingkungan secara seimbang.

Kedua, maksud dari kalimat yang ditetapkan oleh yang berkompeten adalah yang berwenang menetapkan fikih lingkungan hanyalah orang yang memenuhi persyaratan sebagai perumus fikih lingkungan, mujtahid lingkungan. Adapun persyaratan yang harus dipenuhi oleh mujtahid lingkungan setidaknya meliputi empat hal yaitu memiliki kemampuan memahami ayat-ayat dan hadis-hadis lingkungan, memiliki kemampuan metodologis penetapan hukum Islam, memiliki pengetahuan memadai tentang persoalan lingkungan dan memiliki kemampuan kerja dan visi interdisipliner ekoreligi Islam. Dengan demikian, unsur yang harus dipenuhi dalam fikih lingkungan yang *kedua* adalah ketetapan hukum fikih lingkungan harus dirumuskan oleh mujtahid lingkungan bukan oleh yang lain. Sebab merekalah yang memiliki kompetensi komprehensif yang dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan yang lain belum tentu demikian, bisa jadi hanya memiliki pemahaman parsial yakni mapan kemampuan kerja *ushuliyah*-nya tetapi lemah wawasan bidang lingkungan atau sebaliknya. Oleh karena itu, mujtahid komprehensif dapat berupa mujtahid individual maupun kolektif interdisipliner.

Ketiga, yang dimaksud dengan kalimat berdasarkan teks syar'i adalah ketetapan fikih lingkungan harus didasarkan pada dalil-dalil Al-Qur'an hadis dan ijtihad secara simultan sesuai dengan peluangnya masing-masing. Al-Qur'an harus menjadi rujukan utama dan utama dalam merumuskan fikih ekologi. Secara teknis, pendayagunaan ayat-ayat Al-Qur'an dan perumusan fikih lingkungan dapat ditempuh dengan menggunakan pendekatan tafsir fikih ekologi, dalam pengertian menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an guna merumuskan status hukum suatu perbuatan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup. Sedangkan pemanfaatan hadis dalam perumusan fikih lingkungan dapat ditempuh dengan mengoptimalkan artikulasi hadis-hadis yang bernapaskan lingkungan sehingga lebih apresiatif ekologis. Adapun perangkat lunak ijtihad merupakan media yang cukup potensial dan strategis untuk merumuskan fikih lingkungan. Sebab, ijtihad merupakan perangkat yang akurat untuk mengantisipasi perumusan hukum persoalan kontemporer modern, termasuk fikih lingkungan. Dengan demikian, yang menjadi unsur *ketiga* fikih lingkungan adalah

harus berjiwa spiritual Islamiyah yakni digali dari teks syar'i.¹⁶

Proses interaksi tersebut tidak memonopoli kepada siapa orangnya atau instansi, semuanya punya peran yang sama tanpa memandang golongan, suku, budaya, ras, kulit, bahasa bahkan negara, memiliki tugas yang sama dalam peran menjaga dan berinteraksi kepada lingkungan hidup dan sesama lingkungan.¹⁷

Ada beberapa alasan terhadap istilah fikih ekologi, yaitu:

1. Adanya kesalahpahaman pada sebagian manusia pada umumnya, terhadap agama yang dianutnya, terlebih hukum syariah atau fikih, sehingga ada anggapan bahwa agama dan hukum adalah produk Muhammad dan bukan Tuhan itu sendiri, sehingga selain itu, adanya anggapan bahwa selain Islam bukanlah makhluk Tuhan.
2. Studi terhadap fikih hanyalah pada wilayah salat, zakat, puasa, haji dan ibadah-ibadah lainnya serta muamalah dengan sesama manusia, padahal ada makhluk Allah di luar manusia, sehingga yang dilakukan hanya untuk kebaikannya sendiri.
3. Stagnasi produk keilmuan Islam hanya mencakup wajib, sunah, mubah, makruh dan haram, padahal dalam Al-Qur'an dan hadis banyak kajian keislaman yang tersurat maupun tersirat, seperti kedokteran, dan termasuk di dalamnya adalah ekologi, yang wilayah ini jarang disentuh oleh para pakar hukum Islam.
4. Masih ada anggapan Jabariyah yang setiap kali adanya musibah langsung beranggapan bahwa itu takdir Tuhan, dan kemudian benda tersebut cukup ditangani dengan istighasah, zikir dan salat, padahal Allah menciptakan manusia sebagai khalifah untuk merawat dan memelihara alam dan isinya.
5. Pemaknaan terhadap takdir sudah dianggap final dari Tuhan, sehingga segala sesuatu seperti musibah banjir, longsor, tsunami, angin topan dan segala bencana lainnya seperti gunung meletus, kebakaran adalah langsung pada Tuhan, sehingga tidak ada upaya kecuali memperbaiki ibadah tanpa memperhatikan ekologi yang itu juga amanat Tuhan.
6. Sistem pendidikan yang hanya berorientasi pada Ketuhanan dan Kemanusiaan, sehingga setelah lulus hanya berpikir bagaimana

¹⁶ Mujiono Adillah, *Fikih Lingkungan Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), h. 47-50

¹⁷ H.M. Thalhah, *Fikih Ekologi Menjaga Bumi Memahami Makna Kitab Suci*, (Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2008), h. 248

bisa bekerja, dan mendapatkan uang yang sifatnya hanya untuk kepentingan pribadi.

Selain hal tersebut, masih banyak lagi alasan yang lain sehingga perlu adanya kajian terhadap fikih ekologi, sehingga tidak berkisar pada bidang Ketuhanan dan muamalah sesama manusia saja, melainkan juga bagaimana kita dapat berinteraksi dengan lingkungan.

Peta Kajian Fikih Ekologi

Jika kita berbicara fikih ekologi, tentunya kajiannya sangat luas, sehingga tidak hanya berkisar pada pembahasan ibadah seperti (salat, zakat, puasa, haji) atau muamalat (nikah, jual beli, simpan pinjam, hutang piutang dan sebagainya. Namun kajian fikih ekologi lebih luas dari hanya sekedar kajian ibadah dan muamalah yang selama ini kita kenal.

Adapun ruang lingkup kajian fikih ekologi adalah:

1. Interaksi antar sesama manusia, dalam kajian ini tentunya ada beberapa sub judul yang tertera, yaitu: *pertama*, penghormatan manusia terhadap sesama, *kedua*, perlindungan hak asasi manusia, *ketiga*, hak dan kewajiban dalam keluarga, *keempat*, hak dan kewajiban antar orang tua dan anak, *kelima*, hak dan kewajiban antar guru dan murid, *keenam*, hak dan kewajiban bertetangga dan sebagainya. Walaupun dalam kajian buku ini tidak banyak berbicara tentang sosio ekologi.
2. Interaksi manusia dengan lingkungan. Pokok-pokok pembahasan dalam wilayah ini meliputi *pertama*, pembangunan tempat ibadah, pabrik dan bangunan-bangunan lain; *kedua*, etika melaksanakan ritual ibadah; *ketiga*, penyelenggaraan hari raya, *keempat*, tata desa; *kelima*, penggusuran dan ketertiban; *keenam*, pembukaan lahan baru; dan lain sebagainya. Dalam kajian buku ini tidak membahas secara keseluruhan dari tema-tema yang ada tersebut, namun lebih pada peran manusia sebagai makhluk yang mulia dan perannya terhadap lingkungan.
3. Interaksi manusia dengan alam sekitarnya. Pokok-pokok pembahasan dalam wilayah ini adalah; *pertama*, pelestarian lingkungan; *kedua*, penebangan dan pembakaran hutan; *ketiga*, pencemaran limbah; *keempat*, perburuan liar; *kelima*, perlindungan hewan peliharaan; *keenam*, limbah dan sampah, *ketujuh*,

penghijauan; dan lain sebagainya.¹⁸ Kalam kajian inilah penulis akan banyak membahasnya.

Konsepsi Fikih Lingkungan

1. Dasar pemikiran dan sejarah

Di tengah masyarakat Islam berkembang suatu keyakinan populer bahwa hukum Islam diyakini sebagai hukum yang serba meliputi. Artinya, masyarakat Islam memiliki sikap teologis bahwa hukum Islam adalah hukum yang mengatur seluruh perilaku dalam semua aspek kehidupan manusia, yakni aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, bela negara dan seterusnya. Tidak ada perilaku manusia yang tidak terjangkau oleh aturan hukum Islam. Sikap teologi demikian merupakan derivasi dari semangat Al-Qur'an yang diyakini sebagai kitab serba meliputi.

Fenomena teologis masyarakat Islam tentang hukum Islam yang demikian tampaknya dapat dikatakan sebagai pemahaman verbalistis. Artinya, karena masyarakat Islam meyakini bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang serba lengkap, maka semua produk yang diturunkan dalam Al-Qur'an secara otomatis harus diyakini pula sebagai hukum yang serba meliputi dan lengkap. Padahal, kenyataannya tidak selalu demikian, banyak persoalan, lebih-lebih persoalan kontemporer modern, yang belum terjangkau oleh hukum Islam, misalnya persoalan lingkungan hidup. Memang persoalan lingkungan telah ada bersamaan dengan adanya kehidupan, walaupun demikian, hukum Islam belum menjangkaunya dan belum mengkajinya, secara utuh dan menyeluruh. Hal ini disebabkan oleh kesadaran tentang problem lingkungan sendiri baru merebak ke permukaan secara serius di tengah masyarakat dunia sejak masa kontemporer modern yakni sejak tahun 1970-an. Oleh karena itu, wajar jika hukum Islam belum mengkajinya secara utuh dan menyeluruh.

Fenomena teologis demikian, jika dapat dikatakan sebagai teoretis idealistis. Maksudnya, secara teoretis hukum Islam merupakan hukum yang serba lengkap dan mengover segala persoalan, termasuk persoalan kontemporer modern. Kemudian, secara ideal hukum Islam seharusnya merupakan hukum yang

¹⁸ H.M. Thalhah, *Fikih Ekologi Menjaga Bumi Memahami Makna Kitab Suci*, (Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2008), h. 252



2. KONSEP MAQASHID SYARIAH

Islam memberikan tatanan pada setiap hal di dalam kehidupan kita dalam bentuk syariah, syariah adalah mata air atau jalan menuju mata air, maksudnya adalah bahwa jalan menuju kehidupan atau jalan menuju kebahagiaan, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena tujuan pada setiap syariah adalah *li jalbi al-mashalih wa li daf'i al-mafasid* (mengambil kemaslahatan dan meniadakan kemudharatan). Hal ini mencakup hal luas, termasuk ekologi (lingkungan hidup).

Yang tujuannya baik secara *dharuriyat*, *hajjiyat* dan *tahsiniat*. Tujuan Allah mensyariatkan hukumnya adalah untuk memelihara kemaslahatan manusia, sekaligus untuk menghindari *mafsadat*, baik di dunia maupun di akhirat. Tujuan tersebut hendak dicapai melalui *taklif*, yang pelaksanaannya tergantung pada pemahaman sumber hukum yang utama, Al-Qur'an dan hadis. Dalam rangka mewujudkan kemaslahatan dunia akhirat, berdasarkan penelitian ahli usul fikih ada lima unsur pokok yang harus dipelihara dan diwujudkan, yaitu untuk menjaga agama, jiwa, akal, nasab dan harta. Seorang mukalaf akan memperoleh kemaslahatan, manakala ia dapat memelihara kelima aspek pokok tersebut, sebaliknya ia akan merasakan adanya *mafsadat*, manakala ia tidak dapat memelihara lima unsur tersebut.

Definisi *Maqashid Syariah*

Sebelum mengetahui lebih lanjut definisi *maqashid* menurut etimologi sebaiknya dilakukan *istiqra'* tentang tata cara penggunaannya ke dalam bahasa Arab, dan mengetahui asal-usul kalimat tersebut, serta melihat sejauh mana korelasinya dengan makna *syara'*.

Maqashid berasal dari *fi'l tsulatsi* (قصد، يقصد، قصدا)، kalimat ini sering kali dipergunakan dengan makna yang berbeda. Sebagaimana yang disebutkan pada mu'jam bahasa (*Lisan al-Arab*):

1. *Al-i'timad wa al-i'tisham* والاعتماد والاعتصام، وطلب الشيء dalam kamus *Misbah al-Munir* dikatakan، باب، وإليه قصد من باب قصد الشيء له، ضرب: طلبته بعينه.

2. Adil dan moderat, atau tidak berpihak pada satu sisi, sebagai mana firman Allah *وممنهم مقتصد*.
3. *Istiqam al-tariq*, sebagaimana firman Allah *وعلى الله قصد السبيل*.
4. *Al-qurbu*, sebagaimana firman Allah, *لو كان عرضا قريبا وسفرا قاصدا*.
5. *Al-kasr* (mematahkan) sebagaimana kalau dikatakan, *قصدت العود قصدا*.²⁹

Setelah melakukan *istiqra'* tentang bagaimana penggunaan *mufra-dat* ini dalam bahasa Arab, maka jelaslah bahwa makna asli *maqashid* adalah makna yang pertama yaitu *الإعتماد والإعتصام*.

Mengenai *maqashid* secara terminologi, para ulama usul sudah memberikan beberapa definisi. Penulis hanya akan mengutarakan definisi Imam Ibnu Taimiyah mengingat jumlah ulama usul yang sangat besar sehingga tidak memungkinkan untuk dikover dalam tulisan ini.

Adapun persoalan yang dianggap penting untuk dipertegas di sini adalah mengetahui term-term Ibnu Taimiyah yang sering dia gunakan dalam konteks *maqashid*, di mana dengan mengetahui term-term tersebut, kita bisa menangkap makna-makna dari pada *maqashid* yang dibangun oleh Ibnu Taimiyah. Selanjutnya dari term tersebut nanti, akan membawa kita untuk mengenal teori-teori *maqashid* versi Imam mujtahid Ibnu Taimiyah.

Adapun dari term-term tersebut adalah:

1. Pada perbuatan Allah terdapat tujuan yang dicintai dan balasan yang agung.
2. *Al-hikmah* merupakan hasil dari pada tujuan Allah dan maksud perbuatan tersebut.
3. Barang siapa yang mengingkari bahwa dalam syariat mencakup *maslahat* dan *maqashid* terhadap manusia di dunia dan di akhirat, maka hal tersebut menunjukkan kesalahan yang jelas. Hal tersebut diketahui melalui *al-dharurat*.

Berangkat dari pernyataan tersebut maka penulis akan mengabstraksikan pandangan-pandangan *maqashid* Ibnu Taimiyah dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Bahwa Imam Ibnu Taimiyah menggunakan kalimat *al-awaqib*, *al-gayat*, *al-manafi'*, *al-maqashid*, *al-bukm*, *al-mashalih*, *al-mahasin* dengan pengertian yang sama.

²⁹ *Ibid.*

2. Imam Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa Allah memiliki tujuan dan maksud yang sama pada penciptaan dan perintahnya.
3. Sesungguhnya ketika tujuan yang diinginkan oleh Allah secara syar'i tercapai, maka hal itu memastikan terealisasinya ubudiyah kepadanya.

Setelah membaca term *maqashid* kemudian mengetahui pemahaman *maqashid* versi Ibnu Taimiyah, maka selanjutnya kita melangkah kepada pengertian syariat, di mana penulis akan menelusuri apakah Ibnu Taimiyah sepakat dengan ulama-ulama usul tentang definisi syariah, ataukah ada perbedaan mendasar dalam pengertian tersebut, yang nantinya akan berimplikasi pada produksi hukum yang berbeda.

Kehujahan *Maqashid Syariah*

Pengetahuan tentang *maqashid syariah*, seperti ditegaskan oleh Abd al-Wahhab Khallaf, adalah hal yang sangat penting yang dapat dijadikan alat bantu untuk memahami redaksi Al-Qur'an dan sunnah, menyelesaikan dalil-dalil yang bertentangan dan yang sangat penting lagi adalah untuk menetapkan hukum terhadap kasus yang tidak tertampung oleh Al-Qur'an dan sunnah secara kajian kebahasaan.³⁰

Metode *istinbat*, seperti *qiyas*³¹, *istihsan*³², dan *maslahah mursalah*³³ adalah metode-metode pengembangan hukum Islam yang didasarkan atas *maqashid syariah*. *Qiyas*, misalnya, baru bisa dilaksanakan

³⁰ Satria Effendi, *Op. Cit.* h. 237.

³¹ Secara bahasa (Arab), *qiyas* berarti ukuran, mengetahui ukuran sesuatu, membandingkan, atau menyamakan sesuatu dengan yang lain. Adapun secara terminologi, terdapat beberapa definisi yang dikemukakan para ulama ushul fiqh, sekalipun redaksinya berbeda, tetapi mengandung pengertian yang sama. Lihat, Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 62.

³² Secara etimologi, *ihitsan* berarti "menyatakan dan meyakini baiknya sesuatu". Adapun secara terminologi terdapat perbedaan pendapat di antara para ulama ushul fiqh. Nasrun Haroen, ... *Ibid*, h. 102

³³ Secara etimologi, *mashlahah* sama dengan manfaat, baik dari segi lafal maupun makna. *Mashlahah* juga berarti manfaat atau suatu pekerjaan yang mengandung manfaat. Secara terminologi, terdapat beberapa definisi yang dikemukakan ulama ushul fiqh, tetapi seluruh definisi tersebut mengandung esensi yang sama. Imam al-Ghazali misalnya, mengemukakan bahwa pada prinsipnya *mashlahah* adalah "mengambil manfaat dan menolak kemudaratan dalam rangka memelihara tujuan-tujuan syara." Nasrun Haroen, ... *Ibid*, h. 113.



3. EKOLOGI DALAM PERSPEKTIF FIKIH

Bagi Indonesia, sumber daya dan keanekaragaman hayati sangat penting dan strategis untuk kelangsungan bangsa. Hal ini bukan semata-mata karena posisinya sebagai salah satu negara terkaya di dunia dalam keanekaragaman hayati (*mega-biodiversity*), dewasa ini lingkungan itu tidak begitu dihargai. Pengrusakan lingkungan itu dianggap hal yang wajar-wajar saja dan dilakukan dengan penuh kesadaran tinggi. Hukum pun tidak dapat lagi berbuat banyak. Dampaknya begitu terasa. Kita bisa lihat baik lewat media maupun dengan mata kepala kita sendiri. Sampah berserakan di mana-mana, penggundulan dan penggurunan hutan (*deforestasi*), asap-asap pabrik, dan eksploitasi alam secara berlebihan dan brutal. Tidak heran, jika musim penghujan tiba, terjadi banjir dan tanah longsor, begitupun sebaliknya di saat kemarau, kita dihadapkan dengan kekeringan panjang, polusi udara, kebakaran hutan, polusi tanah dan air. Maka perlunya bagi kita untuk selalu mengevaluasi diri kita agar hal tersebut dapat menjadi catatan penting dan menjadi PR besar bagi penghuni bumi, manusia khususnya sebagai khalifah.³⁷

Dalam bahasa Arab fikih lingkungan hidup atau ekologis dipopulerkan dengan istilah *fiqh al-bi'ah*, yang terdiri dari dua kata (kalimat majemuk; *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*), yaitu kata *fiqh* dan *al-bi'ah*.³⁸ Sedangkan secara istilah, fikih adalah ilmu pengetahuan tentang hukum lingkungan hidup, yaitu: Kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Lingkungan adalah lahan ibadah yang masih ditelantarkan oleh umat Islam, fikih ekologi adalah terobosan baru dalam menjawab masalah kelestarian dan hukum lingkungan serta lahirnya konsep hukum lingkungan.

³⁷ Syamsudin, Muh. "Krisis Ekologi Global dalam Perspektif Islam." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 11.2 (2017): 83-106.

³⁸ Said Aqil Siroj, *Tasawuf sebagai kritik sosial*, (Bandung: Mizan, 2006), h. 344

Fikih ini hadir karena selama ini Al-Qur'an dan fikih hanya menjelaskan mengenai prinsip-prinsip konservasi dan restorasi lingkungan saja. Dengan demikian, fikih lingkungan Islam berarti fikih yang objek material kajiannya bidang lingkungan dan perumusannya didasarkan pada sumber nilai ajaran Islam. Dengan kata lain, fikih lingkungan Islam merupakan ilmu yang membahas tentang ajaran dasar Islam mengenai lingkungan. Kemudian setelah fikih ekologis, selanjutnya dipadukan dengan teologi lingkungan yang secara konteks umum ingin mengusung dan membangun konsep teologis yang pro terhadap lingkungan hidup dan ini juga merupakan ranah kajian baru secara umum mengangkat rumusan etika. Sekiranya dengan membangun konsep fikih lingkungan inilah sebagai langkah awal untuk dapat mengawal ekologi (lingkungan kita agar tetap lestari).

Kajian teologi lingkungan muncul sebagai penyikapan positif masyarakat teologi terhadap persoalan lingkungan. Seperti halnya ulama fikih klasik tidak mengkaji fikih ekologis yaitu fikih yang berbasis lingkungan hidup, maka ulama teologi klasik dan masyarakat teologi pertengahan pun tidak mengembangkan kajian teologi lingkungan. Sebab pada masa itu lingkungan belum menimbulkan masalah dan belum bermasalah. Lingkungan masih bersahabat dan memiliki daya dukung optimum bagi kehidupan manusia dan makhluk lain. Sedangkan pada masa kontemporer modern ini justru lingkungan sudah menjadi masalah besar. Begitulah imbal balik dari *al-Islamu shalibun fi kulli zaman wa makan*, (Islam adalah senantiasa benar dalam setiap situasi dan kondisi), artinya bahwa Islam selalu tanggap terhadap segala sesuatu yang ada dalam masyarakat, dan selalu memberikan solusi terbaik.

Hal ini tentunya harus dapat dipadukan dalam konteks pembelajaran agar mampu menanamkan kesadaran dan etika perilaku peduli lingkungan yang berdasarkan prinsip spiritual Islam dalam konteks pelestarian lingkungan. Seperti halnya ulama fikih klasik tidak mengkaji fikih ekologis yaitu fikih yang berbasis lingkungan hidup, dikarenakan pada masa tersebut permasalahan-permasalahan lingkungan belum banyak menimbulkan masalah yang memiliki dampak yang kurang baik terhadap kehidupan manusia. Kondisi daya dukung lingkungan ketika itu masih sangat baik sehingga belum banyak didapati masalah-masalah yang menyangkut pelestarian lingkungan. Maka ulama teologi klasik dan masyarakat teologi pertengahan pun

tidak mengembangkan kajian teologi lingkungan. Sebab pada masa itu lingkungan belum menimbulkan masalah dan belum bermasalah. Lingkungan masih bersahabat dan memiliki daya dukung optimum bagi kehidupan manusia dan makhluk lain. Pada masa modern seperti sekarang ini justru lingkungan sudah menjadi masalah besar dan menjadi isu global dan menuntut keprihatinan semua orang. Oleh karena, fikih ekologi menjadi materi yang tepat dalam menanamkan etika dan pemahaman manusia terhadap wujud kesadaran lingkungan.

Dalam hadis sahih Bukhari-Muslim, disebutkan menanam pohon, jika ada yang memakan (memanfaatkan) bagian dari pohon itu (buah, daun, ranting, batang, batangnya, bahkan dimanfaatkan untuk berteduh) maka menjadi sedekah, jika dicuri juga menjadi sedekah; jika dimakan burung juga menjadi sedekah, jika dirusak oleh seseorang juga menjadi sedekah. Persoalan lingkungan termasuk salah satu isu aktual dari lima isu aktual kontemporer modern. Kelima isu aktual tersebut adalah isu globalisasi, demokratisasi, hak asasi manusia (HAM), kesetaraan gender dan lingkungan. Kelima isu tersebut diproyeksikan akan tetap aktual pada abad ke-21 ini.

Problem lingkungan yang sudah setua umur dunia memang sangat kompleks, akan tetapi jika diteliti secara saksama sebenarnya bersumber pada 5 aspek, yaitu aspek dinamika kependudukan, eksploitasi sumber daya alam dan lingkungan, pertumbuhan ekonomi, perkembangan sains dan teknologi dan benturan terhadap lingkungan. Kelima persoalan tersebut bahkan permasalahannya sudah menjadi keprihatinan serius secara global.

Oleh karena itu, teologi lingkungan merupakan fikih ekologis plus teologis yang bersifat kontekstual. Adapun pemahaman secara kosmis ekologis, manusia sebagai *image dei*, adalah percaya bahwa manusia dipanggil oleh Allah Swt. untuk ikut serta dalam memelihara keutuhan ciptaan. Tanpa pemeliharaan ini hidup manusia juga terancam, sebab manusia hakikatnya merupakan bagian integral dari ciptaan itu sendiri. Manusia sebagai citra-Nya merupakan *cooperator* dan *cocreator* dari Sang Pencipta. Dengan demikian, manusia bertindak secara kreatif dalam upaya transformasi, rekonstruksi dan konservasi alam semesta. Dalam pemahaman kosmis ekologis ini lebih lanjut Allah Swt. digambarkan sebagai simbol sayang yang kreatif.

Allah memelihara alam semesta dengan penuh kasih dan tulus ikhlas, sebab Allah telah melahirkan alam semesta. Rumusan demikian

dirancang bangun oleh penggagas ekofeminisme. Allah sang pencipta alam semesta ini *fransisco aseisi* merumuskan sistem keyakinan bahwa matahari dan bumi serta makhluk lain dalam alam semesta merupakan saudara dan saudari manusia sekaligus sebagai lambang kehadiran-Nya.

Siginifikansi munculnya pengembangan fikih ekologi yakni:

1. Kondisi objektif krisis lingkungan yang makin parah baik di negara-negara muslim maupun di level global. Hal ini memerlukan partisipasi dari ajaran Islam sebagai agama. Salah satu partisipasi ini diwujudkan dengan rumusan fikih lingkungan. Konsep ini telah dirumuskan oleh para ulama dan intelektual muslim dan perlu dikembangkan lagi ke konsep-konsep yang lebih operasional dan melalui pelembagaan formal. Perpaduan antara nilai ajaran Islam dengan kearifan-kearifan formal sosial budaya dan hukum tentunya akan saling kait-mengait satu dengan lainnya sehingga menjadi problem serius.³⁹ Keprihatinan global terhadap persoalan lingkungan tersebut menjadi latar belakang diselenggarakannya konferensi lingkungan internasional pertama di Stockholm. Konferensi tersebut diikuti oleh 58 pemimpin negara yang laporan tidak resminya ditulis oleh *Barbara Ward dan Rene Dubos dengan judul Only One Earth* (Hanya Satu Bumi). Buku tersebut ditulis dalam 9 (sembilan) bahasa secara serentak, yaitu: Bahasa Arab, Denmark, Belanda, Inggris, Perancis, Italia, Jepang, Spanyol dan Swedia. Hal ini dilakukan tentunya dikarenakan begitu pentingnya alam ini dirawat. Jika teologi tidak kontekstual maka ia tidak akan berguna bagi masyarakat pada saat dan tempat terkait menguatkan. Dalam konteks umat Islam, hal ini akan memperkuat aspek jiwa dari sebuah hukum formal.
2. Umat Islam memerlukan kerangka pedoman komprehensif tentang pandangan dan cara melakukan partisipasi di dalam masalah konservasi lingkungan. Fikih klasik dipandang tidak memadai lagi dan belum mengakomodir dalam bentuk operasional panduan mengenai konservasi lingkungan dalam perspektif dan wawasan krisis lingkungan modern.
3. Fikih lingkungan belum dianggap sebagai disiplin yang masuk ke ranah studi Islam. Akar-akar ontologis dan epistemologisnya

³⁹ M.T. Zen ed., *Menuju Kelestarian Lingkungan*, (Gramedia, cet II, Jakarta, 1980), h..2

masih diperdebatkan sehingga dianggap sebagai bagian dari ilmu lingkungan. Memang di dalam fikih tema mengenai lingkungan seperti *thaharah*, *ihya al-mawat*, hukum berburu, dan sebagainya, namun itu masih bersifat generik dan etis. Hal ini tentunya diperlukan penjelasan yang lebih operasional, kontekstual, dan berbobot ekologis.

4. Fikih lingkungan sebab ajaran Islam perlu dimasukkan ke dalam program-program pendidikan. Hal ini sangat penting karena kesadaran mengenai konservasi lingkungan sangat efektif melalui strategi pendidikan dan kebudayaan. Dengan demikian, pengembangan fikih lingkungan merupakan satu ikhtiar mulia demi merawat kembali bumi dan alam ini, agar anak cucu kita mewarisinya dengan baik.

Mandat kekhalifahan dalam perspektif keagamaan, pelbagai macam bencana dan kerusakan di muka bumi sepenuhnya disebabkan oleh ulah perbuatan manusia. Dalam Al-Qur'an, contohnya, pesan ini sangat eksplisit ditekankan dalam surah ar-Rum ayat 41. Dengan kata lain, manusialah yang harus bertanggung jawab sekaligus menanggung pelbagai macam dampak buruk dari pelbagai keburukan dan perusakan yang dilakukan di muka bumi. Manusia yang dimaksud dalam ayat di atas tentu manusia secara umum. Ada segolongan manusia yang mungkin tidak melakukan perusakan terhadap lingkungan. Namun hal yang menjadi catatan penting bagi kita adalah bahwa manusia memiliki akal pikiran yang sehat sebagai anugerah, namun juga dibarengi dengan nafsu, sehingga sering kali nafsunya menyetir otaknya untuk berbuat kerusakan.

Tapi, mereka yang tak bersalah kerap kali juga harus menanggung beban derita dari bencana ataupun musibah yang terjadi. Mengingat musibah yang terjadi sesungguhnya akibat ulah manusia lain di waktu yang berbeda ataupun mungkin di tempat yang berbeda. Inilah yang dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah, *shalih wa thalib* (*tatkala azab* atau bencana melanda, dia tidak pernah membedakan kelompok yang saleh atau toleh atau jahat).

Jadi fikih itu ekspresi keagamaan salah satu yang paling vital dalam doktrin Islam. Peradaban fikih hasil diorientasikan untuk selalu hadir dalam konteks dan wajahnya yang berbeda, fikih yang berwajah kritis, responsif, progresif, humanis, dan kini fikih harus tampil dengan nuansa naturalis. Mencipta fikih sebagai spirit untuk merespons



4. DASAR TENTANG EKOLOGI

Bagi kaum Muslim, Al-Qur'an menempati posisi sentral dalam memberi petunjuk pada jalan kebahagiaan dan kesejahteraan. Untuk mencapai kebahagiaan ini, selain umat manusia harus memperhatikan relasional dengan Tuhannya dan makhluk sosial, mereka juga harus memperhatikan konservasi lingkungan sekitarnya. Konservasi lingkungan mempunyai konotasi bahwa lingkungan harus dipertahankan, dilindungi, dan dipelihara sebagaimana keadaannya agar tetap mampu menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan yang harmonis.⁴² Hal ini merupakan perintah agama artinya, ketika kita menjaga lingkungan berarti kita menjaga ajaran agama.

Apabila manusia mampu memakmurkan dan memelihara alam lingkungan dengan baik, maka alam lingkungan juga akan membalas dan bersahabat dengan baik. Manusia hidup di muka bumi harus bertanggung jawab mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam berdasarkan asas konservasi untuk mencapai kemakmuran agar dapat memenuhi kebutuhannya. Disebutkan dalam Al-Qur'an, bahwa hamparan bumi dan semua yang ada di dalamnya diciptakan Allah Swt. untuk kebutuhan manusia. Hal ini termaktub dalam QS al-Hijr: 19-20: *"Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (Kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezeki kepadanya."*

Pada ayat ini, Allah Swt. telah menghamparkan bumi dan menjadikan seluruh isinya untuk kebutuhan manusia. Semua yang ada di langit dan bumi, daratan dan lautan, sungai-sungai, matahari dan bulan, malam dan siang, tanaman dan buah-buahan, binatang melata dan binatang ternak, merupakan ciptaan Allah yang memang

⁴² Syamsudin, Muh. "Krisis Ekologi Global dalam Perspektif Islam." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 11.2 (2017): 83-106.

didedikasikan untuk kebutuhan manusia. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan hidup memang bagian yang absolut dari kehidupan manusia, karena manusia termasuk makhluk sosial yang tidak dapat hidup secara individual. Manusia dalam memenuhi kebutuhannya seperti dalam mencari sandang, pangan dan papan sangat bergantung dengan lingkungan.

Lingkungan juga menyediakan berbagai sumber daya alam yang menjadi daya dukung bagi kehidupan yang layak, sehingga manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan dapat memperoleh asupan tenaga dari sumber daya tersebut. Namun demikian, berbagai bencana muncul silih berganti akibat kerusakan ekologi yang dilakukan oleh manusia dengan cara mengeksploitasi lingkungan tanpa memperhatikan kelestarian dan keseimbangannya. Karena itu, seluruh manusia terus mencari solusi secara kolektif guna mengatasi krisis ekologi ini.

Kemampuan teknologi, analisis-analisis geografi dan iklim terus digalakkan sebagai cara menemukan solusi yang efektif untuk mengatasi krisis lingkungan. Selain itu, berbagai macam peraturan, undang-undang, usaha tentang konservasi dan kemauan politik juga ditempuh untuk mengefektifkan pelaksanaan penanggulangan krisis. Namun penanganan krisis lingkungan selama ini masih dilakukan hanya sebatas pendekatan *business as usual* semata.⁴³ Oleh karenanya, diperlukan pendekatan yang lain untuk memperbaiki situasi ini sehingga krisis ekologis tidak semakin parah di masa yang akan datang.

Sampai saat ini, bumi telah berusia jutaan ribu tahun dengan adanya perubahan secara berkala, baik perubahan alami maupun yang dilakukan oleh manusia. Perubahan demi perubahan yang dilakukan oleh manusia ini mulai berdampak buruk pada lingkungan karena tidak adanya kontrol pemanfaatan secara tepat. Dari sudut pandang dikotomis menyatakan bahwa alam sebagai bagian terpisah dari manusia, dan paham antroposentris menganggap manusia merupakan pusat dari sistem alam, dapat menyebabkan perilaku eksploitatif bagi manusia dan tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Berbagai bencana muncul silih berganti akibat kerusakan ekologi yang dilakukan manusia dengan mengeksploitasi lingkungan tanpa mempertimbangkan kelestarian dan keseimbangannya. Manusia sebagai khalifah di bumi yang diberi amanah untuk mengonservasi

⁴³ Niniek Suparni, *Pelestarian, Pengelolaan dan Penegakan Hukum Lingkungan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1994), h. 3

lingkungan, justru menjadi aktor utama dan menduduki posisi sentral pada kerusakan lingkungan. Dengan ambisius keserakahannya, manusia mengeksploitasi alam secara habis-habisan tanpa menjadikannya sebagai objek nilai ekonomi dan kebutuhan hidup pragmatis.

Selain itu, pengaruh paham materialisme dan kapitalisme serta pemanfaatan IT (informasi teknologi) yang tidak tepat guna dan tidak ramah lingkungan juga ikut andil terhadap rusaknya lingkungan yang semakin masif. Keseimbangan lingkungan hidup akan terganggu disebabkan oleh dua faktor.

1. Kerusakan internal, yaitu kerusakan yang berasal dari dalam bumi atau alam itu sendiri. Kerusakan yang disebabkan oleh faktor internal ini sulit untuk dicegah, karena merupakan proses alami yang terjadi pada alam atau yang sering disebut dengan peristiwa alam yang merupakan contoh fenomena alam yang dalam sekejap mampu mengubah bentuk muka bumi.
2. Kerusakan karena faktor eksternal, yaitu kerusakan yang diakibatkan oleh ulah manusia dalam rangka meningkatkan kualitas dan kenyamanan hidupnya. Misalnya, terjadinya pencemaran (pencemaran udara, air, tanah, dan suara) sebagai dampak adanya kawasan industri, terjadinya banjir sebagai dampak buruknya sistem pembuangan air, kesalahan dalam menjaga daerah aliran sungai, dan dampak pengrusakan hutan, terjadinya tanah longsor sebagai dampak langsung dari rusaknya hutan akibat penebangan secara ilegal (penggundulan hutan), perburuan liar yang mengakibatkan satwa-satwa liar menjadi punah, dan pembuangan sampah di sembarang tempat yang mengakibatkan banjir dan pencemaran lingkungan.

Namun demikian, meski faktor pertama menyebut kerusakan lingkungan adalah murni dari peristiwa alam, tetapi tidak bisa dimungkiri bahwa sebenarnya ada keterlibatan manusia dalam kerusakan lingkungan tersebut. Keterlibatan yang dimaksud seperti kemusyrikan, kefasikan, kemunafikan, kezaliman dan segala bentuk kemaksiatan yang dilakukan oleh manusia, sehingga menimbulkan murka Allah dan dengan hanya sekejap mata murka Allah berdampak pada kerusakan lingkungan atau adanya peristiwa alam.

Di dalam Al-Qur'an, semua kerusakan lingkungan hidup baik dari faktor internal maupun eksternal tidak lain merupakan akibat dari ulah dan keserakahan manusia dengan cara mengeksploitasi alam



5. **PENCIPTAAN BUMI DAN LINGKUNGAN HIDUP**

Penciptaan dalam Al-Qur'an

Kajian-kajian tentang penciptaan dunia oleh Allah dalam Al-Qur'an dengan jelas dikisahkan dalam penciptaan al-Kitab, tetapi berbeda antara mereka sangat menonjol. Al-Qur'an tidak menceritakan secara panjang lebar tentang penciptaan, tidak selengkap Alkitab, terhadap kisah-kisah; namun Al-Qur'an memuat petunjuk berulang terhadap unsur-unsur dari beberapa kisah penciptaan yang mungkin pada saat itu dikenal umum. Seperti al-Kitab, Al-Qur'an menyatakan bahwa Allah menciptakan dunia dalam enam hari. Meskipun Al-Qur'an tidak secara lengkap memiliki kisah penciptaan manusia pertama, Al-Qur'an sepaham dengan Alkitab dalam menyebut manusia pertama adalah Adam.⁴⁴

Alam adalah segala sesuatu yang ada atau yang dianggap ada oleh manusia di dunia ini, selain Allah Swt. beserta zat dan sifat-Nya. Alam dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, di antaranya adalah alam gaib dan alam syahadah yang dalam bahasa sehari-hari disebut sebagai alam semesta.

Alam semesta merupakan ciptaan Allah Swt. yang diurus dengan kehendak dan perhatian Allah. Allah menciptakan alam semesta ini dengan susunan yang teratur dalam aspek biologi, fisika, kimia, dan geologi beserta semua kaidah *sains*. Definisi dari alam semesta itu sendiri adalah segala sesuatu yang ada pada diri manusia dan di luar dirinya yang merupakan suatu kesatuan sistem yang unik dan misterius.

Menurut pandangan Al-Qur'an, penciptaan alam semesta dapat dilihat pada surah al-Anbiya' ayat 30: *"Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, Kemudian kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?"*

⁴⁴ H.E. Herman Khaeron, *Islam, Manusia dan Lingkungan Hidup*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), h. 16

Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah Swt. yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas Arasy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam.

Bumi sebelumnya adalah planet yang mati dan Allah menghidupkannya dengan menurunkan air dari langit: *“Dan Allah menurunkan dari langit air dan dengan air itu dihidupkannya bumi sesudah matinya.”* (QS an-Nahl: 65).

Pertanyaannya adalah, dari mana air ini berasal? Padahal waktu itu belum ada awan yang bisa menghasilkan hujan, belum ada langit yang bisa menahan uap air. Maka satu-satunya kemungkinan asal air adalah dari Arasnya Allah. Firman Allah Swt.: *“Dan Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran; lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi, dan sesungguhnya Kami benar-benar kuasa menghilangkannya.”* (QS al-Mu’minun; 18).

Atas kuasa Allah Swt. maka terwujudlah alam ini. Selain dalam ayat ini juga dijelaskan dalam surah al-Anbiya’ ayat 30, sebagaimana berikut: *“Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup, Maka mengapakah mereka tiada juga beriman.”*

Air merupakan sumber kehidupan, sehingga air diciptakan oleh Allah Swt. agar kita tetap selalu beriman kepada-Nya. Dijelaskan juga dalam surah Thaha ayat 53, sebagaimana berikut: *“Maka Kami tumbuhkan dengan air itu berjenis-jenis tumbuhan yang bermacam-macam.”*

Sesungguhnya selain air bermanfaat bagi manusia, ternyata air juga bermanfaat bagi binatang dan tumbuh-tumbuhan, karena tumbuhan akan dapat berkembang ketika ia mendapatkan air. Dijelaskan juga dalam surah al-Nur ayat 45, sebagaimana berikut: *“Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air.”*

Ayat-ayat tersebut makin menjelaskan kepada kita bahwa setelah air diturunkan ke bumi, maka sebelum Allah Swt. ciptakan hewan, tentunya yang terlebih dahulu Allah Swt. ciptakan adalah tumbuh-tumbuhan sebagai cadangan makanan hewan. Kemudian hewan-hewan ada juga yang menjadi cadangan makanan untuk hewan-hewan predator. Semua jenis hewan, baik burung maupun hewan darat, ternyata

menurut ilmu pengetahuan memang asal-usulnya dari hewan air.

Sebagai khalifah, maka manusia memiliki tanggung jawab untuk menjadi rahmat bagi alam, dan memiliki tugas tugas pokok. Tugas manusia dalam memperlakukan alam semesta ini adalah:

1. Prinsip tanggung jawab

Manusia mempunyai tanggung jawab baik terhadap alam semesta seluruhnya dan integritasnya, maupun terhadap keberadaan dan kelestariannya. Setiap bagian dan benda di alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan dengan tujuannya masing-masing, terlepas dari apakah tujuan itu untuk kepentingan manusia atau tidak. Oleh karena itu, manusia sebagai bagian dari alam semesta, bertanggung jawab pula untuk menjaga dan melestarikannya.

2. Prinsip solidaritas

Manusia adalah bagian integral dari alam semesta. Lebih dari itu, dalam perspektif ekosentrisme, manusia mempunyai kedudukan sederajat dan setara dengan alam dan semua makhluk lain di alam ini. Kenyataan ini membangkitkan dalam diri manusia perasaan solider, perasaan sepenanggungan dengan alam dan dengan sesama makhluk hidup lain.

3. Prinsip rahmat terhadap alam

Apabila sudah tertanam prinsip ini pada setiap hati manusia, maka pastilah yang ada hanya rasa untuk mencintai, menyayangi, dan melestarikan alam semesta dan seluruh isinya, tanpa diskriminasi dan tanpa dominasi, *rahmat lil alamin* dan kepedulian ini juga muncul dari kenyataan bahwa semua makhluk hidup mempunyai hak untuk dilindungi, dipelihara, tidak disakiti, dan dirawat.

Kontekstualisasi Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai acuan setiap makhluk di bumi. Al-Qur'an yang telah diwahyukan dan diturunkan Allah Swt. kepada Rasul-Nya yang terakhir, ayat demi ayat selama 23 tahun, mempunyai beberapa ciri yang membedakannya dengan kitab-kitab samawiyah lain sebelumnya. Ciri-ciri itu antara lain *al-mu'jiz*, artinya mempunyai kekuatan melemahkan. Dari segi nilai sastra dan gramatikanya yang tinggi, sastrawan mana pun tidak mampu menandinginya, meski pada waktu itu banyak yang mencoba membuat Al-Qur'an buatan. Ciri lain ialah, membaca Al-Qur'an saja tanpa memahami arti dan maknanya, dihitung sebagai ibadah. Al-Qur'an yang merupakan sumber utama

dan pertama bagi ajaran Islam, pada dasarnya mengajak semua manusia agar mau menghambakan dan mengabdikan dirinya kepada Allah Swt. dengan akidah dan syariat-Nya, serta berakhlak mulia baik bagi Allah mau pun dalam pergaulan hidup dengan sesama manusia dan makhluk lain. Sebagai dasar orientasi hidup manusia, Al-Qur'an mengacu ke arah tumbuhnya inspirasi yang terefleksikan dalam sifat, sikap dan perilaku yang inheren pada eksistensi dan proses hidup manusia sebagai titah yang *akram*.

Pada masa pembangunan, kontekstualisasi Al-Qur'an menjadi penting. Pembangunan manusia yang selalu menjanjikan kesejahteraan, bahkan menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, merupakan proses interaksi dari serangkaian kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas hidup manusia, dari aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan, politik dan utamanya aspek agama. Potensi, profesi dan berbagai wawasan keagamaan dan sosial tertata dalam suatu sistem dan mekanisme yang terarah. Kualitas manusia yang menyangkut berbagai aspek, dikelola dengan dukungan sumber daya manusia sendiri dan kekuatan dari luar dirinya.

Dalam hal ini Al-Qur'an sebagai sumber motivasi, diletakkan sebagai penyeimbang akidah, syariah dan akhlak karimah. Manusia (bani Adam) oleh Allah Swt. dalam Al-Qur'an disebut mempunyai karamah (kemuliaan) dan kehormatan di atas semua makhluk lainnya. Nilai lebih ini bermakna sebagai titik pembeda dan makhluk lain, tentu saja dengan konsekuensi yang berat, bahkan teramat berat. Karena, pada diri manusia terdapat nafsu yang tidak selamanya bisa diajak kompromi untuk melestarikan karamah tersebut. Nafsu inilah yang sering membuat manusia tidak konsisten pada kediriannya dan sering membuat manusia kehilangan nilai karamahnya.

Salah satu aspek dari kekaramahan itu adalah kemampuan fisik dan rasio. Kemampuan inilah yang pada dasarnya akan menumbuhkan sumber daya manusia, sekaligus memacu ke arah pencapaian kualitasnya, manakala dibarengi kemauan berikhtiar.

Namun di sisi lain, meskipun memiliki nilai karamah manusia oleh Al-Qur'an disebut *'abdu*. *'Abdu* yang berarti hamba, menuntut tanggung jawab yang melekat pada diri manusia. Dalam kapasitasnya sebagai hamba Allah Swt., manusia mukalaf diberi berbagai *taklif* (tanggung jawab) yang harus dilaksanakan menurut ketentuan dan kemampuan berikhtiar. Sejauh mana manusia mampu memenuhi

taklif, sejauh itu ia mempertahankan nilai karamahnya. Sejauh mana manusia menghambakan dirinya terhadap Allah Swt., sejauh itu pula manusia melaksanakan tanggung jawabnya sebagai *'abdu*. Ini berarti, manusia di dalam hidup dan kehidupannya selalu harus beribadah kepada Allah Swt., karena Allah Swt. tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Nya.

Meskipun manusia berstatus sebagai hamba, namun ia diberi kedudukan sebagai khalifah Allah dengan berbagai tingkat dan derajatnya, satu di atas yang lain, dalam hubungannya secara vertikal dengan Allah mau pun hubungan horizontal antar sesama manusia dan alam lingkungan. Khalifah sebagai pengganti, diberi wewenang terbatas sesuai dengan potensi diri dan posisinya. Namun wewenang itu pada dasarnya adalah tugas yang harus diemban.

Tugas itu dalam Al-Qur'an disebut *'imarat al-ardl*, di samping *'ibadatullah*. Allah Swt. menciptakan manusia dari bumi ini dan menu-gaskan manusia melakukan *'imarah* (pengelolaan dan pemeliharaan) di atasnya. Karena manusia di dalam melaksanakan wewenang dan tugas *'imarah*-nya sering berbuat sewenang-wenang, bahkan merusak lingkungan dan tidak mengindahkan manusia lain yang berada pada posisi di bawahnya, maka Allah Swt. selanjutnya memerintahkan manusia agar mohon ampunan Allah Swt. dengan bertaubat. *'Imaratul ardli* yang berarti mengelola dan memelihara bumi, tentu saja bukan sekadar membangun tanpa tujuan, apalagi hanya untuk kepentingan diri sendiri. Tugas membangun justru merupakan sarana yang sangat mendasar untuk melaksanakan tugasnya yang *pertama*, yaitu *'ibadat-ullah*. Lebih dari itu adalah sarana untuk mencapai *sa'adah ad-darain* (kebahagiaan dunia dan akhirat) sebagai tujuan hidup manusia.

Dari sinilah dapat dipahami, masyarakat dalam konsepsi Al-Qur'an adalah masyarakat *'ibadah* dan *'imarah*, di mana satu dengan yang lain saling berkait erat. Hal ini telah diisyaratkan Rasulullah saw. ketika beliau hijrah ke Madinah dengan membangun secara berurutan, dua bangunan monumental yang hingga sekarang masih dilestarikan bahkan dikembangkan. Dua bangunan itu adalah masjid Quba dan pasar. Tidak seharusnya ada kesenjangan antara masjid dan pasar, yang secara simbolik merupakan wujud konsepsi manusia seutuhnya.

Dalam hal perubahan masyarakat sebagai proses pembangunan, Al-Qur'an mengisyaratkan, Allah Swt. tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka sendiri mengubah keadaannya. Mengubah di

sini berarti berupaya dan ikhtiar yang menuntut berbagai kemampuan yang disebut kualitas. Ini berarti, membangun manusia butuh kualitas. Garis lingkaran balik seperti ini terjadi, karena manusia sebagai subjek sekaligus objek pembangunan.

Pada dasarnya keberhasilan proses pembangunan itu banyak ditentukan oleh sumber daya manusia. Allah Swt. dalam Al-Qur'an memerintahkan kepada manusia agar mampu berpacu dalam berbagai kebajikan (*istibaqul khairat*). Perintah ini dipahami untuk menumbuhkan sikap dan perilaku kompetisi yang sehat untuk mencapai *al-khairat*, yang berarti memerlukan dinamika tinggi dan lumintu, serta wawasan kreatif dan inovatif yang luas, di samping daya analisis untuk mengantisipasi proses transformasi menuju masa depan.

Pembangunan kualitas manusia dipahami sebagai dinamika, bukan hanya sebagai metode yang menitiktekankan pada program-program. Wujud dinamika ini adalah gerakan-gerakan yang selalu menuntut etos kerja tinggi dari semua lapisan masyarakat. Etos kerja ini dalam Al-Qur'an disebut sebagai *ibtigha' al-fadlillah* (secara optimal berupaya mencari anugerah Allah) atau secara umum disebut sebagai amal saleh. Kehidupan Rasulullah dalam kesehariannya menunjukkan adanya etos kerja yang tinggi.

Beliau selalu mempunyai kesibukan, sampai-sampai membantu istrinya menjahit dan memperbaiki sandal. Bahkan beliau dalam sebuah hadis mengatakan, seberat-berat siksa manusia pada hari kiamat adalah orang yang hanya mau dicukupi orang lain dan menganggur. Kualitas manusia pada dasarnya, ditentukan oleh potensi dirinya. Potensi diri yang membentuk kualitas ini meliputi berbagai aspek kehidupan. Secara umum, potensi yang telah dibekalkan Allah kepada setiap manusia mukalaf adalah potensi rasio dan fisik. Yang pertama berkembang menjadi potensi ilmu pengetahuan dan teknologi, profesi dan kemampuan rasionalitas lainnya. Dan yang kedua berkembang menjadi keterampilan, etos kerja dan ketahanan tubuh dengan kesehatan yang prima. Dalam Al-Qur'an potensi tersebut diformulasikan secara singkat dalam kalimat *qawiy* atau *makin*, yang berarti punya *quwwah* (potensi) atau *makanah* (ketangguhan).

Sebuah firman Allah Swt. menyebutkan, "*Sebaik-baik orang yang kamu serahi tugas mengupayakan sesuatu adalah orang yang berpotensi dan berkemampuan menerima amanat serta dipercaya*". Ayat ini dapat dipahami, bahwa setiap upaya apa pun untuk mencapai prestasi

menuntut adanya potensi dan amanah yang membentuk kualitas. Rasulullah dalam hal ini mengatakan, “*Orang mukmin berpotensi lebih baik dan lebih dicintai Allah dari pada orang yang lemah.*”

Pembangunan bukan saja membawa perubahan secara fisik, namun juga perubahan transendental. Hal ini antara lain terlihat dari perubahan nilai religius menjadi nilai ekonomis. Artinya, langkah dan gerak manusia yang semula diperhitungkan secara religius, bergeser menjadi diperhitungkan untung ruginya secara material belaka. Hampir dapat dipastikan, nilai ekonomis akan makin berkembang pesat pada era tinggal landas. Era di mana kapitalisasi makin merambah berbagai aspek kehidupan dan industrialisasi mulai menjangkau semua aspek komoditas, etos kerja makin meningkat, peran keterampilan dan modal makin dominan. Perhitungan untung rugi secara material makin kuat posisinya.

Akibatnya, nilai religius terbentur dan terlempar. Era tinggal landas memang selalu menjanjikan kehidupan yang menggiurkan dan kesejahteraan yang spektakuler. Namun justru di situlah nilai-nilai iman dan tawakal terancam. Di situ pula unsur *ghurur al-dunya* makin mendapat banyak peluang untuk menggiring nafsu manusia pada puncak keangkaramurkaannya. Tawakal dan iman terancam oleh posisi ikhtiar yang makin dominan. Dalam hal ini Al-Qur'an memandang kehidupan dunia ini sebagai materi yang menipu manusia (*mata' al-ghurur*).

Makin maju kehidupan dunianya, manusia makin melalaikan kehidupan yang kekal di akhirat nanti. Maka Al-Qur'an memberi petunjuk akan keseimbangan yang sering diformulasikan dalam kalimat *al-wasath dan al-'adl*. Keadilan sebagai konsepsi Al-Qur'an dipahami sebagai keseimbangan dalam kehidupan manusia. Menakuti manusia dengan siksaan Allah Swt., diimbangi dengan sikap optimis terhadap ampunan dan rahmat Allah. Kewajiban diimbangi dengan hak. Keberanian fisik diimbangi keberanian mental. Potensi rasio diimbangi potensi fisik. Meskipun Al-Qur'an menunjukkan, seluruh isi bumi ini diciptakan untuk manusia, dengan pengertian manusia diberi kebebasan mengolah dan memanfaatkannya untuk kepentingan hidup, namun Al-Qur'an juga memberikan batas-batas tertentu yang tidak boleh dilampaui agar terjadi keseimbangan, tidak *israf* (berlebihan) dan *tabdzir* (*mubazir*).

Sampai pada soal makan dan minum, Al-Qur'an melarang *israf* dan *tabdzir*. Tidak boleh melampaui batas kualitas, batas kuantitas, batas maksimal dan minimal, agar terjadi keseimbangan dalam tubuh manusia. Era tinggal landas harus dilandasi semangat keseimbangan antara etos kerja dan tawakal. Etos kerja dan gerakan-gerakan pembangunan dipahami sebagai ikhtiar yang pada dasarnya hanya merupakan sarana, karena yang menentukan keberhasilannya adalah Allah dengan qudrah dan iradah-Nya. Tawakal tanpa ikhtiar akan menimbulkan sikap fatalistik yang berakibat pada munculnya sikap *thama'* (dependen) yang tidak dibenarkan. Sebaliknya, ikhtiar tanpa tawakal bisa menghilangkan nilai imani. Bila manusia hanya berpegang pada ikhtiar lalu gagal, ia akan kehilangan keseimbangan, stress dan tidak mustahil putus asa (*ya'su*). Sikap ini dilarang keras oleh Al-Qur'an.

Dalam menghadapi era tinggal landas, perlu potensi pengendalian diri dalam arus transformasi. Hanya dengan pengendalian diri ini, manusia akan dapat eksis pada kediriannya, karamah dan akram. Akram di sisi Allah dalam Al-Qur'an disebut, adalah orang yang paling bertakwa sesuai dengan statusnya sebagai hamba. Ini bisa dicapai dengan mengembangkan potensi ruhaniah, iman, akidah Islamiyah, ketakwaan yang diformulasikan dalam ajaran syariah Islamiyah dan akhlak karimah. Potensi ini justru menjadi sarana mengatasi kesulitan dan memberikan jalan keluar serta mendapatkan rezeki tak terduga sesuai dengan jaminan Allah yang dituangkan dalam Al-Qur'an. Ini berarti bahwa era tinggal landas harus diimbangi dengan peningkatan wawasan keagamaan dan kualitas keberagaman Islam, yang pada gilirannya akan menumbuhkan keseimbangan antara *'ibadatullah* dan *'imarat al-ardl*.⁴⁵

Ayat-ayat Kauniyah dan Qur'aniyah

Ayat-ayat Allah Swt. diekspresikan dalam tiga ayat yang berbeda tetapi saling melengkapi. Ayat-ayat Allah Swt. meliputi:

1. Ayat *Qur'aniyah* (*qauliyah*). Yaitu, tanda-tanda kebesaran Allah Swt. yang ada di dalam Al-Qur'an (dan hadis sahih). Di antara hukum yang terpenting di sini adalah tauhid (keesaan Allah),

⁴⁵ Tulisan ini pernah disampaikan KH MA Sahal Mahfudh pada seminar menjelang MTQ Nasional di Yogyakarta pada 2 Februari 1991. Bisa ditemukan dalam buku "Nuansa Fiqih Sosial", 2004 (Yogyakarta: LKiS) dengan judul yang sudah diubah, "Kontekstualisasi Al-Qur'an". <https://www.nu.or.id/post/read/60972/kontekstualisasi-al-qur039an-dalam-era-tinggal-landas>, diunggah pada tanggal 9 Maret 2021

akhlak (moralitas), dan keadilan (hukum kepasangan positif dan negatif atau maslahat dan mafsadat). Fungsi terbesar akidah “*tiada Tuhan selain Allah*” adalah sebagai kunci ketika menyeberang dari dunia menuju akhirat, sedangkan syirik sebagai satu-satunya dosa yang tidak dapat diampuni Allah. Ayat kauniyah yaitu tanda-tanda kebesaran atau ayat-ayat Allah yang ada di jagat raya (kosmos). Tanda kebesaran Allah yang terpenting di sini adalah hukum kepasangan yang dititipkan Allah Swt. pada setiap benda alamiah.

Sunatullah atau takdir Allah Swt. (hukum alam) ini memegang peran kunci dalam menentukan keselamatan atau kedamaian di dunia. Jadi, islami pada tingkat alam adalah menyeimbangkan potensi negatif dan potensi positif setiap benda. Islami di sini dapat ditarik sampai pada titik memaksimalkan potensi positif dan meminimalkan potensi negatif suatu benda. Hukum alam ini berlaku bagi siapa saja tanpa mengenal batas-batas kemanusiaan apa pun seperti ras, agama, dan status sosial. Pada tingkat alam inilah semua agama sama, karena siapa pun yang melanggar hukum kepasangan ini pasti dihukum Allah seketika. Sebaliknya, siapa pun yang taat (“tunduk” pada hukum kepasangan ini), pasti diberi pahala oleh Allah, yaitu keselamatan.⁴⁶

Antara ayat-ayat *qauliyah* dan ayat-ayat *kauniyah* terdapat hubungan yang sangat erat. Keduanya tidak bertentangan, bahkan saling melengkapi, karena keduanya sama-sama berasal dari Allah Swt.

Kalau kita memperhatikan ayat *qauliyah*, yakni Al-Qur’an, kita akan mendapati sekian banyak perintah dan anjuran untuk memperhatikan ayat-ayat *kauniyah*. Salah satu di antara sekian banyak perintah tersebut adalah firman Allah dalam QS adz-Dzariyat ayat 20-21: “*Dan di bumi terdapat ayat-ayat (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin. Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?*”

Dalam ayat di atas, jelas-jelas Allah Swt. mengajukan sebuah kalimat retorik: “*Maka apakah kamu tidak memperhatikan?*” Kalimat yang bernada bertanya ini tidak lain adalah perintah agar kita memperhatikan ayat-ayat-Nya yang berupa segala yang ada

⁴⁶ Zaenal Arifin, Dosen Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. See-<https://ibtimes.id/ayat-ayat-allah-qauliyah-kauniyah-dan-insaniyah/>, diunggah pada tanggal 9 Maret 2021

di bumi dan juga yang ada pada diri kita masing-masing. Inilah ayat-ayat Allah Swt. dalam bentuk alam semesta (*ath-thabi'ah, nature*). Dalam QS Yusuf ayat 109, Allah berfirman: “Maka tidakkah mereka bepergian di muka bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka?”

Ini juga perintah dari Allah Swt. agar kita memperhatikan jenis lain dari ayat-ayat kauniyah, yaitu sejarah dan ihwal manusia (*at-tarikh wa al-basyariyah*). Di samping itu, sebagian di antara ayat-ayat *kauniyah* juga tidak jarang disebutkan secara eksplisit dalam ayat *qauliyah*, yakni Al-Qur'an. Tidak jarang dalam Al-Qur'an Allah memaparkan proses penciptaan manusia, proses penciptaan alam semesta, keadaan langit, bumi, gunung-gunung, laut, manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya. Bahkan ketika para ilmuwan menyelidiki dengan saksama paparan dalam ayat-ayat tersebut, mereka terkesima dan takjub bukan kepalang karena menemukan keajaiban ilmiah pada ayat-ayat tersebut, sementara Al-Qur'an diturunkan beberapa ratus tahun yang lalu, di mana belum pernah ada penelitian-penelitian ilmiah. Firman Allah Swt., “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran” (QS 54:17, 22, 32, 40).

Karena itu, tidak hanya ayat-ayat *qauliyah* yang menguatkan ayat-ayat *kauniyah*. Sebaliknya, ayat-ayat *kauniyah* juga senantiasa menguatkan ayat-ayat *qauliyah*. Adanya penemuan-penemuan ilmiah yang menegaskan kemukjizatan ilmiah pada Al-Qur'an tidak diragukan lagi merupakan bentuk penguatan ayat-ayat *kauniyah* terhadap kebenaran ayat-ayat *qauliyah*.

Kewajiban Kita terhadap Ayat-ayat Allah. Setelah kita mengetahui bentuk ayat-ayat Allah, yang menjadi penting untuk dipertanyakan adalah apa yang harus kita lakukan terhadap ayat-ayat tersebut. Atau dengan kata lain, apa kewajiban kita terhadap ayat-ayat tersebut? Dan jawabannya ternyata hanya satu kata: *iqra'* (bacalah), dan inilah perintah yang pertama kali Allah turunkan kepada Rasulullah saw. surah al-'Alaq ayat 1-5, sebagaimana berikut: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam. Dia mengajarkan

manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS al-'Alaq: 1-5).

Adapun cara membaca ayat tersebut adalah, sebagaimana firman Allah Swt. *“Tadabur dan Tafakur. Terhadap ayat-ayat qauliyah, kewajiban kita adalah tadabur, yakni membacanya dan berusaha untuk memahami dan merenungi makna dan kandungannya. “Al-Qur'an ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan keberkahan agar mereka menadaburkan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran bagi orang-orang yang mau berpikir.”* (QS Shad: 29).

2. Sedangkan terhadap ayat-ayat *kauniyah*, kewajiban kita adalah *tafakur*, yakni memperhatikan, merenungi, dan mempelajarinya dengan saksama. Dan untuk melakukan dua kewajiban tersebut, kita menggunakan akal pikiran dan hati yang telah Allah karuniakan kepada kita.

Mengenai kewajiban *tadabur*, Allah memberikan peringatan yang sangat keras kepada orang yang lalai melakukannya. Allah berfirman dalam QS Muhammad ayat 24: *“Maka apakah mereka tidak menadaburi Al-Qur'an ataukah hati mereka terkunci?”*

Dan mengenai kewajiban *tafakkur*, Allah menjadikannya sebagai salah satu sifat orang-orang yang berakal (*ulul albab*). Dalam QS Ali 'Imran: 190-191, Allah berfirman: *“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka menafakuri (memikirkan) tentang penciptaan langit dan bumi (lalu berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan semua ini dengan sia-sia; Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”*

Tujuan utama dan pertama kita membaca ayat-ayat Allah Swt. adalah agar kita semakin mengenal Allah (*ma'rifatullah*). Dan ketika kita telah mengenal Allah dengan baik, secara otomatis kita akan semakin takut, semakin beriman, dan semakin bertakwa kepada-Nya. Karena itu, indikasi bahwa kita telah membaca ayat-ayat Allah Swt. dengan baik adalah meningkatnya keimanan, ketakwaan, dan rasa takut kita kepada Allah Swt. Yang semestinya terjadi pada diri kita setelah kita membaca ayat-ayat *qauliyah* adalah sebagaimana firman Allah berikut ini: *“Dan apabila*



6.
KEDUDUKAN MANUSIA
SEBAGAI KHALIFAH

Kedudukan Manusia sebagai Khalifah

Sesungguhnya manusia diciptakan oleh Allah Swt. sebagai makhluk dengan mengemban dua amanat besar dari sang Khaliq, yaitu sebagai hamba-Nya yang harus selalu beribadah tunduk, ruku' sujud kepada-Nya, dengan menjalankan segala apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi atas apa yang dilarang-Nya, itulah hakikat takwa. Adapun amanat yang kedua adalah diciptakannya sebagai khalifah di muka bumi ini, sebagai pelindung, pengayom dan memakmurkan jagat raya ini, dan termasuk menjaga dan melestarikannya, tugas manusia tidak hanya sekadar *hablu minallah wa hablu minannas* saja, melainkan juga harus menjadi rahmat bagi seluruh alam, termasuk menjaga ekologi (lingkungan).⁵⁰

Untuk itu, Allah Swt. telah memberikan empat hidayah kepada kita, yang mana empat bekal ini berbeda dengan yang lainnya makhluk yang lainnya, dan dengan hidayah inilah kemudian manusia layak untuk mengemban amanat besar, sebagai khalifah di muka bumi ini, adapun hidayah tersebut adalah:

1. Allah telah menganugerahkan kepada manusia berupa *instinct* (*al-wijdan*), yaitu berupa perasaan yang sangat dalam, peka, dan sensitif terhadap kebutuhan yang menjadi kebutuhannya, contohnya di saat kita kecil, kita merasakan rasa sakit kita menangis, kita merasakan haus kita menangis, itulah anugerah yang Allah berikan kepada kita, itulah *instinct*, hal ini juga Allah anugerahkan kepada binatang, Allah anugerahkan kepadanya berupa *instinct* yang merupakan qudrat yang sama seperti manusia, seperti kambing, di saat ia lapar dia akan mengembik, seperti ayam, di saat ia lapar ia akan berkokok, dan begitu juga binatang yang lainnya, maka dari satu sisi ini, manusia dan binatang memiliki anugerah yang sama, yaitu sama-sama diberi anugerah *instinct* untuk dapat merasakan.

⁵⁰ A. Bestowed Trust, *Islam and Ecology*, (Amerika: Harvard University Press, 2003), h. 3

2. Allah menganugerahkan panca indra (*al-hawas al-khamsah*), yang mana Allah menganugerahkan kepadanya panca indra, misalnya dengan mata ia bisa melihat, dengan telinga bisa mendengar, dengan lidah ia bisa merasakan, dengan tangan ia bisa meraba, dengan hidung ia bisa bernapas, begitu juga yang terjadi pada binatang, Allah menganugerahkan kepadanya berupa panca indra juga, walaupun tidak sesempurna manusia. Maka, dalam dua tahapan ini manusia memiliki derajat yang sama dengan binatang, yaitu sama-sama memiliki panca indra (*al-hawas al-khamsah*).
3. Allah menganugerahkan akal untuk berpikir dan hal ini merupakan hal yang membedakan antara manusia dengan makhluk yang lainnya, termasuk binatang yang Allah telah ciptakan tanpa akal, sehingga ia tidak dapat mempertimbangkan mana yang baik dan mana yang buruk, itulah binatang, ia diberikan instinct dan panca indra, namun ia tidak diberi anugerah akal, maka menjadi catatan bahwa ketika manusia tidak lagi dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk, sesungguhnya ia sedang tidak menggunakan akalnya dan ia bertindak seperti binatang. Namun demikian, akal juga terkadang menjadi buas karena keserakahan, kesombongan, kecongkakan dan keangkuhan, maka manusia diberi anugerah yang terakhir yaitu agama.
4. Allah menganugerahkan hidayah agama sebagai pedoman dan jalan yang lurus (*shirat al-mustaqim*), karena dengan anugerah agama kemudian manusia merasa cukup dan sempurna jika ia mampu mengendalikan dirinya dengan tatanan agama yang baik dan tidak bertentangan dengan syara', karena sesungguhnya agama merupakan kearifan, *shirat al-mustaqim*, sebagai ajaran yang dibawa oleh baginda Rasulullah saw. yang di dalamnya terdapat perintah dan larangan dengan baik dan benar.

Adapun kesempurnaan kepada manusia yang telah dianugerahi Allah Swt. adalah sebagaimana berikut::

1. Allah telah menganugerahkan jasad, yang mana jasad merupakan media yang kasat mata, jika diibaratkan komputer, maka jasad merupakan perangkat kasar, jasad ini hanyalah sebagai media untuk dapat menghantarkan kita kepada Allah Swt. begitu juga perangkat keras pada komputer yang menjadi media untuk dapat memberikan gambaran nyata pada elektronik tersebut. Anugerah ini hanya diberikan kepada manusia dan binatang, sedangkan jin

dan malaikat tidaklah dianugerahi jasad, sehingga tidaklah kasat mata.

2. Allah telah menganugerahkan kepada kita berupa ruh, ruh inilah yang memberikan kehidupan pada jasad kita, ibarat sebuah komputer, maka ruh merupakan sebuah listrik yang tidak dapat dilihat dengan kasat mata, namun jika jasad tanpa adanya ruh, maka seperti halnya komputer atau televisi yang tiada listriknya, maka sangat mustahil ia akan dapat menyala. Begitu juga pada makhluk selain manusia, Allah juga menganugerahkan ruh kepada binatang, jin dan malaikat.
3. Allah telah menganugerahkan jiwa pada kita, jiwa merupakan memori yang ada pada diri kita, maka jiwa inilah yang menentukan aplikasi jasad dan wujud hakikat manusia, karena ibarat memori yang ada pada komputer sangat menentukan gambar dari komputer tersebut. Jika memorinya bagus-bagus, maka aplikasi komputer atau televisi tersebut akan bagus dan elok, namun jika program yang tersimpan buruk, maka akan terwujud pula aplikasi yang buruk pada diri kita. Maka sesungguhnya, pendidikan di masa kecil merupakan program yang disimpan, jika masa kecil kita diajari yang baik, berarti kita sedang menyimpan memori yang baik, jika kita diajari yang buruk, maka sesungguhnya kita sedang menyimpan memori yang buruk, dan itu merupakan bahan aplikasi amal kita. Hal ini juga dianugerahkan kepada binatang, namun jiwa binatang adalah sebuah instinct yang liar atau jinak sesuai instinct yang dianugerahkan kepadanya, berbeda dengan setan yang memiliki jiwa buruk yang selalu menggoda manusia sampai akhir hayat, sebaliknya adalah malaikat yang selalu memiliki jiwa yang baik, sehingga tindak-tanduknya sangat taat kepada sang Khaliq.
4. Allah telah menganugerahkan kepada kita berupa akal, akal merupakan penentu dari segalanya, ibarat operator dalam sebuah komputer sangat ditentukan oleh seorang operator. Operator adalah gambaran akal seseorang, karena akal adalah penentu baik dan buruk manusia, yang mana akal tidaklah dianugerahkan kepada binatang, sehingga sejinak apa pun binatang, terkadang juga dapat menjadi buas jika disakiti, karena ia tidak memiliki control yang baik, akal juga dianugerahkan kepada para malaikat dan jin, namun akal jin selalu dibelenggu oleh nafsu, sehingga

cenderung melakukan yang baik, sedangkan malaikat selalu terjaga.

5. Allah telah menganugerahkan nafsu kepada kita, nafsu merupakan virus yang dapat merusak amal kebaikan kita atau data yang kita simpan, jika data kita terkena virus, maka memori baik kita akan berubah menjadi buruk, maka perlunya kita mendekatkan diri kepada Allah Swt. nafsu juga dianugerahkan kepada binatang, jin, namun tidak dimiliki oleh malaikat.
6. Allah telah menganugerahkan agama, ibarat antivirus yang dapat menangkal adanya virus yang jahat, karena binatang tidak memiliki akal, sehingga tidak ada anugerah baginya, sebagian jin ada yang taat pada agama, namun ada sebagian yang jahat karena mengikuti nafsunya, sedangkan malaikat tidak perlu adanya agama, karena Allah telah menganugerahkan kepadanya sebagai makhluk yang tidak bernafsu.

Berbeda dengan cara pandang Barat, dalam pandangan Islam agar tidak bentrok dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena ilmu tidak bersifat sekuler. Bahkan nilai-nilai agama selalu menjiwai ilmu dan teknologi. Dalam pandangan agama, hidup manusia tidaklah terpisah dari ekosistemnya, melainkan integral. Dengan demikian, sekalipun manusia menganggap dirinya berbeda dengan lingkungan hidupnya. Namun manusia memiliki ikatan fungsional dan karenanya melakukan terhadap alam pun menjadi berbeda.

Di dalam ajaran Islam, ada istilah khalifah, yakni sebutan yang dianugerahkan oleh Allah Swt. untuk manusia. Dalam pengertian ini, manusia adalah pengembal amanat Allah Swt. untuk menjaga atau memelihara dan mengembangkan alam demi untuk kepentingan kemanusiaan. Artinya, manusia bertanggungjawab terhadap kelestarian lingkungan hidup dan keseimbangan ekosistem yang sudah sedemikian rupa diciptakan oleh Allah Swt.

Allah telah menciptakan alam semesta dengan ketentuan-ketentuan-Nya. Menurut perhitungan yang sempurna. Allah Swt. tidak menciptakannya dengan bermain-main atau dengan batil yakni sia-sia, tanpa arah dan tujuan yang benar. Alam adalah bagian dari kehidupan, dan alam itu sendiri adalah hidup. Alam bersama isinya (udara, air, tanah, tumbuhan dan lainnya) senantiasa bertasbih kepada Allah Swt. dengan caranya sendiri-sendiri. Allah senantiasa mengingatkan kepada kita agar tidak melanggar aturan-aturan itu (tidak melampaui

batas dalam negara yang telah ditetapkan), dan menyuruh kita agar menjaga (menegakkan timbangan) itu demi keseimbangan ekosistem dunia. Manusia dilarang merusak dan mengganggu lingkungan atau keseimbangan ekosistem lingkungan hidup sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an. "*la tufsidu fi al-ardl ba'da islahiha*" (jangan membuat kerusakan di muka bumi, setelah ditata (perbaiki dengan suatu ukuran tertentu untuk menjaga keseimbangan itu). Demikian kerangka pandangan Islam tentang lingkungan hidup.⁵¹

Tujuan Penciptaan Manusia

Manusia merupakan makhluk yang sangat menarik. Oleh karena itu manusia dan berbagai hal yang ada dalam dirinya sering menjadi perbincangan di berbagai kalangan. Hampir semua lembaga pendidikan tinggi mengkaji manusia, karya dan dampak karyanya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungan tempat tinggalnya. Para ahli telah mencetuskan pengertian manusia sejak dahulu kala, namun sampai saat ini belum ada kata sepakat tentang pengertian manusia yang sebenarnya. Hal ini terbukti dari misalnya homo sapiens (manusia berakal), homo economics (manusia ekonomi), yang kadangkala disebut economical, animal, dsb. Agama Islam sebagai agama yang paling baik tidak pernah menggolongkan manusia kepada binatang.

Hal ini berlaku selama manusia menggunakan akal pikiran dan semua karunia Allah Swt. dalam hal-hal yang diridai-Nya. Namun, jika manusia tidak mempergunakan semua karunia itu dengan benar, maka derajat manusia akan turun, bahkan lebih rendah dari binatang. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah al-A'raf ayat 179.

Sangat menariknya pembahasan tentang manusia inilah yang membuat penulis tertarik mengulas sedikit tentang Manusia menurut Pandangan Islam.

Dari sudut pandang psikologi, Hakikat manusia mengarah pada sifat-sifat manusia (*human nature*) yaitu sifat-sifat khas (*karakteristik*) segenap umat manusia. Para pemikir Islam seperti al-Farabi, al-Ghazali, dan Ibnu Rusyd menyatakan bahwa manusia merupakan rangkaian utuh antara dua unsur, yaitu unsur yang bersifat materi dan immateri. Pengertian tersebut membuktikan bahwa manusia mengandung dua unsur yang tidak bisa dipisahkan. Atau dengan kata lain tidak bisa dikatakan manusia jika salah satu unsur tidak ada. Istilah yang sering

⁵¹ Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*, Jakarta: Tama Printing, 2006), h. 40

digunakan dalam islam untuk unsur immateri adalah ruh dan nafs Manusia diciptakan oleh Allah Swt. sebagai khalifah di muka bumi dengan tugasnya yang sedemikian rupa. Manusia di dunia untuk mengabdikan kepada Allah Swt. Bentuk pengabdianya tersebut berupa pengakuan atas keberadaan Allah Swt., melaksanakan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Sebagai bentuk mengakui keberadaan Allah adalah dengan mengikuti Rukun Iman dan Rukun Islam.

Sebagai wujud keimanan terhadap Allah Swt., Allah Swt. menyatakan bahwa manusia tidak cukup hanya meyakini di dalam hati dan diucapkan oleh mulut, tetapi manusia harus melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan di dunia sebagai pertanggung jawaban dirinya sebagai hamba Allah dengan ketaatan ketundukan dan kepatuhan yang dicerminkan dalam kebenaran dan keadilan. Manusia menempati posisi sebagai ciptaan dan Tuhan sebagai pencipta. Posisi ini memiliki konsekuensi adanya keharusan manusia menghambakan diri kepada Allah dan dilarang menghambakan pada dirinya, serta menghamba pada hawa nafsunya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manusia diartikan sebagai makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain); insan; orang. Menurut pengertian ini manusia adalah makhluk Tuhan yang diberi potensi akal dan budi, nalar dan moral untuk dapat menguasai makhluk lainnya demi kemakmuran dan kemaslahatannya. Sedangkan dalam bahasa Arab, kata manusia ini bersepadan dengan:

1. *Basyar* (QS al-Mukminun: 33) Kata *basyar* dalam Al-Qur'an disebut 27 kali, memberikan referensi pada manusia sebagai makhluk Biologis. Sebagai makhluk biologis, manusia dapat dilihat dari perkataan Maryam kepada Allah: "*Tuhanku, bagaimana mungkin aku mempunyai anak, padahal aku tidak disentuh basyar*" (Ali Imran). Dan pertanyaan Maryam pun terjawab, Nabi Muhammad saw. diutus Allah menegaskan bahwa secara biologis ia seperti manusia lain. Allah berfirman, "Katakanlah, Aku (Muhammad saw.) ini manusia biasa (*basyar*) seperti kamu, hanya saja aku diberi wahyu bahwa Tuhanmu adalah Tuhan yang satu". (QS al-Kahfi: 110 dan Fussilat: 6).
2. *Insan* (QS al-Ala': 5) Kata "*Insan*" disebut dalam Al-Qur'an sebanyak 65 kali, Konsep insan selalu dihubungkan pada sifat psikologis atau spiritual manusia sebagai makhluk yang berpikir, diberi ilmu, dan memikul amanah. Insan adalah manusia



7. SUMBER DAYA ALAM DAN LINGKUNGAN HIDUP

Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah semua kekayaan berupa benda mati maupun benda hidup yang berada di bumi dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sumber daya alam dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, persebarannya, tujuannya, cara pengolahan, pemanfaatannya, sifat, potensi, jenisnya, pembentukannya, nilai ekonomis atau nilai kegunaannya, bentuknya, Undang-Undang Republik Indonesia.

Sumber daya alam adalah unsur lingkungan yang terdiri atas sumber daya alam hayati, sumber daya alam non hayati dan sumber daya buatan, merupakan salah satu aset yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sebagai modal dasar pembangunan sumber daya alam harus dimanfaatkan sepenuhnya tetapi dengan cara-cara yang tidak merusak, bahkan sebaliknya, cara-cara yang dipergunakan harus dipilih yang dapat memelihara dan mengembangkan agar modal dasar tersebut makin besar manfaatnya untuk pembangunan lebih lanjut di masa mendatang.

Alam pada dasarnya mempunyai sifat yang beraneka ragam, namun serasi dan seimbang. Oleh karena itu, perlindungan dan pengawetan alam harus terus dilakukan untuk mempertahankan keserasian dan keseimbangan itu.

Semua kekayaan bumi, baik biotik maupun abiotik, yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia merupakan sumber daya alam. Tumbuhan, hewan, manusia, dan mikroba merupakan sumber daya alam hayati, sedangkan faktor abiotik lainnya merupakan sumber daya alam nonhayati. Pemanfaatan sumber daya alam harus diikuti oleh pemeliharaan dan pelestarian karena sumber daya alam bersifat terbatas.

Sumber daya alam ialah semua kekayaan bumi, baik biotik maupun abiotik yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan kesejahteraan manusia, misalnya: tumbuhan, hewan, udara, air, tanah, bahan tambang, angin, cahaya matahari, dan mikroba (jasad renik).

Sumber Daya Alam (SDA) dapat digolongkan menjadi beberapa macam. Berikut ini akan disajikan beberapa penggolongan SDA berdasarkan pada sifat, potensi dan jenisnya.

1. Berdasarkan Sifat

Menurut sifatnya, sumber daya alam dapat dibagi 3, yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber daya alam yang dapat diperbarui (renewable) misalnya: Hewan, tumbuhan, mikroba, air dan tanah. Disebut terbarukan karena dapat melakukan reproduksi dan memiliki daya regenerasi (pulih kembali).
- b. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui (non-renewable) misalnya: minyak bumi, gas bumi, batu bara, dan bahan tambang lainnya. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui ialah sumber daya alam yang dapat habis dalam penggunaannya atau dapat juga dibentuk lagi tetapi memerlukan waktu yang lama yaitu ribuan tahun bahkan jutaan tahun. Contohnya semua jenis bahan galian (tambang). Dalam Undang-Undang No. 11 tahun 1976 tentang pertambangan dan bahan galian diklasifikasikan menurut kepentingannya bagi negara sebagai berikut:
 - 1) Golongan A yaitu golongan bahan galian strategis. Contoh: semua jenis batu bara, minyak bumi, bahan radio aktif, tembaga, aluminium, timah putih, mangan, besi, nikel, dan sebagainya. Bahan galian ini penting untuk menjamin perekonomian negara.
 - 2) Golongan B yaitu golongan bahan galian vital. Contoh: emas, perak, magnesium, seng, wolfram, batu permata, mika, asbes, dan sebagainya. Bahan galian penting untuk memenuhi hajat hidup orang banyak.
 - 3) Golongan C yaitu bahan galian yang tidak termasuk ke dalam golongan A atau B Contoh: bahan galian yang termasuk bahan industri.
- c. Sumber daya alam yang tidak habis, misalnya udara, matahari, energi pasang surut, energi laut dan air dalam siklus hidrologi.

4. Berdasarkan Potensi

Menurut potensi penggunaannya, sumber daya alam dibagi beberapa macam, antara lain sebagai berikut:

- a. Sumber daya alam materi. Merupakan sumber daya alam yang dimanfaatkan dalam bentuk fisiknya. Misalnya, batu, besi, emas, kayu, serat kapas, kaca, dan rosela.
 - b. Sumber daya alam energy. Merupakan sumber daya alam yang dimanfaatkan sebagai sumber energi. Misalnya batu bara, minyak bumi, gas bumi, air terjun, sinar matahari, energi pasang surut air laut, dan kincir angin.
 - c. Sumber daya alam ruang. Merupakan sumber daya alam yang berupa ruang atau tempat hidup, misalnya area tanah (daratan) dan angkasa.
5. Berdasarkan Jenis
- Menurut jenisnya, sumber daya alam dibagi dua sebagai berikut:
- a. Sumber daya alam nonhayati (abiotik)
Sumber Daya Alam nonhayati disebut juga sumber daya alam fisik, yaitu sumber daya alam yang berupa benda-benda mati. Misalnya: bahan tambang, tanah, air, dan kincir angin.
 - b. Sumber daya alam hayati (biotic)
Sumber daya alam hayati disebut juga sumber daya alam yang berupa makhluk hidup. Misalnya: hewan, tumbuhan, mikroba, dan manusia.

Sumber daya alam dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, persebarannya, tujuannya, cara pengolahan dan pemanfaatannya, sifat, potensi, jenisnya, pembentukannya, nilai ekonomis atau nilai kegunaannya, bentuknya yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan sumbernya
Sumber daya alam di bedakan menjadi 2 jenis yaitu:
 - a. Sumber daya alam biotik (organik) yaitu sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup misalnya, kayu, ikan, batu bara, minyak bumi, dan marmer.
 - b. Sumber daya alam abiotik (anargonik) yaitu sumber daya alam yang berasal bukan dari makhluk hidup misalnya timah, besi, dan kwarsa.
2. Berdasarkan Persebarannya
Sumber daya alam dibedakan menjadi dua jenis:
 - a. Sumber daya alam yang terdapat di mana-mana misalnya sinar matahari, air, udara, area pertanian, dan hutan.

- b. Sumber daya alam yang hanya ditemukan di daerah tertentu saja misalnya: tambang uranium, tambang batu bara dan tambang emas.
3. Berdasarkan tujuannya

Sumber daya alam di bedakan atas 3 jenis yaitu:

 - a. Sumber daya alam bahan industri Adalah sumber daya alam yang umumnya di gunakan sebagai bahan dasar atau bahan baku industri misalnya tanah liat, belerang dll.
 - b. Sumber daya alam bahan pangan Adalah sumber daya alam yang digunakan sebagai bahan pangan baik langsung maupun melalui pengelolaan terlebih dahulu misalnya padi, jagung, dan kedelai.
 - c. Sumber daya alam bahan sandang Adalah sumber daya alam bahan sandang adalah sumber daya alam yang dapat di gunakan sebagai bahan baku pembuatan sandang misalnya sutra dan kapas.
4. Berdasarkan cara Pengolahan dan pemanfaatannya

sumber daya alam di bedakan menjadi sumber daya alam yang dapat diperbarui (*renewable resources*) dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui (*unrenewable resource*).

Konsep-Konsep Pengelolaan Sumber Daya Alam

Sumber daya alam memiliki peranan dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Untuk memudahkan pengkajiannya, pemanfaatan SDA dibagi berdasarkan sifatnya, yaitu SDA hayati dan nonhayati.

1. Sumber daya alam hayati

a. Tumbuhan

Tumbuhan merupakan sumber daya alam yang sangat beragam dan melimpah. Organisme ini memiliki kemampuan untuk menghasilkan oksigen dan pati melalui proses fotosintesis. Oleh karena itu, tumbuhan merupakan produsen atau penyusun dasar rantai makanan. Eksploitasi tumbuhan yang berlebihan dapat mengakibatkan kerusakan bahkan kepunahan dan hal ini akan berdampak pada rusaknya rantai makanan. Kerusakan yang terjadi karena punahnya salah satu faktor dari rantai makanan akan berakibat punahnya konsumen tingkat di atasnya. Pemanfaatan tumbuhan oleh manusia di antaranya:

- 1) Bahan makanan: padi, jagung, gandum, tebu
 - 2) Bahan bangunan: kayu jati, kayu mahoni
 - 3) Bahan bakar (biosolar): kelapa sawit
 - 4) Obat: jahe, daun binahong, kina, mahkota dewa
 - 5) Pupuk kompos.
- b. Pertanian dan perkebunan
- Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduk Indonesia mempunyai pencaharian di bidang pertanian atau bercocok tanam. Data statistik pada tahun 2001 menunjukkan bahwa 45% penduduk Indonesia bekerja di bidang agrikultur. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa negara ini memiliki lahan seluas lebih dari 31 juta ha yang telah siap tanam, di mana sebagian besarnya dapat ditemukan di Pulau Jawa. Pertanian di Indonesia menghasilkan berbagai macam tumbuhan komoditi ekspor, antara lain padi, jagung, kedelai, sayur-sayuran, cabai, ubi, dan singkong. Di samping itu, Indonesia juga dikenal dengan hasil perkebunannya, antara lain karet (bahan baku ban), kelapa sawit (bahan baku minyak goreng), tembakau (bahan baku obat dan rokok), kapas (bahan baku tekstil), kopi (bahan minuman), dan tebu (bahan baku gula pasir).
- c. Hewan, peternakan, dan perikanan
- Sumber daya alam hewan dapat berupa hewan liar maupun hewan yang sudah dibudidayakan. Pemanfaatannya dapat sebagai pembantu pekerjaan berat manusia, seperti kerbau dan kuda atau sebagai sumber bahan pangan, seperti unggas dan sapi. Untuk menjaga keberlanjutannya, terutama untuk satwa langka, pelestarian secara in situ dan ex situ terkadang harus dilaksanakan. Pelestarian in situ adalah pelestarian yang dilakukan di habitat asalnya, sedangkan pelestarian ex situ adalah pelestarian dengan memindahkan hewan tersebut dari habitatnya ke tempat lain. Untuk memaksimalkan potensinya, manusia membangun sistem peternakan, dan juga perikanan, untuk lebih memberdayakan sumber daya hewan.
6. Sumber daya alam nonhayati
- Ialah sumber daya alam yang dapat diusahakan kembali keberadaannya dan dapat dimanfaatkan secara terus-menerus,

contohnya: air, angin, sinar matahari, dan hasil tambang.

a. Pentingnya air

Air merupakan salah satu kebutuhan utama makhluk hidup dan bumi sendiri didominasi oleh wilayah perairan. Dari total wilayah perairan yang ada, 97% merupakan air asin (wilayah laut, samudera, dll.) dan hanya 3% yang merupakan air tawar (wilayah sungai, danau, dll.). Seiring dengan pertumbuhan populasi manusia, kebutuhan akan air, baik itu untuk keperluan domestik dan energi, terus meningkat. Air juga digunakan untuk pengairan, bahan dasar industri minuman, penambangan, dan aset rekreasi. Di bidang energi, teknologi penggunaan air sebagai sumber listrik sebagai pengganti dari minyak bumi telah dan akan terus berkembang karena selain terbarukan, energi yang dihasilkan dari air cenderung tidak berpolusi dan hal ini akan mengurangi efek rumah kaca. Pelestarian air dapat berupa pelestarian kuantitas air. Pelestarian kuantitas air dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain penyediaan air, pemanfaatan air.

b. Pentingnya Angin

Pada era ini, penggunaan minyak bumi, batu bara, dan berbagai jenis bahan bakar hasil tambang mulai digantikan dengan penggunaan energi yang dihasilkan oleh angin. Angin mampu menghasilkan energi dengan menggunakan turbin yang pada umumnya diletakkan dengan ketinggian lebih dari 30 meter di daerah dataran tinggi. Selain sumbernya yang terbarukan dan selalu ada, energi yang dihasilkan angin jauh lebih bersih dari residu yang dihasilkan oleh bahan bakar lain pada umumnya. Beberapa negara yang telah mengaplikasikan turbin angin sebagai sumber energi alternatif adalah Belanda dan Inggris.

c. Pentingnya tanah

Tanah termasuk salah satu sumber daya alam nonhayati yang penting untuk menunjang pertumbuhan penduduk dan sebagai sumber makanan bagi berbagai jenis makhluk hidup. Pertumbuhan tanaman pertanian dan perkebunan secara langsung terkait dengan tingkat kesuburan dan kualitas tanah. Tanah tersusun atas beberapa komponen, seperti udara, air, mineral, dan senyawa organik. Pengelolaan

sumber daya nonhayati ini menjadi sangat penting mengingat pesatnya pertumbuhan penduduk dunia dan kondisi cemaran lingkungan yang ada sekarang ini. Jika lapisan tanah tersebut mentah, artinya zat-zat makan yang ada di lapisan itu belum dapat dimakan oleh tumbuh-tumbuhan, tanah mentah tersebut bila dicangkuli, diberi pupuk hijau dan kandang kemudian ditanami, lama kelamaan akan berubah menjadi tanah (zat-zat makanan yang ada di dalamnya sudah dapat diisap oleh tumbuh-tumbuhan).⁵⁴

d. Hasil tambang

Sumber daya alam hasil penambangan memiliki beragam fungsi bagi kehidupan manusia, seperti bahan dasar infrastruktur, kendaraan bermotor, sumber energi, maupun sebagai perhiasan. Berbagai jenis bahan hasil galian memiliki nilai ekonomi yang besar dan hal ini memicu eksploitasi sumber daya alam tersebut. Beberapa negara, seperti Indonesia dan Arab, memiliki pendapatan yang sangat besar dari sektor ini. Jumlahnya sangat terbatas, oleh karena itu penggunaannya harus dilakukan secara efisien.⁵⁵

- 1) Batu Bara. Dimanfaatkan untuk bahan bakar industri dan rumah tangga
- 2) Biji Besi. Untuk peralatan rumah tangga, pertanian dan lain-lain
- 3) Tembaga. Merupakan jenis logam yang berwarna kekuning-kuningan, lunak dan mudah ditempa
- 4) Bauksit. Sebagai bahan dasar pembuatan aluminium
- 5) Emas dan Perak. Untuk perhiasan
- 6) Marmer. Untuk bahan bangunan rumah atau gedung
- 7) Belerang. Untuk bahan obat penyakit kulit dan korek api
- 8) Yodium. Untuk obat dan peramu garam dapur beryodium
- 9) Nikel. Untuk bahan pelapis besi agar tidak mudah berkarat
- 10) Gas Alam. Untuk bahan bakar kompor gas
- 11) Mangan. Untuk pembuatan pembuatan besi baja
- 12) Grafit. Bermanfaat untuk membuat pensil

⁵⁴ John Bellamy Foster, *Ekologi Marx*, (Jakarta: Wahana Lingkungan Hidup Indonesia, 2000), h. 157

⁵⁵ Daryanto, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, h. 227



8. BENTUK-BENTUK KERUSAKAN LINGKUNGAN

Kerusakan lingkungan di Indonesia sebagaimana juga terjadi di beberapa negara lainnya, tidaklah tumbuh secara linier atau satu persatu. Kerusakan lingkungan terjadi lewat berbagai cara ditimbulkannya oleh penyebab yang ribuan juga. Karena itu, sulit untuk mengamatinya satu persatu. Untuk memudahkan kerusakan lingkungan, maka pada bab ini akan penulis jabarkan betapa pentingnya air, udara, dan daratan sebagai sumber kehidupan manusia.

Ada beberapa kerusakan alam yang terjadi di Indonesia, di antaranya:

1. Pencemaran di Teluk Jakarta akibat limbah organik dan logam berat telah melampaui ambang batas sejak tahun 1972 dan cenderung terus meningkat.
2. Sepanjang tahun 1996-1990 di berbagai daerah sentra terjadi serangan hama seperti penggerek batang, wareng cokelat, ganjur, tikus, walang sangit, dan sebagainya yang merugikan petani.
3. Dahsyatnya gelombang tsunami yang menggemparkan bumi di Aceh pada tahun 2004.
4. Bencana di Nias Sumatera pada tahun 2005
5. Meletusnya gunung Merapi di Jogjakarta tahun 2010 dan gunung Kelud di Kediri tahun 2014.

Yang menjadi sebuah perhatian bagi kita adalah menjaga amanat Allah Swt. yang mana manusia sebagai khalifatullah, yang tugasnya tidak hanya mementingkan dirinya sendiri ataupun hanya menjalin hubungan ekologi sosial saja, melainkan juga ikut serta menjaga makhluknya Allah Swt., selain manusia.

Pencemaran Air dan Pengaruhnya terhadap Lingkungan

Pencemaran air berarti bahwa air sungai, danau atau laut terkontaminasi oleh limbah industri, limbah rumah tangga dan lainnya. Tercemarnya air tanah atau air sungai menyebabkan air tersebut tidak

dapat digunakan lagi sebagai air minum atau kebutuhan lain, tidak saja bagi manusia, namun juga bagi makhluk lainnya selain manusia.⁵⁸

Air merupakan salah satu sumber daya alam paling vital di bumi dan telah ada sejak zaman dahulu. Faktanya, air yang kita minum telah ada dalam suatu bentuk seperti sekarang atau yang lain sejak zaman dinosaurus. Bumi memiliki lebih dari dua pertiga permukaannya yang tertutup air. Ini artinya lebih dari 1 oktilion liter (1.260.000.000.000.000.000 liter) air yang didistribusikan di lautan, sungai, danau dan sungai.

Jumlah tersebut merupakan jumlah yang banyak, namun sebenarnya hanya kurang dari 0,3% yang bisa dikonsumsi manusia. Seiring dengan kemajuan komersialisasi dan industrialisasi, jumlah itu terus menyusut. Selain itu, praktik-praktik yang tidak efisien dan ketinggalan zaman, kurangnya kesadaran, dan banyak keadaan lain telah menyebabkan pencemaran air.

Masalah pencemaran air yang meluas ini membahayakan kesehatan kita. Air yang tidak aman membunuh lebih banyak orang setiap tahun daripada gabungan perang dan semua bentuk kekerasan lainnya. Sementara itu, sumber air minum kita terbatas. Tanpa tindakan, tantangan hanya akan meningkat pada 2050, ketika permintaan global untuk air tawar diharapkan menjadi sepertiga lebih besar dari yang sekarang.

Pencemaran air berdampak luas, misalnya dapat meracuni sumber air minum, meracuni makanan hewan, ketidak seimbangan ekosistem sungai dan danau, pengrusakan hutan akibat hujan asam, dan sebagainya. Pencemaran air di badan air, sungai dan danau, nitrogen dan fosfat (dari kegiatan pertanian) telah menyebabkan pertumbuhan tanaman air yang di luar kendali (eutrofikasi berlebihan). Ledakan pertumbuhan ini menyebabkan oksigen, yang seharusnya digunakan bersama oleh seluruh hewan/tumbuhan air, menjadi berkurang. Ketika tanaman air tersebut mati, dekomposisi mereka menyedot lebih banyak oksigen. Sebagai akibatnya, ikan akan mati, dan aktivitas bakteri menurun.

Dampak pencemaran air pada umumnya dibagi atas 4 kelompok, yaitu:

1. Dampak pencemaran air terhadap kehidupan biota air.
2. Dampak pencemaran air terhadap kualitas air tanah.

⁵⁸ Ali Yafie, h. 117

3. Dampak pencemaran air terhadap kesehatan.
4. Dampak pencemaran air terhadap estetika lingkungan
5. Dampak pencemaran air terhadap kehidupan biota air⁵⁹

Banyaknya zat pada pencemaran air limbah akan menyebabkan menurunnya kadar oksigen terlarut dalam air tersebut. Sehingga mengakibatkan kehidupan dalam air membutuhkan oksigen terganggu serta mengurangi perkembangannya. Akibat matinya bakteri-bakteri, maka proses penjernihan air limbah secara alamiah yang seharusnya terjadi pada air limbah juga terhambat. Dengan air limbah yang sulit terurai. Panas dari industri juga akan membawa dampak bagi kematian organisme, apabila air limbah tidak didinginkan terlebih dahulu.

1. Dampak negatif pencemaran air terhadap kualitas air tanah

Pencemaran air tanah oleh tinja yang biasa diukur dengan *faecal coliform* telah terjadi dalam skala yang luas, hal ini dibuktikan oleh suatu survey sumur dangkal di Jakarta. Banyak penelitian yang mengindikasikan terjadinya pencemaran tersebut.

2. Efek pencemaran air terhadap kesehatan

Peran air sebagai pembawa penyakit dan menimbulkan dampak negatif menular bermacam-macam antara lain:

- a. Air sebagai media untuk hidup mikroba patogen.
- b. Air sebagai sarang insekta penyebar penyakit.
- c. Jumlah air yang tersedia tidak cukup, sehingga manusia bersangkutan tak dapat membersihkan diri.
3. Air sebagai media untuk hidup vektor penyakit.
4. Akibat pencemaran air terhadap estetika lingkungan

Dengan semakin banyaknya zat organik yang dibuang ke lingkungan perairan, maka perairan tersebut akan semakin tercemar yang biasanya ditandai dengan bau yang menyengat di samping tumpukan yang dapat mengurangi estetika lingkungan. Masalah limbah minyak atau lemak juga dapat mengurangi estetika lingkungan.

Banyak hal yang bisa kita lakukan sebagai cara penanggulangan pencemaran air antara lain:

- a. Sadar akan kelangsungan ketersediaan air dengan tidak merusak atau mengeksploitasi sumber mata air agar tidak tercemar.
- b. Tidak membuang sampah ke sungai.

⁵⁹ Ali yafie, *Merintis Fikih*, h. 189-200

- c. Mengurangi intensitas limbah rumah tangga.
- d. Melakukan penyaringan air limbah pabrik sehingga air limbah yang nantinya bersatu dengan air sungai bukanlah air limbah jahat merusak ekosistem.
- e. Pembuatan sanitasi yang benar dan bersih agar sumber-sumber air bersih lainnya tidak tercemar sehingga tidak terjadi pencemaran air.

Cara penanggulangan pencemaran air lainnya adalah melakukan penanaman pohon. Pohon selain bisa mencegah longsor, diakui mampu menyerap air limbah dalam jumlah banyak. Itu sebabnya banyak bencana banjir akibat penebangan pohon secara massal. Padahal, pohon merupakan penyerap air paling efektif dan andal.

Bahkan, daerah resapan air pun dijadikan pemukiman dan pusat wisata. Pohon sesungguhnya bisa menjadi sumber air sebab dengan banyaknya pohon, semakin banyak pula sumber-sumber air potensial di bawahnya. Dalam menyikapi permasalahan pencemaran air ini, Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) contoh misalnya Provinsi Jawa Barat, menetapkan beberapa cara penanggulangan pencemaran air yang bisa diterapkan.

Beberapa cara penanggulangan pencemaran air tersebut di antaranya sebagai berikut.

1. Program Pengendalian Pencemaran air dan Pengrusakan Lingkungan
2. Mengurangi beban pencemaran air oleh industri dan domestik.
3. Mengurangi beban emisi dari kendaraan bermotor dan industri.
4. Mengawasi pemanfaatan B3 dan pembuangan limbah B3.
5. Mengembangkan produksi yang lebih bersih (*cleaner production*) dan EPCM (*Environmental Pollution Control Manager*).⁶⁰

Program yang dilakukan ini dapat menjadi input bagi Daerah lain di Indonesia yang mengalami beberapa kondisi sama seperti halnya dicontohkan.

Pencemaran Udara dan Pengaruhnya terhadap Lingkungan

Udara adalah sumber kehidupan karena hampir semua makhluk hidup membutuhkan Oksigen untuk bernapas. Banyaknya contoh

⁶⁰ Dampak Pencemaran Lingkungan, <http://nanosmartfilter.com/dampak-pencemaran-air-terhadap-lingkungan/>, Sumber [rahmankesling.blogspot.com]

pencemaran udara yang terus terjadi membuat kita pelan-pelan “dibunuh” tanpa kita sadari. Pencemaran udara adalah sebuah kondisi di mana udara tercampur dengan zat lain atau unsur lain yang mengakibatkan kondisi buruk pada udara menjadi tidak layak, atau bahkan membahayakan untuk digunakan makhluk hidup.

Contoh pencemaran udara yang terjadi ini disebabkan oleh bercampurnya udara bersih dengan polutan udara. Polutan atau zat pencemar udara ini bisa menjadi indikasi terjadinya polusi udara. Berikut beberapa contoh polutan udara. *Pertama*, Karbon Monoksida (CO). *Kedua*, Karbon Dioksida (CO₂). *Ketiga*, Sulfur Dioksida. *Keempat*, Kloroflouroklorida (CFC)

Berikut penyebab pencemaran udara yang terjadi di lingkungan sekitar:

1. Polusi udara asap kendaraan bermotor

Penyebab polusi udara yang pertama adalah asap kendaraan bermotor. Contoh pencemaran lingkungan ini terjadi setiap hari dan tanpa disadari telah diam-diam membunuh makhluk hidup secara perlahan. Khususnya, di kota-kota besar yang penuh dengan kendaraan bermotor.

Dampak dari penggunaan kendaraan bermotor yang begitu banyak ini adalah kandungan gas CO atau Karbon Monoksida yang terlepas menjadi polutan udara. Tidak heran jika asap kendaraan bermotor menjadi penyumbang tersebar penyebab pencemaran udara.

Bahkan, polusi udara Jakarta sempat jadi perhatian dunia belakangan ini karena tingkat pencemaran yang sudah sangat tinggi. Kualitas udara ibu kota dinyatakan tidak layak hirup dan menjadi kota nomor satu dengan polusi udara terburuk di dunia.

2. Contoh pencemaran udara dari pembangkit listrik

Contoh pencemaran udara tak hanya berasal dari asap kendaraan bermotor. Penyebab polusi udara lainnya adalah pembangkit listrik yang menggunakan bahan bakar seperti batu bara, gas, dan minyak. Efek pembakaran ini yang menjadi penyebab polusi udara dengan gas nya yang berbahaya. Penyebab pencemaran udara berupa gas seperti Sulfur Dioksida ini juga merupakan salah satu penyebab terjadinya pemanasan global yang tengah dihadapi bumi saat ini.



9. DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP LINGKUNGAN

Dengan globalisasi, sesungguhnya menimbulkan globalisasi sebagai fenomena khusus yang ditandai oleh pergerakan ide, manusia, barang, dan teknologi, mulai menjadi perbincangan global sejak dekade 1960-an dan tetap menarik hingga hari ini. Salah satu agen utama globalisasi adalah perusahaan multinasional. Perusahaan multinasional sudah mulai agresif meluncurkan kegiatan ekonominya yang lintas batas wilayah sejak dekade 1970-an. Perusahaan multinasional ini kemudian dikenal dengan dua ciri: ekspansif dan eksploitatif.

Ciri-ciri tersebut jelas mengindikasikan abainya perusahaan tersebut atas dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas mereka. Sebagai konsekuensi, muncullah beberapa persoalan lingkungan seperti pencemaran tanah, air, udara, kerusakan hutan, dan tanaman. Lebih jauh, persoalan lingkungan ini mengancam kehidupan manusia.

Adapun kawasan yang menjadi sasaran ekspansi dan eksploitasi ekonomi sekaligus menuai dampak langsung dari era globalisasi adalah negara-negara di kawasan Asia-Pasifik. Sebagai kawasan yang mayoritas anggotanya adalah negara-negara berkembang, Asia-Pasifik menjadi target utama perusahaan multinasional.

Alasannya bukan semata karena tenaga kerja yang murah. Asia-Pasifik juga dianggap menjanjikan karena wilayahnya masih hijau, luas, dan kaya akan sumber daya alam. Dalam hal ini Negara Indonesia turut masuk menjadi sasaran perusahaan multinasional. Tulisan ini bertujuan memaparkan fakta bagaimana globalisasi dalam beberapa hal telah membawa ancaman pada pelestarian lingkungan hidup

Perihal pengertian globalisasi, masing-masing kelompok mempunyai definisi yang disesuaikan dengan lingkup ideologi yang digunakan. Terlebih, jika dibahas ruang lingkup, besaran dan keuntungan-keuntungan yang akan didapatkan dari munculnya globalisasi ekonomi, kaum skeptis, misalnya memandang bahwa globalisasi hanyalah mitos. Karena sebenarnya bukan globalisasi ekonomi yang muncul, melainkan bentuk-bentuk regionalisme ekonomi.

Dengan demikian, pada tatanan tertentu mereka menolak terminologi-terminologi semacam ekonomi global tetapi mereka lebih suka menggunakan konsep globalisasi ekonomi yang lebih mempunyai makna menuju pada, dibandingkan sebagai sesuatu yang sudah jadi.

Adapun lingkungan hidup terdiri atas dua unsur atau komponen, yaitu unsur atau komponen makhluk hidup (*biotic*) dan unsur atau komponen makhluk tak hidup (*abiotic*). Di antara unsur-unsur tersebut terjalin suatu hubungan timbal balik, saling memengaruhi dan ada ketergantungan satu sama lain. Makhluk hidup yang satu berhubungan secara bertimbal balik dengan makhluk hidup lainnya dan dengan benda mati (tak hidup) di lingkungannya. Hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya menunjukkan bahwa makhluk hidup dalam kehidupannya selalu berinteraksi dengan lingkungan di mana ia hidup. Makhluk hidup akan memengaruhi lingkungannya, dan sebaliknya perubahan lingkungan akan memengaruhi pula kehidupan makhluk hidup.

Pada saat ini pelestarian lingkungan hidup sedang digadangkan oleh penggiat lingkungan ataupun pencinta lingkungan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk melestarikan lingkungan. Lingkungan hidup kian terancam oleh peradaban manusia yang rakus. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian lingkungan hidup. Pelestarian lingkungan hidup merupakan serangkaian upaya untuk melindungi kemampuan lingkungan hidup terhadap tekanan perubahan dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh beragam fenomena agar tetap mampu mendukung kehidupan makhluk hidup. Upaya pelestarian lingkungan dijalankan agar sumber daya pada lingkungan hidup bisa bertahan selama mungkin dan bisa dinikmati atau dirasakan oleh generasi yang akan datang.

Pertama adalah pelestarian hutan, upaya ini dilakukan melalui pengendalian tata guna lahan sistem tebang pilih, reboisasi, dan sistem tumpang sari pada tanaman pertanian. Sistem tumpang sari dijalankan peladang dengan metode menanam tanaman pangan di antara pohon utama. Pelestarian hutan juga bisa dikerjakan dengan membuat zonasi hutan sesuai dengan peruntukannya seperti hutan lindung yang seharusnya steril dari segala bentuk aktivitas manusia. Perusahaan-perusahaan yang hanya menginginkan keuntungan untuk kelompoknya tanpa memikirkan kerusakan lingkungan yang akan terjadi. Mereka mengeksploitasi hutan dengan membuka lahan dan

menebang pohon secara besar-besaran untuk industri kayu.

Selanjutnya adalah upaya pelestarian keanekaragaman hayati, upaya ini dilakukan pada berbagai macam vegetasi dan hewan. Beberapa flora dan fauna langka yang terancam punah yang patut dikonversi seperti anggrek hitam, komodo, dan badak Jawa. Pelestarian sumber daya air juga dilakukan untuk mencegah pencemaran, merawat, dan membersihkan air dan menghemat air. DAS di hulu dan hilir patut dijaga kelestariannya agar jangan sampai menimbulkan petaka di kemudian hari. Menanam benih pohon di perbukitan atau daerah gundul juga menjadi salah satu upaya konservasi tanah dan air.

Pelestarian laut dapat dilakukan dengan cara tidak membuang sampah ke laut, tidak menggunakan bom ikan dan melarang *illegal fishing*. Tidak merusak terumbu karang saat juga merupakan bagian dari usaha pelestarian laut. Salah satu contoh pelestarian lingkungan hidup dengan usaha mencegah pencemaran udara terdapat di kawasan industri dan kota-kota besar, seperti di Jawa, Sumatera dan Kalimantan telah dilakukan pengawasan tingkat pencemaran pabrik dan kendaraan bermotor.

Menurut Barnett dan Agder, kelangkaan sumber daya sebagai akibat dari rusaknya lingkungan juga berpotensi pada konflik. Kerusakan lingkungan berpotensi mengakibatkan kemiskinan yang pada gilirannya akan menyulut konflik. Pun demikian dengan Reuveny yang melihat adanya kesalingterkaitan antara degradasi lingkungan dengan migrasi (relokasi) yang juga menyulut konflik. Selain itu, kerusakan lingkungan dipercaya akan membahayakan kesehatan manusia, sebagaimana dikatakan McMichael Baginya, hal serius yang dialami manusia akibat kerusakan lingkungan global adalah terancamnya kehidupan manusia itu sendiri oleh perubahan iklim secara ekstrem, penipisan lapisan ozon, dan berkurangnya keanekaragaman hayati dari muka bumi. Pada gilirannya, hal ini menimbulkan berbagai macam penyakit kronik.

Di seluruh dunia, baik Negara kaya maupun miskin, semua memiliki ketergantungan, dan ketergantungan itu semakin tinggi di antara yang satu dengan yang lain. Masalah yang mereka hadapi skalanya semakin global, dan masalah lingkungan adalah contoh yang mutakhir dalam ini. Globalisasi dalam tingkat konsumsi yang tinggi atau depresi ekonomi, telah mengakibatkan masalah lingkungan, merosotnya kualitas dan kuantitas sumber daya alam serta meningkatnya polusi adalah

contoh konkret yang terjadi. Dalam jangka waktu yang panjang, globalisasi hanya bisa sukses jika bisa membawa kesejahteraan ekonomi bagi semua umat manusia tanpa menyebabkan kerusakan lingkungan.

Globalisasi menjadi ancaman dari pelestarian lingkungan hidup itu sendiri. Pasalnya, faktor-faktor yang pada akhirnya menentukan perubahan-perubahan dalam arah ekonomi, sosial, politik dan bahkan budaya Perubahan-perubahan ini melibatkan suatu transformasi struktural. Perubahan yang dimaksud di antaranya mencakup rezim hak asasi manusia. Sebagai contoh beberapa komponen utama sistem pertahanan berasal dari berbagai Negara: perubahan lingkungan dalam bentuk pemanasan global akibat kebocoran lapisan ozon; revolusi teknologi di bidang komunikasi dan teknologi informasi yang semakin meluas dari jangkauan dan deregulasi pasar-pasar kapital yang semakin memperkuat kekuasaan kapital sehingga mampu mengabaikan kepentingan buruh dan Negara. Implikasi semua ini adalah para kapasitas Negara-bangsa untuk melakukan regulasi menjadi semakin diperdebatkan.

Perusahaan-perusahaan besar yang hanya menginginkan keuntungan untuk kelompoknya tanpa memikirkan kerusakan lingkungan yang akan terjadi. Mereka mengeksploitasi hutan dengan membuka lahan dan menebang pohon secara besar-besaran untuk industri kayu. Contoh lain yaitu seperti Freeport, perusahaan pertambangan ini secara langsung sangat merusak lingkungan alam sekitar. Padahal yang menikmati hasil dari pertambangan tersebut adalah Gaya hidup orang-orang modern yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar juga menjadi masalah dalam upaya pelestarian lingkungan. Masyarakat modern yang selalu mementingkan dirinya sendiri dan lebih memilih bersikap tidak peduli terhadap permasalahan lingkungan yang sedang dihadapi. Jelas hal tersebut sebagai bentuk nyata ancaman globalisasi terhadap pelestarian lingkungan hidup.

Melihat ancaman globalisasi yang semakin serius, setidaknya kita harus menjaga kelestarian lingkungan dan ikut melestarikan lingkungan. Dengan memulainya dari upaya yang paling kecil, di antaranya kegiatan yang bisa kita lakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan kita adalah dengan. menggunakan listrik dan air sehemat mungkin, membersihkan lingkungan secara berkala, memilah sampah organik dan non organik sebelum dibuang, menggunakan kendaraan hemat BBM dan minim polusi, menanam tanaman di sekitar rumah untuk

meningkatkan kadar oksigen.

Globalisasi yang ditandai oleh pergerakan ide, barang, manusia, dan teknologi pada satu sisi membawakan keuntungan bagi banyak orang dari berbagai bangsa dan juga negara. Akan tetapi, tidak bisa dimungkiri bahwa globalisasi juga membawa ancaman bagi pelestarian lingkungan. Sebagaimana ditunjukkan oleh tulisan ini di mana globalisasi, terutama ekonomi khususnya di sektor pertambangan, dan gaya hidup masyarakat modern cenderung membawa dampak negatif terhadap kelestarian lingkungan.⁶³

Bagi lingkungan, globalisasi merupakan sumber daya alam yang bertujuan untuk dieksploitasi sebanyak-banyaknya. Mari kita bahas pengaruh globalisasi yang berdampak kepada lingkungan.

1. Revolusi Hijau

Revolusi hijau adalah pengembangan pertanian yang tadinya menggunakan teknologi tradisional menjadi pengembangan pertanian dengan menggunakan teknologi lebih maju dan modern untuk meningkatkan produksi pangan. Revolusi hijau ini dimulai pada tahun 1950-an dan 1980-an. Program ini didukung oleh pemerintah dan Badan-badan Internasional. Gerakan revolusi hijau ini dikembangkan di Indonesia sejak rezim orde baru berkuasa. Tadinya revolusi hijau ini bertujuan untuk meningkatkan produksi pangan, khususnya swasembada beras. Hal ini didasari karena ada anggapan bahwa beras merupakan komoditas yang strategis untuk dikembangkan dari segi ekonomi, politik, dan sosial. Tak dimungkiri, gerakan ini menghantarkan Indonesia pada swasembada beras. Namun, ternyata gerakan revolusi ini tidak mampu menghantarkan Indonesia pada swasembada beras secara tetap, namun hanya mampu dalam waktu lima tahun, yaitu tahun 1984-1989. Revolusi hijau juga menyebabkan kerusakan ekologis yang belum bisa diperbaiki hingga sekarang ini. Produk dari revolusi hijau ini sarat dengan kandungan residu pestisida (endapan pestisida), sangat merusak ekosistem dan kesuburan tanah.

Penggunaan pestisida juga menyebabkan hama menjadi kebal dengan pestisida karena penggunaannya dalam dosis berlebihan dan dalam jangka waktu yang terus menerus. Terjadinya hama kebal ini

⁶³ <https://www.kompasiana.com/maeliviatinaa9059/5ed9efbcd541df260f1cb792/ancaman-globalisasi-terhadap-pelestarian-lingkungan-hidup?page=all>, diunggah pada tanggal 13 Maret 2021



10. FENOMENA KRISIS EKOLOGI

Krisis globalisasi akan menimbulkan dampak negatif dalam kehidupan kita, karena krisis globalisasi sesungguhnya tidak lepas dari tindakan-tindakan kecerobohan manusia itu sendiri yang selalu menggunakan akal tanpa diimbangi dengan akhlak yang mulia, sehingga akal senantiasa berkarya dan berkembang namun demikian ia juga menjadi rakus dan tanpa batas.

Dampak Rumah Kaca

Rumah kaca atau bangunan berkaca bukanlah sesuatu yang aneh lagi di telinga kita. Efek rumah kaca merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan bumi memiliki efek seperti rumah kaca di atas, di mana panas matahari terperangkap oleh atmosfer bumi. Gas-gas di atmosfer, seperti karbon dioksida (CO_2), dapat menahan panas matahari sehingga panas matahari terperangkap di dalam atmosfer bumi.

Normalnya, pada siang hari matahari menyinari bumi sehingga permukaan bumi menjadi hangat, dan pada malam hari permukaan bumi mendingin. Akan tetapi, akibat adanya efek rumah kaca, sebagian panas yang harusnya dipantulkan permukaan bumi terperangkap oleh gas-gas rumah kaca di atmosfer. Inilah mengapa bumi menjadi makin hangat dari tahun ke tahun.

Efek rumah kaca mampu menghangatkan bumi hingga rata-rata 59 derajat Fahrenheit atau 15 derajat Celcius sehingga membuat kehidupan di bumi menjadi lebih baik dan layak huni. Tanpa adanya efek rumah kaca, dunia hanya akan menjadi tempat yang beku dan tidak dapat dihuni. Untuk beberapa kondisi mungkin menguntungkan, tetapi lebih banyak dampak merugikannya.

Adapun untuk penjelasan lebih dalam tentang efek rumah kaca, kamu bisa membaca pengertian dari para ahli, penyebab, efek yang timbul, dan cara menanggulangnya. Berikut ini rangkuman

perihal pengertian efek rumah kaca dari para ahli, penyebab, efek, dan cara menanggulangnya.

1. Asosiasi Energi New Mexico, Amerika Serikat (AS). Efek rumah kaca adalah kejadian di mana panas di Bumi terperangkap karena terhalang oleh gas emisi seperti karbon dioksida pada atmosfer. Gas emisi tersebut kebanyakan berasal dari asap kendaraan dan pabrik serta kebakaran hutan.
2. Badan Perlindungan Lingkungan (AS). Efek rumah kaca adalah proses meningkatnya suhu rata-rata permukaan Bumi karena lapisan atmosfer Bumi yang kian menipis bahkan bocor. Hal ini menjadikan cuaca di Bumi makin panas karena sinar matahari tidak lagi terhalang oleh lapisan atmosfer.
3. Dewan Pertahanan Sumber Daya Alam. Efek rumah kaca adalah krisis lingkungan dan kemanusiaan yang sedang terjadi di Bumi. Suhu permukaan Bumi kian meningkat akibat terperangkap oleh gas karbon dioksida yang makin banyak dari hari ke hari, dan menjadikan Bumi makin panas dan rawan akan bencana.

Gas-gas yang berkontribusi pada efek rumah kaca antara lain, uap air (H_2O), karbondioksida (CO_2), metana (CH_4), ozon (O_3), nitrous oksida (N_2O), CFC (*chloro fluoro carbon*), dan HFC (*hidro fluoro carbon*).

Sebenarnya, gas-gas tersebut di atas diperlukan agar Bumi tidak terlalu dingin, akan tetapi sejak revolusi industri, gas-gas seperti karbon dioksida, metana, dan gas berbahaya lainnya menjadi makin bertambah di atmosfer sehingga konsentrasinya makin meningkat akibat ulah manusia.

Jika konsentrasi gas-gas rumah kaca makin meningkat di atmosfer, maka efek rumah kaca akan makin besar.

1. Penebangan liar dan pembakaran hutan

Keberadaan tumbuhan sangat bermanfaat bagi manusia. Selain sebagai sumber makanan, tumbuhan bisa digunakan sebagai media untuk mengurangi efek rumah kaca karena untuk melakukan fotosintesis, tumbuhan membutuhkan karbondioksida dan uap air.

Dengan makin maraknya penebangan liar, akan menjadikan berkurangnya media untuk mengurangi efek rumah kaca. Tak hanya itu, pembakaran hutan secara besar-besaran juga menjadi penyebab meningkatnya efek rumah kaca.

Jika hutan dibakar, akan terbentuk hasil samping berupa gas rumah kaca seperti CO₂. Gas ini akan dilepaskan ke udara dan menjadi penahan radiasi sinar Matahari.

2. Penggunaan bahan bakar fosil secara berlebihan

Penggunaan bahan bakar fosil, seperti minyak bumi dan batu bara yang terlalu berlebihan tak hanya berdampak buruk pada kualitas udara, tetapi juga dapat meningkatkan konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer.

3. Pencemaran laut

Lautan dapat menyerap karbon dioksida dalam jumlah yang besar, akan tetapi akibat pencemaran laut oleh limbah industri dan sampah, laut menjadi tercemar sehingga banyak ekosistem di dalamnya yang musnah, yang menyebabkan laut tidak dapat menyerap karbon dioksida lagi.

4. Industri pertanian

Penggunaan pupuk nonorganik untuk meningkatkan hasil pertanian ternyata membawa dampak buruk bagi lingkungan. Penggunaan pupuk tersebut bisa menghasilkan gas rumah kaca, seperti nitrous oksida (N₂O), yang nantinya dilepaskan ke udara.

5. Limbah rumah tangga

Limbah rumah tangga jika dibiarkan akan menghasilkan gas metana dan karbon dioksida yang dihasilkan dari bakteri-bakteri pengurai sampah.

6. Industri peternakan

Limbah industri peternakan, seperti kotoran sapi, ternyata bisa menghasilkan gas rumah kaca, seperti karbondioksida (CO₂) dan metana (CH₄). Makin banyak limbah peternakan yang dibiarkan begitu saja, makin besar pula gas rumah kaca yang dilepaskan ke udara.

Sebaiknya, kita bergerak untuk menanggulangi efek rumah kaca yang berbahaya. Jika tidak, dampaknya makin besar dan mengancam kehidupan. *Pertama*, dampak efek rumah kaca adalah pemanasan global. Hal ini mengancam seluruh ekosistem akibat kenaikan suhu bumi. Dampak *kedua* adalah mencairnya es di kutub yang juga mengancam ekosistem. Mencairnya es ini menyebabkan kenaikan air laut sehingga menenggelamkan daerah-daerah rendah. *Ketiga*, laut akan makin asam karena konsentrasi gas-gas rumah kaca yang meningkat. Asamnya air laut akan mematikan terumbu karang dan ekosistem

lainnya. *Keempat*, menipisnya lapisan ozon membuat sinar ultraviolet yang berbahaya sampai pada:

1. Hemat energi listrik. Gunakan pemakaian listrik seperlunya saja. Dengan begitu kamu berkontribusi dalam upaya mengurangi pemakaian batu bara yang bisa menimbulkan emisi gas karbondioksida di udara.
2. Beralih dari pupuk nonorganik ke pupuk organik. Untuk meningkatkan hasil pertanian tidak harus menggunakan pupuk kimia atau non organik. Cukup menggunakan pupuk organik dengan kadar yang optimal, juga bisa membuat hasil pertanian melimpah. Apabila penggunaan pupuk non organik bisa dikurangi, maka emisi gas N_2O juga akan berkurang.
3. Menggunakan bahan bakar ramah lingkungan. Penggunaan bahan bakar ramah lingkungan masih jarang ditemukan di Indonesia. Adapun bahan bakar yang ramah lingkungan antara lain panel surya dan bahan bakar listrik. Bahan bakar tersebut dikatakan ramah karena tidak menghasilkan polutan yang berbahaya bagi lingkungan.
4. Mengolah limbah peternakan. Limbah merupakan satu di antara penyumbang gas rumah kaca, terlebih limbah peternakan. Untuk mengurangi emisi karbondioksida maupun metana, limbah bisa diolah menjadi biogas. Biogas ini bisa dimanfaatkan sebagai sumber energi alternatif pengganti bahan bakar fosil.
5. Menggalakkan reboisasi. Penanaman kembali hutan yang telah ditebang merupakan satu di antara solusi untuk mengatasi emisi gas rumah kaca di udara. Seperti kamu tahu, tumbuhan akan menyerap karbondioksida dan uap air sebagai bahan baku fotosintesis.
6. Batasi penggunaan plastik. Plastik merupakan senyawa polimer yang sulit terdegradasi di dalam tanah. Untuk mengurangi limbah plastik di dalam tanah, satu di antara cara termudah adalah dengan membakarnya.⁶⁵

Jika kita lihat, segala sesuatu atau timbulnya segala sesuatu selalu dibarengi dengan adanya dampak, baik dampak positif atau dampak negatif. Maka dalam konsep fikih, ada lima huku Islam baik wajib,

⁶⁵ <https://www.bola.com/ragam/read/4462869/pengertian-efek-rumah-kaca-penyebab-dampak-dan-cara-menanggunakannya>, DIUNGGAH PADA TANGGAL 13 Maret 2021

sunah, mubah, makruh dan haram, hal ini tidak lain hanyalah bersumber pada sebuah pandangan atau hasil pemahaman yang dengan melihat *illah* hukum yang ada, karena sesuatu yang diharamkan pun bukan berarti tidak ada dampak positifnya, namun bisa jadi mudaratnya atau dampak positifnya lebih banyak mudaratnya, seperti halnya banyaknya rumah kaca, dampak dari rumah kaca yang berlebihan akan dapat menimbulkan kemudharatan, selain juga menimbulkan banyaknya dampak lain. Namun demikian, bahwa agama adalah selalu memberikan solusi terhadap perkara baru yang muncul, sehingga agama pun melarang *israf* yaitu tindakan yang berlebihan terhadap sesuatu.

Dampak Penebangan Hutan dan Pembakaran

Telah banyak kita saksikan bentuk-bentuk kerusakan di alam kita ini, di antaranya disebabkan oleh penebangan hutan secara liar. Orang boleh berdalih apa saja untuk menutupi kebohongannya dan tindakan kerakusannya, jika alasannya digunakan sebagai lahan perkebunan, maka sangatlah logis, namun sangat tidak masuk akal jika ingin digunakan untuk lahan perkebunan lantas harus dibakar, dipotong dengan tidak memperkirakan mana yang layak dipotong dan tidak, dan itulah nafsu manusia yang justru menjadi perusak bagi alam.⁶⁶

Indonesia memiliki hutan yang kaya akan keragaman jenis populasi di dalamnya, namun seiring berjalannya waktu hutan di Indonesia menjadi hutan yang paling terancam di dunia. Terkikis karena seringnya terjadi penebangan secara liar. Di mana diperkirakan 70-75% dari kayu yang di panen di tebang secara liar. Dari perspektif ekonomi, penebangan liar telah mengurangi pendapatan dan devisa negara. Diperkirakan kerugian negara mencapai 30 triliun per tahun.

1. Kerugian akibat penebangan hutan secara liar

Dampak ekonomi yang muncul dari penebangan liar bukan hanya karena kerugian finansial dampak akibat hutan gundul hilangnya pohon, akan tetapi lebih berdampak pada ekonomi dalam arti luas, seperti hilangnya kesempatan untuk memanfaatkan keragaman produk di masa depan (*opportunity cost*). Sesungguhnya pendapatan yang diperoleh masyarakat pelaku penebangan liar dari kegiatan ilegalnya itu sangatlah kecil, karena porsi pendapatan terbesar dipetik oleh para penyandang

⁶⁶ H.M.Tolhah, *Fikih Ekologi*, (Yogyakarta: Total Media, 2008), h. 292

dana (*cukong*).⁶⁷

Berikut adalah kerugian akibat penebangan hutan secara liar:

- a. Penebangan liar atau *illegal logging* ini juga mengakibatkan timbulnya berbagai anomali di sektor kehutanan. Salah satu anomali terburuk sebagai akibat maraknya dampak akibat kerusakan hutan adalah ancaman proses deindustrialisasi sektor kehutanan.
- b. Sektor kehutanan nasional yang secara konseptual bersifat berkelanjutan karena ditopang oleh sumber daya alam yang bersifat terbarui yang ditulangi oleh aktivitas industrialisasi kehutanan di sektor hilir dan pengusahaan hutan di sektor hulu, kini sudah berada di titik ambang kehancuran.
- c. Penebangan liar juga sangat merugikan bagi kehidupan, karena keberadaan hutan sangatlah penting sebagai penjaga keseimbangan alam. Seperti yang telah kita ketahui tentang penyebab pemanasan global, yang merupakan salah satu contoh dampak dari penebangan liar.
- d. Pemanasan global bukan hanya bersumber dari asap kendaraan bermotor tetapi juga dipengaruhi oleh keadaan hutan yang tidak seimbang. Kita tahu bahwa daun bisa menetralkan karbondioksida, itulah sebabnya kenapa hutan disebut paru-paru dunia. Jadi seandainya hutan masih terjaga mungkin global warming tidak akan terjadi.

Untuk lebih jelas, Dampak Penebangan Hutan Secara Liar adalah sebagai berikut:

- a. Hilangnya kesuburan tanah. Ketika hutan di babat pohon-pohonnya, hal ini mengakibatkan tanah menyerap sinar matahari terlalu banyak sehingga menjadi sangat kering dan gersang. Hingga nutrisi dalam tanah mudah menguap. Selain itu, hujan bisa menyapu sisa-sisa nutrisi dari tanah. Oleh sebab itu, ketika tanah sudah kehilangan banyak nutrisi, maka reboisasi menjadi hal yang sulit dan budidaya di lahan itu menjadi tidak memungkinkan.
- b. Turunnya sumber daya air. Pohon sangat berkontribusi dalam menjaga siklus air, melalui akar pohon menyerap air yang kemudian di alirkan ke daun dan kemudian menguap

⁶⁷ Maman Rumanta, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, h. 729

dan dilepaskan ke lapisan atmosfer. Ketika pohon-pohon ditebang dan daerah tersebut menjadi gersang, maka tak ada lagi yang membantu tanah menyerap lebih banyak air, dengan demikian, akhirnya menyebabkan terjadinya penurunan sumber daya air.

- c. Punahnya keanekaragaman hayati. Meskipun hutan hujan tropis hanya seluas 6% dari permukaan bumi, tetapi sekitar 80-90% dari spesies ada di dalamnya. Akibat penebangan liar pohon secara besar-besaran, ada sekitar 100 spesies hewan menurun setiap hari, keanekaragaman hayati dari berbagai daerah hilang dalam skala besar, banyak makhluk hidup, baik hewan maupun tumbuhan telah lenyap dari muka bumi (baca: cara mencegah hutan gundul).
 - d. Mengakibatkan banjir. Salah satu fungsi hutan adalah menyerap dengan cepat dan menyimpan air dalam jumlah yang banyak ketika hujan lebat terjadi. Namun ketika hutan digunduli, hal ini tentu saja membuat aliran air terganggu dan menyebabkan air menggenang dan banjir yang mengalir ke pemukiman penduduk (baca: penyebab banjir)
2. *Global warming*

Deforestasi juga berdampak pada pemanasan global. Pohon berperan dalam menyimpan karbondioksida yang kemudian digunakan untuk menghasilkan karbohidrat, lemak dan protein yang membentuk pohon, dalam biologi proses ini disebut fotosintesis. Ketika terjadi deforestasi, banyak pepohonan yang dibakar, ditebang, yang mengakibatkan lepasnya karbondioksida di dalamnya, hal ini menyebabkan tingginya kadar karbondioksida yang ada di atmosfer. Dengan melihat dampaknya yang sangat mengerikan, maka pelestarian hutan perlu dan Harus segera dilaksanakan. Eksploitasi hutan yang terus menerus terjadi, berlangsung sejak dahulu hingga sekarang tanpa dibarengi dengan penanaman kembali, menyebabkan kawasan hutan menjadi rusak.

Pembalakan liar yang dilakukan manusia merupakan salah satu penyebab utama terjadinya kerusakan hutan. Padahal sudah kita ketahui, hutan merupakan penopang kelestarian kehidupan di bumi, sebab hutan bukan hanya menyediakan bahan pangan maupun bahan produksi, melainkan juga penghasil oksigen, penahan lapisan tanah, dan menyimpan cadangan air. Alih fungsi

hutan menjadi lahan pertanian semakin merebak dari dulu hingga kini, demikian pula penebangan hutan semakin tak terkendali, baik untuk memenuhi kebutuhan industri kayu, untuk bahan bangunan, bahan perkakas rumah tangga, maupun untuk bahan bakar. Kita bisa menghitung berapa volume kayu untuk semua kebutuhan tadi, dan berapa dari luar Jawa yang masuk, dan berapa yang dihasilkan oleh Perhutani.

3. Eksploitasi hutan di Indonesia

Sekarang ini, sekitar kurang dari separuh Indonesia yang memiliki hutan, ini merepresentasikan penurunan signifikan dari luasnya hutan pada awalnya. Antara 1990 dan 2005, negara Indonesia telah kehilangan lebih dari 28 juta hektar hutan, termasuk 21,7% hutan perawan. Penurunan hutan-hutan primer yang kaya secara biologi ini adalah yang kedua setelah Brazil pada masa itu, dan sejak akhir 1990-an, penggusuran hutan primer makin meningkat hingga 26 persen. Kini, hutan-hutan Indonesia adalah beberapa hutan yang paling terancam punah di muka bumi.

Jumlah hutan-hutan di Indonesia sekarang ini makin berkurang. Luas hutan hujan semakin menurun, mulai tahun 1960-an ketika 82% luas negara ditutupi oleh hutan hujan, menjadi 68% di tahun 1982, menjadi 53% di tahun 1995, dan 49% saat ini. maka akan sangat berbahaya bila kita tidak tanggulangi bahaya ini, sudah seharusnya diambil langkah tegas untuk menyelamatkan hutan kita, yang seharusnya kita lestarikan dan kita jaga bersama. (baca: fungsi lingkungan hidup).

Ada beberapa upaya yang perlu dilakukan untuk melestarikan hutan:

- a. Berupaya mereboisasi atau penanaman kembali hutan yang gundul.
- b. Melarang pembabatan hutan secara sewenang-wenang.
- c. Menerapkan sistem tebang pilih dalam menebang pohon.
- d. Menerapkan sistem tebang–tanam dalam kegiatan penebangan hutan.
- e. Menerapkan sanksi yang berat bagi mereka yang melanggar ketentuan mengenai pengelolaan hutan.⁶⁸

⁶⁸ <https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/hutan/dampak-penebangan-hutan-secara-liar>, diunggah pada tanggal 13 Maret 2021

Dalam konteks nyata, bahwa Islam tidak pernah mengajarkan tentang tindakan yang merugikan, baik kepada sesama manusia ataupun kepada lingkungan, penebangan hutan secara liar, adalah sebuah tindakan yang berlebihan dan dilarang dalam agama, karena sesuatu yang berlebihan akan memiliki dampak negatif. Dalam kajian fikih ekologi, penebangan hutan ataupun pembakaran hutan secara liar merupakan bentuk pengrusakan yang membahayakan kelestarian hidup manusia dan lingkungannya karenanya, menebang hutan secara liar ataupun pembakarannya merupakan kesalahan besar.

Penebangan hutan yang tanpa diikuti dengan penghijauan kembali maka sesungguhnya sama saja dengan membunuh nyawa, karena hal yang dilakukan atau kecerobohan dan keserakahan yang dilakukan tersebut perlahan akan membunuh manusia dampaknya.

Ketika pemerintah yang berwenang dalam memberi hukum membiarkan dalam tindakan tersebut, maka sesungguhnya pemerintah pun ikut juga dianggap terlibat dalam pengrusakan, maka pemerintah juga sangat berperan aktif dalam ikut serta menjaga dan melestarikan alam kita, karena hutan adalah paru-paru dalam kehidupan, yang merupakan sumber kehidupan bagi manusia dan makhluk hidup lainnya.

Jika juga tokoh masyarakat atau masyarakat setempat ketika melihat bentuk kerusakan atau tindakan yang merusakkan tersebut lantas dibiarkan saja tanpa ditegur atau diingatkan, sesungguhnya ia juga merupakan bagian darinya, karena ia dianggap membiarkan kerusakan.

Dampak Limbah Pabrik

Limbah merupakan hal yang selalu menjadi perbincangan umum, walaupun sesungguhnya limbah itu bersumber dari adanya produksi, limbah seharusnya telah diatur dan diantisipasi sebelum industri dilakukan, namun realitanya, limbah selalu menjadi hal penting dalam kajian ekologi. Jika limbah-limbah ini tidak dibuang dengan benar, dapat membahayakan manusia dan lingkungan di sekitarnya. Pasalnya, limbah pabrik ini dapat bersifat korosif, mudah terbakar, beracun, atau radioaktif.

Dampak buruk dari limbah pabrik bisa berbeda pada setiap orang. Misalnya pada anak-anak, mereka dapat lebih merasakan dampaknya karena sistem kekebalan tubuh yang belum sempurna dan masih dalam masa pertumbuhan. Selain itu, gangguan kesehatan kesehatan yang disebabkan oleh hasil pembuangan pabrik bergantung pada jenis limbah yang dibuang, seberapa sering limbah tersebut dibuang, dan bagaimana orang terpapar olehnya. Berikut adalah bahaya limbah pabrik terhadap beberapa aspek lingkungan:

1. Bahaya limbah pabrik pada air

Pabrik-pabrik yang membuang limbahnya secara ilegal merupakan salah satu faktor utama pencemaran air di seluruh dunia. Pembuangan limbah yang dilakukan secara ilegal dapat mengontaminasi saluran air yang menyebabkan kerusakan pada kehidupan lingkungan laut/sungai dan sekitarnya. Limbah yang dibuang dapat berupa bahan kimia, bahan radioaktif, logam berat, air yang terkontaminasi, gas, atau bahan berbahaya lainnya. Limbah-limbah tersebut akan mencemari air sungai/laut. Apabila air yang terkontaminasi limbah dikonsumsi oleh manusia, gejala-gejala kesehatan yang bisa berbahaya bisa timbul.

2. Bahaya limbah pabrik pada udara

Selain mencemarkan air, limbah pabrik juga dapat memainkan peran besar pada kualitas udara yang dihirup oleh penduduk sekitar. Gas-gas beracun yang dilepaskan pabrik ke udara dapat meningkatkan risiko seseorang untuk menderita penyakit pernapasan kronis, penyakit jantung, kanker paru-paru, dan berbagai kondisi lainnya. Paparan limbah pabrik melalui udara dalam jangka panjang dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan permanen. Misalnya, kehilangan kapasitas paru-paru, mempercepat penuaan paru-paru, asma, emfisema, bronkitis, dan bahkan kanker. Selain itu, tingkat polusi udara yang tinggi dapat menyebabkan masalah kesehatan, seperti kondisi pernapasan yang memburuk dan penyakit kardiovaskular. Bahkan pada beberapa kondisi, limbah yang mencemarkan udara ini juga dapat menambah stres pada paru-paru dan jantung, yang berperan penting dalam memberikan oksigen ke seluruh organ tubuh. Bahaya limbah ini juga akan lebih rentan menghinggapinya mereka dengan kondisi tertentu. Misalnya, lansia, anak di bawah usia 14 tahun, seseorang dengan penyakit jantung, gagal jantung kongestif, atau penyakit

arteri koroner. Begitu pula dengan mereka yang mengalami penyakit paru-paru atau penyakit paru obstruktif kronis.

3. Bahaya limbah pabrik pada tanah

Tidak hanya air dan udara, limbah pabrik juga dapat mencemari tanah, terutama pembuangan industri yang begitu saja dibuang ke tanah atau dikubur dalam tanah. Pasalnya, bahan beracun dan bahan kimia ini dapat merusak kesuburan tanah, menyebabkan kontaminasi makanan yang pada akhirnya akan dikonsumsi, dan bahkan dapat mengganggu produktivitas tanaman. Limbah pabrik yang mencemari tanah umumnya bersifat karsinogenik yang berpotensi menyebabkan kanker pada manusia yang terpapar. Tanah yang tidak tercemar secara langsung bahkan masih bisa membahayakan manusia, Misalnya, ketika tanaman ditanam di tanah yang terkontaminasi, molekul-molekul limbah dapat menumpuk pada tanaman sehingga jumlah polusi akan menjadi lebih tinggi pada tanaman dibandingkan di tanah.

Itulah beberapa bahaya yang bisa disebabkan oleh limbah pabrik jika tidak dibuang dengan benar. Selain beberapa efek samping di atas, bahaya yang disebabkan oleh limbah juga dapat bergantung pada kondisi dan struktur lingkungan sekitar. Misalnya, bagaimana jenis tanah di sekitar pabrik, arah angin, jumlah pohon, dan lokasi sumber air. Pasalnya, beberapa hasil pembuangan limbah dapat menyebar ke area yang jauh dari pabrik melalui udara dan air. Jika sudah begini, maka limbah dapat membahayakan burung, ikan, tumbuhan, dan bahkan masyarakat yang jauh dari lokasi. Jika Anda mendapati ada pabrik di sekitar wilayah Anda yang membuang limbahnya secara ilegal atau sembarangan, cobalah untuk melaporkan ini kepada pihak yang berwajib guna menjaga kondisi lingkungan dan kesehatan Anda dengan baik.⁶⁹

Dalam kajian fikih ekologi, tentunya sesuatu yang mudarat haruslah dihindarkan, karena hal itu merupakan tujuan dari hukum syara' itu sendiri, dalam konteks limbah, yang saat ini menjadi perhatian bersama, tentunya sudah memang harus menjadi perhatian pemerintah juga, karena limbah berasal dari industri, sedangkan industri selalu memiliki izin operasional dari

⁶⁹ <https://www.sehatq.com/artikel/dampak-buruk-limbah-pabrik-bagi-kesehatan-anda>, diunggah pada tanggal 13 Maret 2013

pemerintah.

Demi kenyamanan di bumi yang diamanatkan kepada manusia sebagai martabat tertinggi yaitu khalifah, maka sesungguhnya tidak ada pilihan lain kecuali kita harus merawat bersama, karena alam dan isinya akan senantiasa nyaman jika sikap *rahmat* dan cinta kasih kita kepada alam semesta dengan kepedulian kita akan senantiasa dapat kita tanggulangi.

Dampak Asap Rokok dan Kendaraan

Asap dapat bersumber dari banyak faktor, baik dari perusahaan ataupun kendaraan bahkan rokok. Udara semakin panas, cuaca bahkan sulit diprediksi, dan pergantian musim berganti tidak seperti biasanya. Adapun apa yang sedang dikehendaki Tuhan sang Pencipta tentunya Tuhan tidak lain selalu memberi peringatan kepada kita. Ketetapan Tuhan adalah sesuatu yang sudah harus kita terima, namun kita tentunya perlu introspeksi diri, apakah tindakan kita saat ini telah sesuatu dengan aturan manusia dan alam, ataukah masih melanggarnya, hal inilah yang perlu kita evaluasi.

Tak hanya asap rokok yang dapat memberikan dampak negatif untuk kesehatan, paparan asap knalpot dari kendaraan bermotor pun dapat mengancam keselamatan jiwa. Bagi Anda yang tinggal di kawasan perkotaan, asap knalpot bukanlah hal yang asing. -Nyaris setiap jengkal kawasan kota menyajikan asap knalpot, mulai dari kendaraan roda dua hingga roda empat. Berbagai macam bahan kimia yang terkandung di dalam gas yang dikeluarkan dari knalpot kendaraan bermotor ini dapat mencemari udara. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa menghirup polusi udara yang terkandung di dalam asap knalpot dapat menyebabkan masalah kesehatan serius.

Salah satu partikel halus yang terkandung di dalam asap knalpot adalah karbon hitam. Polusi udara berbahaya ini dihasilkan dari proses pembakaran bahan bakar fosil dari kendaraan bermotor. Laporan *United States Environmental Protection Agency* (EPA) menyebutkan karbon hitam sebagai komponen utama yang terkandung dalam polusi udara. Partikel halus ini tak hanya dapat ditemukan pada asap kendaraan, tetapi juga gas yang dihasilkan pembangkit listrik tenaga uap yang sumber energinya dipasok dari batu bara dan bahan bakar fosil lainnya. Lalu lintas jalan disebut sebagai sumber utama penghasil karbon hitam. Sejumlah penelitian mengungkapkan karbon hitam

dan zat berbahaya yang terkandung di dalam asap knalpot ini, dapat meningkatkan risiko penyakit pernapasan, kanker, stroke, jantung, hingga mengalami cacat lahir.

Sebuah penelitian yang diterbitkan dalam *Environmental Health Perspectives* mengungkapkan hubungan paparan jangka panjang karbon hitam dari asap knalpot kendaraan dengan kejadian stroke. Dari 114.758 peserta studi, peneliti menemukan bahwa 3.119 orang mengalami stroke, sementara 5.166 orang lainnya mengalami risiko penyakit jantung iskemik akibat menghirup asap knalpot dalam waktu yang lama. Selain stroke dan jantung, asap knalpot juga berisiko menyebabkan sejumlah penyakit, antara lain:

1. Penyakit kanker

Asap knalpot mengandung sejumlah zat berbahaya yang diklasifikasikan sebagai karsinogen atau zat penyebab kanker. Beberapa zat tersebut adalah bensol, hidrokarbon aromatik polinuklir, benzena “alfa” pyrene, formaldehida, dan benzofuran yang diduga sebagai zat karsinogen pada manusia. Selain itu, asap knalpot juga mengandung karbon monoksida dan nitrit oksida yang juga dapat berbahaya jika dihirup manusia.

2. Penyakit pernapasan

Sebuah penelitian yang dirilis United States Environmental Protection Agency (EPA) mengungkapkan proses pembakaran bahan bakar fosil seperti diesel pada asap knalpot, dapat menyebabkan orang yang menghirupnya dalam waktu lama mengalami sejumlah gangguan pernapasan, seperti penyakit paru-paru hingga asma. Penelitian ini juga menemukan bahwa anak-anak lebih rentan terkena dampak negatif polusi udara yang disebabkan asap knalpot ketimbang orang dewasa.

3. Cacat lahir

Penelitian yang sama menyebutkan ada sekitar 15.000 kasus kematian bayi secara prematur setiap tahunnya akibat paparan asap knalpot bahan bakar diesel. Sementara penelitian lainnya mengungkapkan paparan asap knalpot dapat meningkatkan risiko individu mengalami cacat lahir. Uraikanlah untuk menggunakan masker apabila Anda berada di kawasan yang selalu dipadati kendaraan bermotor untuk meminimalisir bahaya polusi dari asap knalpot. Dengan demikian, Anda akan terlindungi dengan

lebih baik dari polusi udara yang berbahaya tersebut.⁷⁰

Menjaga lingkungan berarti menjaga agama, karena agama tidak pernah mengajarkan tentang tindakan yang merusak, agama bahkan mengajarkan kasih sayang dan kepedulian, hal ini tentunya tidak lepas dari tujuan yang dapat menjaga jiwa manusia sebagai penghuni bumi, karena jika alam rusak, maka manusia akan terancam jiwanya, hal ini sangat logis, karena sebuah tindakan dari keserakahannya manusia, sering kali menimbulkan efek lain di antaranya merusak alam itu sendiri, lebih-lebih adalah udara yang juga merupakan sumber kehidupan bagi kita.

Dampak Pengeboman Ikan di Laut

Manusia kadang lupa, bahwa segala sesuatu yang dilakukannya selalu dibarengi dengan dampak, baik dampak yang membawa arah positif maupun dampak yang membawa ke arah negatif. Aktivitas pengeboman ikan berdampak negatif terhadap keseimbangan ekosistem laut. Selain itu bom ikan juga sangat merugikan masyarakat, terutama masyarakat pesisir yang menggantungkan pemasukan dari sektor kelautan. Berikut ini adalah dampak negatif dari penangkapan ikan dengan menggunakan bom:

1. Banyak ikan mati sia-sia

Akibat dari ledakan bom tersebut, insang ikan sobek atau pecah sama sekali. Sebagian pingsan, sebagian lagi mati tercabik-cabik. Sebagian ikan tersebut mengambang, sebagian lagi tenggelam ke dasar laut. Oleh para nelayan itu, sebagian ikan ini diangkut dan sisanya dibiarkan membusuk begitu saja. Banyak bangkai ikan yang akhirnya membusuk di pantai sekitarnya.

2. Merusak terumbu karang

Ledakan bom ikan, juga menghancurkan terumbu karang yang halus dan indah. Bom ikan dengan berat 250 gram dapat menghancurkan sekurangnya 50 m² terumbu karang. Perlu waktu berpuluh-puluh tahun untuk proses perbaikan alami terumbu karang tersebut. Satu bom ikan, bisa meluluhlantakan sekitar 50 meter persegi area terumbu karang. Dalam satu hari, nelayan-nelayan ini menggunakan puluhan bom ikan. Bayangkan kehancuran yang diakibatkannya.

⁷⁰ <https://www.sehatq.com/artikel/bahaya-asap-knalpot-bagi-kesehatan-anda>, diunggah pada tanggal 13 Maret 2021

3. Jumlah ikan berkurang drastis

Penggunaan bom ikan dilarang di manapun di dunia, karena cara mencari ikan yang merusak ini tidak berkelanjutan. Setelah suatu tempat digunakan bom ikan, dan terumbu karang hancur, ikan-ikan tidak akan kembali lagi ke daerah itu. Nelayan-nelayan ini tidak berpikir bahwa dengan menggunakan jalan pintas mencari ikan seperti ini, generasi selanjutnya akan menuai kemiskinan. Nelayan-nelayan yang tidak peduli itu akan berpindah dari satu wilayah ke wilayah lain yang belum pernah tersentuh bom ikan. Demikian seterusnya.

4. Kehilangan penghasilan

Banyak wilayah dasar laut yang dulu menjadi tempat kunjungan wisata, untuk kegiatan *diving* dan *snorkeling*, akhirnya kehilangan daya tariknya karena terumbu karangnya rusak dan tidak ada lagi ikan-ikan yang indah. Nelayan kehilangan nafkah karena tidak ada ikan, masyarakat yang lain tidak mendapat penghasilan karena para wisatawan tidak lagi datang ke tempat itu.⁷¹

Dalam kajian fikih ekologi, bahwa kendaraan merupakan hasil dari kemajuan teknologi hasil dari karya pikir manusia, maka penggunaan kendaraan yang tidak sesuai dengan aturan sebagaimana mestinya, tentunya akan merugikan bagi dirinya dan orang lain serta lingkungannya. Hal ini merupakan tindakan berlebihan yang dilarang dalam agama, lebih-lebih mengeluarkan polusi yang dapat menyebabkan kerusakan alam.

Termasuk dalam hal ini, pihak pemerintah yang berwenang berke-wajiban juga untuk menegur dan membatasi penggunaannya, termasuk masyarakat juga ikut serta mengingatkan pada diri kita, keluarga kita, anak-anak kita, sanak famili kita, rekan-rekan kita, karena jika kesadaran itu dibangun akan menjadi cara untuk menyumbat kemud-daratan.

Dampak Penyulingan Minyak

Allah memberikan banyak anugerah bagi kita, sehingga anugerah itu ada yang langsung bisa dinikmati, namun ada juga yang tidak langsung dapat dinikmati, artiya harus diolah terlebih dahulu. Minyak

⁷¹ <https://www.profauna.net/id/content/dampak-buruk-penangkapan-ikan-dengan-bom#.YEXiNG-yTIU>, diunggah pada tanggal 13 Maret 2021

bumi adalah salah satu sumber alam yang bisa di hasilkan langsung dari alam. Hanya saja minyak bumi harus melaui proses yang panjang untuk bisa dimanfaatkan. Untuk itu banyak cara yang kembangkan manusia untuk mendapatkan hasil produk dari minyak bumi sehingga bisa digunakan. Namun walaupun minyak bumi memiliki banyak manfaat untuk kehidupan manusia minyak bumi sebenarnya juga memiliki kerugian saat kelola. Berikut ini adalah beberapa keuntungan dan kerugian dari pengolahan minyak bumi.

Minyak bumi memiliki beberapa keuntungan saat di kelola karena minyak bumi merupakan sumber pokok dalam kehidupan kita di antaranya adalah:

1. Keuntungan

- a. Pengolahan dari minyak bumi dan gas alam sebenarnya dilakukan dengan beberapa cara yang sangat ringan dibandingkan dengan pengolahan yang dilakukan untuk sumber daya lain uang juga memiliki pengaruh besar untuk kehidupan manusia.
- b. Minyak bumi sebenarnya sangat mudah dalam proses pendistribusian sehingga sumber pengolahan dari pusat pengolah dilakukan degan jaringan pipa yang kemudian ditanamkan dalam pusat pengelola yang khusus. Agar berbeda dengan sistem pengolahan dari sumber daya yang lain.
- c. Minyak bumi sebenarnya memiliki manfaat dalam pembangunan pembangkit tenaga listrik karena memiliki sistem penyaluran bahan bakar yang cukup ringan dan juga cukup cepat serta dalam proses yang mudah. Bahkan dalam sistem untuk pembangkit tenaga listrik bisa dipasangkan di kawasan mana pun.

2. Kerugian

Walaupun sangat banyak keuntungannya ada beberapa kerugian dari pengolahan bahan bakar di antaranya adalah:

- a. Sumber daya minyak bumi dan gas memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses membentuknya kembali. Karena minyak bumi sebenarnya memiliki sifat sekali pakai yang tidak baik. Sehingga sumber minyak bumi bisa habis kapan pun.
- b. Dalam proses pengolahan bisanya menimbulkan beberapa efek buruk untuk kesehatan dan membuat pemanasan global karena menimbulkan polusi dan pencemaran.

- c. Pengolahannya juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit sehingga akan menghabiskan dana yang banyak dibandingkan dengan beberapa proses pengolahan lainnya yang ada dari sumber daya manusia.

Yang dipaparkan di atas beberapa keuntungan dan kekurangan dari pengolahan Minyak bumi dan gas alam yang harus dipertimbangkan sebelum melakukan pengolahan.⁷²

Dalam tinjauan fikih ekologi, bahwa sesungguhnya Allah Swt. memberikan segala sesuatu kenikmatan di dunia ini adalah untuk kesejahteraan manusia tidak terkecuali adalah minyak bumi, namun dengan keserakahan manusia sering kali anugerah Allah ini kemudian menjadi hal yang negatif dan menimbulkan dampak mudarat jika dilakukan terus menerus. Maka daripada itu, mengambil kemaslahatan dan meniadakan kemudaratannya haruslah tetap dijaga dalam komitmen hidup kita, sehingga segala tindakan yang kita lakukan dapat menimbulkan manfaat.

Kita diberi kenikmatan berupa sesuatu yang langsung dapat dinikmati namun juga ada beberapa kenikmatan yang harus dikelola baru dapat dinikmati, maka daripada itu hendaknya kita harus tetap ramah pada lingkungan, termasuk dalam proses pengolahan minyak hasil bumi. Karena dampak yang kita lakukan tidak hanya berimbas pada kita, namun juga pada masyarakat dan lebih dari itu juga pada lingkungan sekitar.

Dampak Penggalian Batu Bara

Setiap kegiatan penambangan baik batu bara, ataupun yang lainnya pasti menimbulkan dampak positif dan negatif bagi lingkungan sekitar. Dampak positifnya adalah meningkatkan devisa Negara dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta dapat menampung tenaga kerja.

Sedangkan, dampak negatifnya adalah merusak lingkungan sekitar serta dapat mengganggu aktivitas masyarakat setempat juga berdampak terhadap sosial kemasyarakatan dari kegiatan penambangan batu bara yang ada di lingkungan sekitar.

Semua berawal dari sebuah ledakan di dalam tanah, bumi dikupas untuk diambil batu baranya. Meski disebut batu sesungguhnya ia adalah sisa tumbuh-tumbuhan yang mengendap dan tertimbun selama

⁷² <http://direktoritaining.com/keuntungan-dan-kerugian-pengolahan-minyak-bumi/>, diunggah pada tanggal 13 Maret 2021

200 hingga 300 juta tahun.

Batu bara diangkut dari sungai–sungai di pedalaman melalui tongkang-tongkang bermuatan rata-rata 8.000 ton ini dibawa melintasi sungai yang lebih besar. Di lautan, sebagian dipindahkan ke Kapal Vessel dengan kapasitas hingga 50.000 ton ada yang di ekspor ada juga yang langsung dikirim ke Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).

Di sini, batu bara dibakar dan uapnya digunakan untuk memban- gkitkan turbin yang akan menghasilkan listrik listrik, lalu di alirkan hingga ke kamar kita.

Tetapi hal tersebut masih bagian kecil dari cerita besar tentang bagaimana sesungguhnya sumber energi ini dihasilkan, pencemaran adalah salah satu dampak yang dapat dirasakan secara langsung dalam penambangan batu bara.

Adapun pencemaran yang dapat terjadi, seperti:

1. Pencemaran air

Pencemaran air adalah masuknya suatu zat, energi atau komponen lainnya baik berupa makhluk hidup maupun benda mati yang mengakibatkan penurunan kualitas air, sehingga air tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Adapun akibat dari pencemaran air, yaitu dapat menyebabkan rusaknya ekosistem yang ada di air, erosi kekurangan sumber air bersih, serta dapat menyebabkan tanah longsor.

2. Pencemaran udara

Pencemaran udara adalah keadaan di mana komposisi udara menjadi tidak stabil diakibatkan karena adanya asap-asap kendaraan bermotor, asap-asap industri pabrik, juga respirasi manusia berupa karbondioksida yang naik ke atmosfer. Adapun akibat dari pencemaran udara, yaitu dapat menyebabkan ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Atas), emfisema (gejala kesulitan pengangkutan oksigen), efek rumah kaca, serta dapat menyebabkan menipisnya lapisan ozon yang dapat mengakibatkan lapisan ozon berlubang dan sinar UV yang dipancarkan matahari dapat masuk langsung ke Bumi. Sinar UV ini dapat menyebabkan kanker dan pemanasan global.

3. Pencemaran tanah

Pencemaran tanah adalah keadaan di mana bahan kimia buatan manusia masuk dan mengubah lingkungan tanah alami, hal tersebut biasanya terjadi karena kebocoran limbah cair atau

bahan kimia industri, limbah industri yang langsung dibuang ke tanah. Pencemaran yang masuk ke dalam tanah kemudian terendap sebagai zat kimia beracun di tanah, zat beracun di tanah tersebut dapat berdampak langsung kepada manusia ketika bersentuhan atau dapat mencemari air tanah dan udara di atasnya. Adapun akibat dari pencemaran tanah, yaitu dapat menimbulkan banjir, tanah menjadi tandus, terganggunya aktivitas manusia, tanah longsor, terganggunya kesehatan, serta dapat menyebabkan kesuburan tanah menjadi rusak.

Harusnya kita lebih peduli dengan lingkungan, untuk kehidupan yang lebih baik. Karena dengan menyelamatkan bumi ini berarti menyelamatkan diri kita sendiri dan orang lain. Hal-hal seperti yang telah disampaikan di atas, merupakan sebagian kecil dari dampak pertambangan batu bara terhadap lingkungan, masih ada dampak yang lainnya seperti dampaknya terhadap manusia, dampaknya terhadap sosial kemasyarakatan dan lain-lain.⁷³

Banyak manfaat dari batu bara dalam kehidupan kita, namun demikian, karena batu bara merupakan kenikmatan yang tidak langsung dapat dinikmati, setidaknya dalam pengelolaan dan pengolahannya senantiasa ramah pada lingkungan, karena hal itu merupakan tujuan dari agama, agama tidak mengajarkan pada kerusakan dan juga tindakan kita pada saat ini akan berjangka panjang pada generasi setelah kita, jika kita melakukan keramahan pada lingkungan pada saat ini, maka generasi kita tidak akan terancam, begitu juga sebaliknya.

Dampak Asap Pabrik

Kita pasti telah mendengar banyak mengenai apa itu polusi. Ya, seperti yang kita ketahui bersama bahwa polusi merupakan sesuatu hal yang tidak bagus. polusi adalah suatu pengotoran atau pencemaran. Polusi ini bisa menyerang apa saja, baik itu udara, polusi tanah, polusi air, bahkan polusi suara. Dan yang akan kita tegaskan dalam artikel kali ini adalah mengenai polusi udara.

1. Pengertian polusi udara

Polusi udara sendiri merupakan suatu kondisi di mana udara yang ada di sekitar ini dicemari oleh bahan-bahan kimia, zat

⁷³ <https://beritaekspres.com/2019/12/09/dampak-negatif-penambangan-batu-bara-terhadap-lingkungan/>, diunggah pada tanggal 13 Maret 2021

atau partikel yang bersifat negatif, atau bahan biologis lainnya yang bersifat membahayakan manusia maupun makhluk hidup lainnya. Polusi udara atau yang juga disebut sebagai pencemaran udara ini sering kali mengakibatkan berbagai macam dampak yang merugikan, tidak hanya bagi manusia saja, namun juga bagi makhluk hidup lainnya dan bahkan planet Bumi pada umumnya.

Polusi udara ini merupakan suatu kondisi yang menggambarkan udara yang tidak murni lagi (baca: ciri-ciri udara yang bersih dan sehat) karena tercemar oleh berbagai macam zat-zat polutan. Terjadinya polusi udara ini tidak lain dan tidak bukan merupakan dampak dari ulah manusia sendiri. Polutan yang mencemari udara ini paling banyak berupa asap-asap yang di dalamnya mengandung banyak sekali penyakit dan juga hal merugikan lainnya. Maka dari itulah disebut sebagai polusi udara.

Asap-asap yang menyebabkan pencemaran udara ini akan semakin banyak kita temui ketika zaman yang kita tempati ini semakin modern dan semakin banyak aktivitas-aktivitas industri manusia. Selain aktivitas industri dari pabrik-pabrik, aktivitas merokok di kalangan manusia juga menyumbang dampak yang cukup signifikan terhadap tingkat polusi udara dan juga asap-asap kendaraan bermotor pun demikian.

2. Penyebab polusi udara

Kita telah mengetahui secara singkat atau gambaran umum mengenai apa itu polusi udara. Selanjutnya juga dijelaskan mengenai apa saja yang sekiranya dapat menimbulkan polusi udara ini. Ada banyak sekali hal yang dapat menimbulkan polusi udara. Penyebab polusi udara ini pun dapat ditimbulkan melalui kegiatan atau aktivitas sehari-hari. Adapun beberapa hal yang menyebabkan polusi udara antara lain adalah:

a. Asap kendaraan

Asap kendaraan merupakan penyebab dari polusi yang paling mudah untuk kita temui. Hal ini karena kendaraan merupakan alat transportasi yang siapa saja mempunyainya, baik kendaraan roda empat atau mobil maupun kendaraan bermotor. Asap kendaraan merupakan salah satu faktor penyumbang polusi udara yang sangat besar. Asap kendaraan yang setiap hari di produksi oleh miliaran kendaraan setiap detik akan sangat menyebabkan polusi udara.

Oleh karena itulah kita sering mendapati bahwa daerah pedesaan udaranya lebih bersih dan sehat daripada di perkotaan. Hal ini salah satunya karena di pedesaan jarang kita temui kendaraan bermotor atau mobil, sementara di kota sangat jarang yang mempunyai kendaraan bermotor maupun mobil.

b. Asap pabrik

Selain asap kendaraan bermotor atau mobil. Asap pabrik juga termasuk ke dalam pemicu dari adanya polusi udara. Asap pabrik ini bahkan menyumbang besar sekali gas karbon di udara. Asap pabrik juga bisa menimbulkan atau menjadi pemicu dari terjadinya hujan asam.

Asap pabrik yang dihasilkan dan biasanya dibuang melalui cerobong asap, apabila naik ke permukaan maka akan sangat membahayakan dan juga merupakan penyumbang dari gas-gas yang berbahaya. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa asap yang dibuang tersebut merupakan wujud dari limbah pabrik yang tidak mempunyai fungsi sama sekali. Oleh karena itulah keberadaan limbah pabrik yang berupa gas dan di buang di udara ini merupakan faktor pemicu polusi udara.

c. Asap rokok

Penyebab polusi udara yang selanjutnya merupakan asap rokok. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa rokok merupakan sesuatu hal yang sangat disukai oleh masyarakat laki-laki di Indonesia. Banyak sekali orang atau kaum pria di Indonesia ini yang merokok tanpa memikirkan risiko yang akan terjadi masa yang akan datang.

Meskipun pemerintah dan bahkan produsen rokok sendiri menghimbau masyarakat untuk tidak merokok, namun tetap saja orang-orang di Indonesia selalu mencintai budaya merokok. Asap rokok yang disebabkan oleh karena rokok yang diisap ini mengandung banyak sekali gas beracun. Bayangkan saja jika jutaan orang setiap harinya memproduksi asap rokok, maka hal ini tentu akan sangat mudah menjadi penyebab terjadinya polusi udara.

d. Pembangkit listrik

Masih ada beberapa pembangkit listrik konvensional yang menggunakan bahan batu bara, gas, maupun minyak untuk dapat menghasilkan energi listrik. Seperti yang terjadi pada kendaraan bermesin yang mana praktiknya proses pembakaran listrik tersebut terjadi tidak sempurna yang justru akan menghasilkan gas berbahaya yang menyebabkan polusi udara. Gas-gas yang berbahaya yang telah disebutkan adalah sulfur dioksida, nitrogen oksida, karbondioksida, serta partikular. Selain menyebabkan polusi udara, gas-gas berbahaya tersebut juga merupakan penyebab dari pemanasan global.

e. Letusan gunung berapi

Selain disebabkan oleh kreativitas manusia, ternyata polusi udara juga bisa disebabkan oleh alam. Faktor alam yang menyebabkan terjadinya polusi udara adalah meletusnya gunung berapi (baca: penyebab meletusnya gunung berapi). Indonesia merupakan negara yang letaknya ada di sepanjang lempeng (baca: letak geografis Indonesia). Karena pengaruh letak geografis Indonesia memiliki banyak sekali gunung berapi (baca: tanda gunung berapi akan meletus). Gunung berapi yang ada di Indonesia ini banyak sekali yang masih aktif dan beberapa di antaranya memiliki siklus meletus yang rutin beberapa tahun sekali. Oleh karena itulah tidak menutup kemungkinan bahwa suatu saat akan terjadi letusan gunung berapi.

Gunung berapi yang meletus (baca: dampak letusan gunung berapi) ini merupakan suatu bencana alam. Tidak hanya akan menyebabkan banyak sekali kerusakan dan juga pencemaran, namun gunung berapi yang meletus ini juga mempunyai dampak yang positif. Beberapa dampak positif dari gunung berapi adalah Indonesia mempunyai tanah yang subur (baca: ciri tanah yang subur), karena kandungan abu vulkanik dan juga lahar dingin akan menyebabkan tanah menjadi subur. Letusan gunung berapi pasti akan memancarkan yang namanya awan panas, abu vulkanik, dan juga lahar atau lava.

Beberapa hal-hal tersebut akan menyebabkan terjadinya polusi udara. Abu vulkanik yang jatuh ke pemukiman penduduk akan menempel di mana saja sehingga akan menyebabkan udara menjadi kotor karena abu ini bisa terbang kapan saja. Abu vulkanik ini sifatnya sangat berbahaya karena mengandung beberapa hal seperti logam timah, tembaga, seng, krom, besi dan juga silika. Kandungan abu vulkanik inilah yang dapat menyebabkan terjadinya polusi udara.

f. Pertanian

Pertanian memang suatu hal yang sangat baik dan bermanfaat bagi manusia. Namun siapa sangka ternyata pertanian ini dapat juga menyumbang terjadinya polusi udara. Pertanian dalam era modern ini semakin maju dalam penggunaan bahan-bahan kimia demi memperoleh tanaman yang subur dan juga tumbuh besar. Salah satu caranya adalah penggunaan pestisida dan insektisida.

Penggunaan bahan-bahan kimia tersebut memang bagus bagi pertanian, namun tahukah Anda bahan-bahan tersebut juga menyebabkan polusi udara? Pada insektisida, pestisida dan juga pupuk-pupuk kimia di dalamnya terdapat amonia dan juga NH_3 yang sangat berbahaya bagi atmosfer Bumi. Bahan-bahan tersebut ternyata tidak hanya dapat menyebabkan polusi udara saja, namun juga polusi air dan juga pencemaran tanah. Amonia memiliki pengaruh yang dapat mengganggu kesehatan dan juga menimbulkan penyakit. Adapun penyakit yang disebabkan karena amonia adalah bronkitis, yakni gangguan pada paru-paru.

g. Pertambangan

Pertambangan merupakan salah satu bidang yang menjadi sumber penghasilan bagi negara Indonesia. Pertambangan ini merupakan aktivitas mengambil mineral yang ada di dalam Bumi dalam jumlah yang besar dan juga dengan menggunakan peralatan besar. Kegiatan pertambangan ini terkadang menimbulkan dampak yang sangat buruk, yakni dapat mengeluarkan banyak bahan kimia dan juga debu yang sangat berpotensi menyebabkan polusi udara. Pencemaran udara yang diakibatkan dari aktivitas pertambangan ini akan sangat mengganggu orang-orang yang bekerja di ladang

tambang tersebut maupun masyarakat yang ada di sekitar pertambangan tersebut.

h. Aktivitas rumah tangga

Siapa bilang bahwa polusi udara hanya disebabkan oleh kreativitas-aktivitas publik saja? Ternyata banyak juga aktivitas rumah tangga yang dapat menyebabkan terjadinya polusi udara. Beberapa aktivitas rumah tangga yang berperan dalam penciptaan polusi udara adalah pembakaran sampah, memasak secara tradisional dengan menggunakan kayu bakar, pengecatan rumah dan penggunaan beberapa peralatan rumah tangga lainnya. Sampah merupakan bahan yang mengandung banyak kimia berbahaya, apabila sampah ini dibakar maka asapnya akan kemana-mana dan mencemari udara.

Demikian halnya apabila kita memasak dengan menggunakan kayu bakar. Setelah itu proses pengecatan rumah. Cat yang sering digunakan memiliki bau khas yang sangat menyengat dan memiliki bahan kimia tinggi. hal inilah yang dapat mengganggu kesehatan manusia. selain itu penggunaan alat-alat rumah tangga tertentu dapat menimbulkan zat-zat yang berbahaya bagi atmosfer bumi, seperti penggunaan kulkas dan juga AC.

i. Kebakaran hutan

Bencana alam selanjutnya yang menyebabkan terjadinya polusi udara adalah kebakaran hutan. Hutan yang terbakar akan menghasilkan asap yang bertebaran ke mana-mana. Asap-asap inilah yang menjadi sumber polusi udara. Oleh karena itulah banyak masalah timbul, terutama penyakit paru-paru apabila terjadi kebakaran hutan. beberapa masalah yang timbul ketika terjadi kebakaran hutan adalah munculnya penyakit paru-paru dan juga penyakit kulit.

j. Timbunan sampah

Beralih ke masalah sosial. Kita tentu tahu bahwa di perkotaan pasti ada yang namanya tempat penimbunan sampah. Tempat seperti ini merupakan timbunan sampah dari masyarakat yang ada di perkotaan. Tak jarang tanah yang luas sekali hanya dijadikan tempat penimbunan sampah. Timbunan sampah dalam jumlah yang banyak ini tentu saja

akan menyebabkan terjadinya polusi udara. Tidak hanya bau yang tidak sedap, namun juga berbagai macam penyakit akan menyerang. Di antara penyakit-penyakit yang dapat menyerang atau timbul adalah gangguan paru-paru dan juga gangguan kulit.

k. Penebangan hutan secara liar

Faktor selanjutnya penyebab pencemaran atau polusi udara adalah penebangan hutan secara liar. Sebenarnya hal ini bukanlah penyebab dari polusi udara secara langsung. Hanya saja kita tahu bahwa salah satu fungsi utama dari hutan adalah untuk menetralsir udara dan menyerap berbagai macam polutan yang ada di udara. Ketika hutan banyak kehilangan pohonnya, hanya bisa dibayangkan betapa sulitnya untuk menyerap polutan yang ada di udara sehingga kita akan mendapati udara yang kotor dan tidak sejuk lagi.

Itulah beberapa hal yang menyebabkan atau memicu terjadinya polusi udara. Hal-hal tersebut apabila dilakukan terus-menerus dan tidak ada tindakan secara tegas atau secara pasti akan menyebabkan dampak yang lebih mengerikan lagi. Tidak hanya polusi udara dalam tingkatan kecil ataupun sedang saja, namun hingga tahap mengancam keselamatan Bumi beserta makhluk hidup yang ada di dalamnya.

3. Dampak dari Polusi Udara

Polusi udara yang merupakan proses pencemaran pada udara ini tentu saja mempunyai berbagai dampak yang dapat kita rasakan. Dampak yang ditimbulkan oleh polusi udara ini tentu saja merupakan dampak yang bersifat negatif. Adapun dampak utama dari adanya polusi udara adalah gangguan kesehatan. Ada banyak sekali rupa gangguan kesehatan yang akan ditimbulkan dari adanya polusi udara ini, secara lebih lengkap dan jelas, berikut ini merupakan dampak dari adanya polusi udara:

a. Terjadinya gangguan pernapasan seperti misal gangguan paru-paru. Polusi udara sangat mudah sekali menyebabkan datangnya berbagai penyakit, terutama yang berhubungan dengan paru-paru. Hal ini karena udara merupakan satu-satunya sarana kita untuk bernapas, yang diambil dari hidung dan kemudian ke paru-paru. Hal ini tentu saja akan otomatis berpengaruh pada organ yang bertanggung jawab terhadap

pernapasan, yaitu paru-paru.

- b. Mengganggu kesehatan kulit, sehingga kulit akan tampak kusam, elastisitas merosot, penuaan dini, keriput dini, flek hitam, hingga penyakit kanker kulit.
- c. Menyebabkan kambuhnya penyakit asma. Penyakit asma merupakan salah satu penyakit yang berhubungan dengan paru-paru dan sering timbul ketika menghirup udara yang kotor selama beberapa waktu
- d. Menimbulkan penyakit batuk. Tindak lanjut dari penyakit pernapasan adalah batuk. Batuk ini akan sering muncul ketika banyak menghirup udara yang kotor dan tidak steril.
- e. Mengganggu pandangan (misalnya asap kebakaran hutan yang ada di Sumatera).
- f. Menimbulkan stress dan juga cepat naik emosi
- g. Memicu terjadinya hujan asam. Pencemaran udara atau polusi udara yang terlalu lama akan memicu terjadinya hujan asam ini. proses terjadinya hujan asam bisa dimulai ketika dana belerang atau sulfur dan juga nitrogen bereaksi dengan oksigen yang berada di udara. Hal ini tentu akan memicu timbulnya nitrogen dioksida. Kemudian nitrogen dioksida ini kemudian bereaksi lagi dengan uap air yang kemudian membentuk asam nitrat dan juga asam sulfat. Sam nitrat dan juga asam sulfat inilah yang akan bergejolak dan mengalami kondensasi membentuk awan yang kemudian turun menjadi hujan. Untuk efek dari hujan asam ini tidak perlu ditanyakan lagi, ada banyak sekali dampak yang merugikan sari adanya hujan asam ini.
- h. Menimbulkan terjadinya pemanasan global. Pemanasan global merupakan dampak jangka panjang dari adanya polusi udara. Polusi udara dalam kategori tinggi dan dalam jangka waktu yang tidak terlalu singkat akan memicu terjadinya pemanasan global. Hal ini karena kekayaan alam telah disabotase oleh manusia. Manusia yang telah mengalami kemodernan zaman akan melakukan berbagai macam aktivitas yang memicu polusi udara dan hal ini tidak bisa dikurangi. Manusia hanya akan mengontrol bertambahnya polusi udara dengan beberapa hal yang kecil saja. Dan tanpa kita sadari ternyata seiring manusia semakin modern justru

Bumi akan semakin terancam keselamatannya.

- i. Mengganggu pertumbuhan tanaman. Polusi udara juga akan mengganggu pertumbuhan tanaman. Jadi makhluk hidup yang merasakan dampak dari polusi udara tidak hanya manusia dan binatang saja, bahkan tumbuhan pun merasakan akibatnya. Tanaman yang hidup di lingkungan yang tingkat pencemarannya lebih tinggi akan mengalami beberapa macam penyakit. Contoh penyakit yang bisa menyerang tanaman ketika dalam lingkungan udara yang berpolusi adalah klorosis, nekrosis, dan juga bintik hitam.

Itulah beberapa dampak yang dapat ditimbulkan dari adanya polusi udara. Selain dampak yang telah dijelaskan di atas, masih ada dampak-dampak lain yang dapat kita temui dan tentu saja bersifat merugikan.

4. Upaya penanggulangan polusi udara

Polusi udara memanglah hal atau peristiwa yang harus diwaspadai, di jauhi atau bahkan dihilangkan. Hal ini karena kita telah mengetahui bersama bahwa polusi udara atau pencemaran udara ini sangat bersifat tidak baik atau negatif. Oleh karena itulah kita sebagai manusia sebagai makhluk yang mempunyai akan sudah sepatutnya menjaga kesehatan Bumi pertiwi dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk dijadikan solusi menghadapi polusi udara ini. Beberapa solusi tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Melakukan penyuluhan terhadap masyarakat mengenai pentingnya udara yang bersih dan juga bebas dari polusi
- b. Penegakan kembali peraturan atau perundang-undangan tentang lingkungan
- c. Melakukan penyaringan terhadap asap atau limbah asap yang akan dibuang ke udara bebas agar tidak terlalu membahayakan kesehatan Bumi. Hal ini terutama harus dilakukan oleh pabrik-pabrik atau lokasi-lokasi yang membuang asap sebagai salah satu limbahnya.
- d. Mengurangi penggunaan bahan bakar fosil (baca: kekurangan dan kelebihan bahan bakar fosil) sebagai pembangkit listrik atau energi yang lainnya. Hal ini karena bahan bakar fosil dapat menghasilkan polutan sehingga sangat berkontribusi menciptakan pencemaran udara.

- e. Mengalirkan gas buangan ke dalam air laut (baca: ekosistem air laut) atau ke dalam larutan pengikat terlebih dahulu saat sebelum asap dikeluarkan ke udara bebas dengan tujuan mengurangi potensi terjadinya pencemaran yang dapat merusak dan membahayakan lingkungan.
- f. Menggunakan peralatan atau bahan-bahan yang lebih ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari
- g. Mengurangi jumlah kendaraan pribadi dan membiasakan diri menggunakan transportasi umum atau mulai hidup sehat dengan menggunakan sepeda
- h. Mengganti bahan bakar kendaraan menjadi bahan bakar yang ramah lingkungan, seperti biogas
- i. Menjaga kelestarian hutan. Dengan kata lain juga ikut melakukan tanam seribu pohon atau penghijauan dan menghindarkan diri dari orang-orang yang berniat jahat terhadap hutan.
- j. Tidak melakukan penggundulan hutan
- k. Mulai melakukan penanaman tanaman-tanaman hijau, dimulai dari lingkungan yang ada di sekitar rumah dan juga di pinggir-pinggir jalan
- l. Mengembangkan teknologi yang ramah lingkungan
- m. Ikut serta menjaga kebersihan lingkungan yang ada di sekitar kita dan tidak membiarkan sampah berserakan
- n. Membedakan sampah yang organik dan juga nonorganik
- o. Mengolah sampah non organik yang masih layak pakai menjadi barang-barang yang berguna dan menimbun sampah-sampah organik agar menjadi pupuk organik
- p. Mengurangi penggunaan insektisida secara berlebihan karena dapat mencemari tanah
- q. Menumbuhkan kesadaran para petani atau pengusaha agribisnis untuk tidak menggunakan hutan sebagai lahan pertanian atau perkebunan. Hal ini karena hutan sendiri keberadaannya sangatlah dibutuhkan.

Itulah beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi polusi udara yang ada di Bumi ini. Meskipun kenyataannya polusi udara yang ada di Bumi telah terlampaui parah, namun apabila kita melakukan upaya-upaya tersebut dengan bersama-sama dan dalam waktu yang konsisten pasti akan

tercipta udara yang bersih dan segar, serta terbentuknya kawasan bebas polusi.⁷⁴

Dalam kajian fikih ekologi, dalam pembangunan industri, haruslah tetap memperhatikan lingkungan sekitarnya, agar apa yang dilakukan juga dapat membawa kemaslahatan sekitar, semaksimal mungkin baik asap maupun limbah industri tidak mencemari lingkungan dan alam sekitarnya. Ketika hendak mendirikan industri tentunya harus melakukan musyawarah dengan masyarakat sekitarnya, dan agar tidak hanya untuk kepentingan perusahaan, maka setidaknya pemerintah harus juga ikut terlibat di dalamnya.

Dampak Pembuangan Sampah Liar

Perkara yang sering dilupakan oleh masyarakat kita di antaranya adalah kebiasaan membuang sampah sembarangan. Sampah yang menjadi kotoran dari hasil pemakaian ataupun sisa makanan memang tidak dapat dibendung, namun demikian, kita harus ingat bahwa Islam mengajarkan kita untuk cerdas dan bersih, sehingga kita harus membuang sampah pada tempatnya, namun demikian, masyarakat kita banyak yang belum sadar akan hal itu, seperti membuang sampah di sungai.⁷⁵

Dalam skala besar, polusi lingkungan dan lautan adalah akibat utama dari kebiasaan buang sampah sembarangan. Sampah-sampah tersebut bisa menumpuk di saluran air maupun sungai dan berujung mengotori laut. Jutaan ton sampah yang mengambang di lautan saat ini telah mengancam keselamatan biota laut, termasuk berbagai jenis ikan yang menjadi sumber pangan manusia.

Tidak hanya mengotori lingkungan. Kebiasaan membuang sampah sembarangan juga akan membuat Anda dan keluarga lebih rentan terkena berbagai penyakit. Demam berdarah, hepatitis A, hingga cacingan hanyalah beberapa contoh penyakit yang bisa timbul sebagai dampak membuang sampah sembarangan.

1. Jenis penyakit yang mungkin muncul akibat buang sampah sembarangan

Ada banyak penyakit yang bisa timbul akibat kebiasaan banyak orang membuang sampah sembarangan, di antaranya; *Pertama*,

⁷⁴ <https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/udara/polusi-udara-penyakit-bab-dampak-dan-upaya-menanggulangnya>, diunggah pada tanggal 13 Maret 2021

⁷⁵ H.M. Thalhah, *Fikih Ekologi*, h. 296



11. EKOLOGI KAMPUS

Peringkat Greenmetric Kampus-Kampus di Indonesia

Dalam hal penghijauan kampus demi menjaga lingkungan, agar kampus senantiasa tidak terpengaruhi oleh arus yang dapat merusak eko kampus, maka sebagai upaya pemerintah selalu meninjau keberadaan ekologi kampus. Peringkat Universitas Dunia *UI Greenmetric* adalah acara publikasi tahunan peringkat universitas di dunia yang dilaksanakan oleh *UI Greenmetric*. *UI Greenmetric* menilai universitas berdasarkan komitmen dan tindakan universitas terhadap penghijauan dan keberlanjutan lingkungan.

Berikut 50 besar kampus ter hijau se-Indonesia tahun 2018 versi *UI Greenmetric* adalah:

1. Universitas Indonesia (Skor 7625)
2. Institut Pertanian Bogor (Skor 7450)
3. Universitas Diponegoro (Skor 7025)
4. Institut Teknologi Sepuluh November (Skor 6975)
5. Universitas Negeri Semarang (Skor 6925)
6. Universitas Gajah Mada (Skor 6850)
7. Universitas Sebelas Maret (Skor 6600)
8. Universitas Islam Indonesia (Skor 6550)
9. Universitas Padjadjaran (Skor 6150)
10. Telkom University (Skor 5975)
11. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Skor 5650)
12. Universitas Brawijaya (Skor 5575)
13. Universitas Multimedia Nusantara (Skor (Skor 5375)
14. Universitas Sumatera Utara (Skor 5300)
15. Universitas Riau (Skor 5075)
16. Institut Teknologi Bandung (Skor 4975)
17. Universitas Airlangga (Skor 4900)
18. UIN Raden Intan Lampung (Skor 4800)
19. Universitas Negeri Medan (Skor 4475)
20. Universitas Lampung (Skor 4400)
21. Universitas Teuku Umar (Skor 4375)

22. Universitas Syiah Kuala (Skor 4325)
23. Universitas Pelita Harapan (Skor 4325)
24. Universitas Andalas (Skor 4250)
25. Universitas Medan Area (Skor 4225)
26. Yogyakarta State University (Skor 4150)
27. Universitas Surabaya (Skor 4125)
28. Universitas Hasanudin (Skor 4125)
29. Universitas Bengkulu (Skor 4100)
30. Universitas Mataram (Skor 4075)
31. Universitas Sam Ratulangi (Skor 3975)
32. Universitas Pancasila (Skor 3925)
33. Universitas Halu Oleo (Skor 3875)
34. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta (Skor 3825)
35. Universitas Bangka Belitung (Skor 3800)
36. Universitas Negeri Padang (Skor 3775)
37. Universitas Sanata Dharma (Skor 3725)
38. Universitas Nasional (Skor 3700)
39. Universitas Terbuka (Skor 3650)
40. Universitas Maritim Raja Ali Haji (Skor 3625)
41. Universitas Jember (Skor 3575)
42. Universitas Negeri Jakarta (Skor 3425)
43. Universitas Negeri Manado (Skor 3425)
44. Universitas Pendidikan Indonesia (Skor 3375)
45. Universitas Negeri Surabaya (Skor 3250)
46. Universitas Sriwijaya (Skor 3200)
47. Universitas Atma Jaya Yogyakarta (Skor 3175)
48. Universitas Negeri Malang (Skor 3125)
49. Universitas Gunadarma (Skor 3100)
50. Universitas Tarumanagara (Skor 3050)⁷⁷

Informasi ini tentunya sangat penting dan membanggakan, ketika upaya ekologi mendapatkan sebuah perhatian dari pemerintah, tidak hanya sebuah anjuran terhadap penghijauan kampus, namun lebih daripada itu pemerintah juga selalu mengevaluasi ekologi kampus.

⁷⁷ Hasil peringkat tersebut diumumkan hari ini (19/12) di Kampus Universitas Indonesia. (RS), <https://green.radenintan.ac.id/mau-tahu-peringkat-kampus-terhijau-di-indonesia/>, diunggah pada tanggal 13 Maret 2021

Dalam tinjauan maqashid syariah tentunya ekologi kampus menjadi sangat penting untuk diperhatikan, guna menjaga kesehatan lingkungan selain agama juga mengajarkan kebersihan (al-nadhafatu minal iman) bahwa kebersihan adalah bagian dari iman, ekologi juga dilakukan demi menjaga jiwa manusia, jika di lingkungan kampus, tentunya adalah manusia yang berperan di dalamnya, sehingga proses perjalanan kampus menjadi Indah, asri dan menyehatkan. Kampus sebagai Perguruan Tinggi tentunya sangat konsen pada pendidikan profesi, selain harus andal dalam meningkatkan kualitas kampus dan Sumber Daya Manusia di dalamnya, kampus juga harus mampu memberikan contoh pada masyarakat dalam mewujudkan ekologi lingkungannya yang serba asri dan lestari.

Upaya Penghijauan Kampus

Upaya penghijauan kampus tentunya terus dilakukan oleh pengelola Perguruan Tinggi, dan selalu meningkatkan kualitas ekologi yang nyaman tentunya merupakan target utama, karena wujud manusia sebagai khalifah yang bertugas melestarikan alam titipan Allah Swt. dengan dianugerahinya akal, agar manusia memiliki cinta dan kepedulian, sehingga manusia diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam. Agama Islam adalah agama yang membawa rahmat, sehingga alam ini akan lestari jika manusia menjaga dan merawatnya, namun jika sebaliknya, maka manusia justru akan menjadi perusak karena keserakahan dan keteledorannya.

Hukum Islam sejatinya memberikan satu tujuan dalam syariah, yaitu *li jalbi al-mashalih wa li daf'i al-mafasid*, yaitu mengambil kemaslahatan dan meniadakan kemudharatan. Sehingga yang menjadi tuntutan bagi khalifah adalah bagaimana bisa menjadikan semua tindakannya berdampak maslahat bagi seluruh alam dan bukan sebaliknya justru merusak alam.

Masalah lingkungan adalah masalah bersama yang membutuhkan sinergi semua elemen masyarakat, termasuk di dalamnya adalah sivitas akademika. Sebagai kalangan akademisi, pemikiran ke depan tentang masalah lingkungan sangat dinanti oleh masyarakat karena tentunya kualitas lingkungan yang baik akan menopang kehidupan yang baik.

Masalah-masalah lingkungan hidup sering kali tidak menjadi prioritas yang tinggi dan sering kali menjadi sub agenda yang pada akhirnya larut dan tenggelam dalam tema-tema kampanye yang lebih

luas dan abstrak. Isu-isu lingkungan yang masuk dalam *mainstream* kampus lebih banyak pada hal-hal yang sifatnya temporer dan terkesan reaksioner seperti bencana alam, kecelakaan di hutan atau perusakan hutan oleh kegiatan manusia tetapi belum sampai pada akar masalah lingkungan yang terjadi pada saat ini, dampak dari kegiatan yang temporer ini hanya akan melahirkan kebencian pada mereka yang melakukan perusakan lingkungan tanpa melihat siapa sesungguhnya yang melakukan dan membuat tekanan sehingga semua bencana itu terjadi.

Masalah lingkungan dan upaya pengelolaannya semakin kompleks yang mencakup berbagai aspek yang sangat luas, sementara itu pemahaman manusia terhadap lingkungan hidup masih jauh dari sempurna. Keterbatasan infrastruktur pendukung yang diperlukan dan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang andal merupakan faktor utama yang perlu diperhatikan dan dikembangkan, masalah keterampilan dan wawasan yang dimiliki oleh pihak yang berkompeten dalam pengelolaan lingkungan bukan alasan bagi pengelolaan lingkungan.

Sivitas akademika adalah potensi besar dalam membangun pengelolaan lingkungan yang *integrated*, *comprehensive* dan *sustainable*. Karena itu perlu dikembangkan sebuah konsep yang bisa menyatukan semua elemen dalam sebuah sistem pengelolaan lingkungan, dari sistem ini diharapkan bisa membangun kesadaran tentang pentingnya sebuah pengelolaan lingkungan hidup.

Pendekatan secara sistem merupakan cara yang komprehensif untuk menanggulangi suatu masalah, dan atau suatu cara merumuskan masalah secara lebih luas serta menyeluruh untuk dapat ditangani profesional. Pendekatan kesisteman memungkinkan prinsip pengorganisasian interdisipliner yang terintegrasi sesuai dengan yang dikehendaki dan secara dinamis mampu mengutarakan adanya saling ketergantungan yang kompleks. Di dalam sistem menunjukkan pada pengertian tentang metode atau cara dan suatu himpunan unsur atau komponen yang saling berhubungan satu sama lain menjadi satu kesatuan utuh.

Tinjauan kesisteman merupakan suatu cara pandang terhadap realitas empiris berbagai kelompok yang mempunyai komponen bagian dalam hubungan dinamis. Karakteristik sistem adalah

1. Memiliki kehendak atau tujuan.
2. Setiap elemen-elemen komponen atau variabel yang ada membentuk kualitas karakteristik keseluruhan sistem, bukan dirinya sendiri.
3. Elemen-elemen sistem selalu berada dalam hubungan dinamis dengan masukan yang selalu masuk dan keluaran yang selalu keluar.
4. Sistem terbuka memiliki interelasi di antara variabel-variabelnya.
5. Setiap sistem mempunyai sasaran atau arah, sedangkan kerja atau proses mencapai sasaran tersebut disebut kerja administrasi sistem.

Pembangunan Kampus Berwawasan Lingkungan

Perubahan dunia global juga menuntut pada kampus untuk ikut andil dalam memajukannya, baik dalam bidang kualitas pendidikan ilmi-ahnya, juga termasuk konsep bangunan dan juga tata letaknya serta juga berkaitan dengan lingkungan yang nyaman yang ingin diwujudkan setiap Perguruan Tinggi.

Pada prinsipnya kegiatan pembangunan adalah merupakan kegiatan yang menimbulkan perubahan, baik perubahan direncanakan maupun perubahan yang tidak direncanakan. Lingkungan hidup alami tidaklah statis melainkan dinamis dan selalu mengalami perubahan menuju keseimbangan yang baru. Karena dalam pembangunan selalu ada perubahan, maka sebenarnya perubahan dalam pembangunan tersebut dapat menimbulkan gangguan keseimbangan lingkungan.

Rencana pembangunan selalu terjadi tarik menarik kepentingan, seperti ekonomi dan lingkungan. Di salah satu pihak kepentingan ekonomi sangat mendominasi, sementara di pihak lain kepentingan lingkungan sangat penting. Kedua kepentingan sebetulnya tidak akan terjadi tarik menarik bila perencana bisa memberikan solusi konkrit dalam memadukan kedua kepentingan tersebut. Jika konsep berkelanjutan (*sustainable*) diterapkan maka tarik menarik kepentingan tersebut bisa dikurangi. Tiga esensi pembangunan berkelanjutan di antaranya adalah:

1. Memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan yang akan datang.
2. Tidak melampaui daya dukung lingkungan.
3. Mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan menyelaraskan antara sumber daya manusia dan pembangunan dengan sumber daya alam.

Secara umum ekokampus adalah konsep pengelolaan lingkungan hidup di wilayah kampus dengan melibatkan semua sivitas akademika. Ekokampus didasarkan pada pemikiran bahwa:

1. Sulitnya masalah lingkungan dipecahkan secara parsial
2. Transfer *knowledge potensial* disampaikan melalui jalur pendidikan formal dan non formal
3. pelibatan mahasiswa secara aktif agar mempunyai kesadaran dalam hal pengelolaan lingkungan.
4. Meningkatkan interaksi mahasiswa dan lingkungannya.
5. Meningkatkan partisipasi masyarakat.

Untuk mewujudkan ekokampus ini, diperlukan sebuah bentuk real dalam tindakan yang ramah lingkungan di antaranya adalah:

1. Penghematan sumber daya dan penerapan daur ulang. Mengurangi konsumsi kertas dengan cara mengetik 2 muka, memisahkan sampah organik dan anorganik, mendaur ulang kaleng, kardus dan plastik, menghemat penggunaan air.
2. Penghematan energi. Menggunakan listrik seperlunya, memilih listrik yang hemat energi.
3. Penghematan zat kimia. Menggunakan sesedikit mungkin penggunaan bahan kimia berbahaya dalam melaksanakan kebersihan kampus.
4. Kepedulian terhadap polusi. Menghindari merokok di lingkungan kampus, menanam dan memelihara tanaman yang dapat mengurangi polusi, membuang sampah pada tempatnya sesuai pemilahannya, melaksanakan pengolahan sisa makanan dan bahan organik lain di kampus dengan *composting*, serta memantau lingkungan ekstern.
5. Pendidikan lingkungan. Menerapkan pendidikan lingkungan dalam kurikulum kampus, turut menyosialisasikan sadar lingkungan intern dan ekstern kampus.

Lingkungan Kampus perguruan tinggi mempunyai peranan penting dalam membangun ekokampus, dengan landasan dasar tridharma perguruan tinggi yaitu: 1) pendidikan dan pengajaran, 2) penelitian. 3) pengabdian pada masyarakat, kontribusi pengelolaan lingkungan hidup yang baik akan memberikan dampak yang positif bagi dunia pendidikan Indonesia pada umumnya. Penanaman kesadaran untuk mengelola dan menjaga lingkungan yang berawal dari kampus sedikitnya akan menjadi pijakan awal bagi mahasiswa dan sivitas akademika

lainnya untuk melakukan hal serupa di lingkungannya berada.

Peran Perguruan Tinggi tentu saja yang paling utama adalah peningkatan kualitas SDM secara totalitas dan hanya akan berhasil bila didukung oleh semua *stakeholder* dan *shareholder* yang dalam hal ini pengelolaan lingkungan sumbangsihnya adalah:

1. Penyedia tenaga terampil untuk operasi dan pemeliharaan bekerja sama dengan dinas terkait.
2. Penyedia teknologi terapan dan teknologi maju untuk efisiensi dan efektifitas
3. Memberikan contoh pengelolaan lingkungan yang baik dalam wilayah kampus.
4. Pemikiran secara global-holistik dalam pengelolaan lingkungan dalam kaitan menjawab tantangan globalisasi atau menjadi ujung tombak dalam pembangunan bangsa.⁷⁸

Green Campus

Kampus tentunya dikenal sebagai dunia ilmiah, yang selalu mewujudkan insan yang berkualitas baik dalam bidang keilmuan, karakter maupun dalam bidang religi. Sudah sewajarnya di dalam kampus banyak orang yang membaca buku, berdiskusi, dan proses kreatif dalam berkesenian. Semua itu seharusnya menjadi hal yang biasa dan *lumrah* selayaknya disebut dengan dunia kampus. Tetapi, akan menjadi aneh ketika hal itu semua malah tidak ada dalam dunia kampus. Kampus yang sepi dari hiruk pikuk diskusi, membaca buku, pentas seni, bahkan demo sekalipun menjadi salah satu tanda matinya ekologi intelektual kampus.

Apa yang saya sebut dengan matinya ekologi intelektual kampus ini, berdasarkan pada perilaku mahasiswa yang pura-pura sibuk dengan segala aktivitasnya yang di sini tidak menunjang untuk menambah kemampuan intelektualnya. Beberapa bentuk yang disebutkan di atas tadi seperti membaca buku, diskusi, dan lain-lain, disadari atau tidak adalah bentuk laku kebudayaan, yang telah terbukti dapat menumbuhkan wacana akan pengetahuan. Maka wajar ketika kampus di hari ini tidak lagi banyak melakukan hal-hal tersebut, mejadi salah satu tanda kemunduran dalam sisi intelektual dunia kampus.

⁷⁸ <https://www.kompasiana.com/wildensyah/55001a79a333119a7250fb87/mewujudkan-kampus-berwawasan-lingkungan-eco-campus?page=all>, diunggah pada tanggal 12 Maret 2021

Kemunduran sisi intelektual kampus hari ini bisa kita lihat melalui dua sisi, pertama semakin jarangnyalulusan kampus yang memiliki spesifikasi keilmuan yang secara matang dapat dipertanggungjawabkan dalam lanjutan proses akademik, sehingga ia menjadi pakar dalam bidang keilmuan. Kemudian yang kedua adalah semakin jarangnyaintelektual organik yang setelah melalui proses dunia kampus dapat menciptakan suatu perubahan di dalam masyarakat.

Padahal kalau kita gali lebih dalam, fasilitas kampus lebih maju. Gedung-gedung menjulang dengan berbagai fasilitas super lengkap. Mulai dari jaringan internet, ruang kampus yang nyaman dilengkapi AC, fasilitas video visual juga lengkap. Yang tidak kalah penting lagi perpustakaannyajuga lengkap dengan ribuan judul buku. Pertanyaan satu, kenapa matinya intelektual kampus bisa terjadi?

Hal ini bisa kita lihat dari beberapa faktor yang melatarbelakangnya. Pertama, pembangunan kampus yang hanya bertumpu pada sektor fisik saja, menjadi salah instrumen yang mengakibatkan matinya gairah intelektual di dalam kampus. Padahal untuk menciptakan dinamika intelektual kampus berjalan, semestinya kondisi psikologis orang yang ada di dunia kampus menjadi penting untuk diperhatikan.

Yang dimaksud dengan pembangunan psikologi dalam dunia kampus adalah bagaimana mahasiswa yang menjadi objek, bisa terpantik secara kesadaran bahwa kampus adalah suatu wadah untuk berdialektika secara kreatif untuk menunjang wawasan intelektualnya. Hal inilah yang selama ini tidak diperhatikan oleh pihak kampus.

Memang beban berat untuk membangun kesadaran massa akan pentingnya dimensi pembelajaran tidak bisa kita limpahkan semuanya kepada pihak kampus. Pasalnya, kondisi yang sudah sedemikian rupa membelenggu kesadaran massa sehingga massa seolah tercabut dari idealisme kampus yang semestinya. Maka dari itu hal ini Bukan semata-mata dikarenakan kondisi internal di dalam kampus saja yang meliputi kurikulum dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak kampus. Tetapi melihat kondisi yang seperti ini, banyak faktor eksternal, seperti halnya budaya kosmopolitan yang dipengaruhi pasar yang mengakibatkan kondisi semakin runyam.

Namun, yang perlu diingat juga bahwa sebagai pemangku kebijakan kampus, seharusnya juga memiliki tanggung jawab besar dalam hal ini, dengan upaya semaksimal mungkin untuk membangun budaya berintelektual di dalam kampus. Tetapi kecenderungan sekarang,

kampus menggebu-gebu untuk menjadikan kampus setara *World Class University*, hanya memberikan perhatian pada standarisasi untuk menjadi kampus mendunia. Implementasinya tidak memper-timbangkan kondisi yang terjadi di tataran akar rumput, yaitu mahasiswa yang sekarang sedang mengalami penurunan secara kesadaran akan pentingnya wacana intelektual.

Selain itu kuatnya hegemoni kepentingan yang masuk di dalam dunia kampus, sehingga disadari ataupun tidak telah merasuk ketulang sum-sum orang yang ada di dalamnya. Yang secara tidak langsung menyempitkan makna pendidikan ataupun intelektual. Hanya berorientasi pada (kerja), yang menjanjikan imaji-imaji kenikmatan. Yang tak ayal adalah belenggu untuk dirinya. Padahal, marwah pembebasan yang tertanam kuat dalam pendidikan sebenarnya menjadi spirit untuk mencapai perubahan.

Kemandekan ini bisa menjadi bencana jika tidak disikapi bersama melalui mekanisme yang dikonsep secara matang. Diperlukan suatu konsep yang jelas dan terukur untuk membangkitkan kampus menjadi wadah untuk berdialektika secara keilmuan lagi. Memang, hal ini tidaklah mudah, tetapi bukan lantas diam dan menunggu bencana ketidakproduktifan wacana dalam kampus akan muncul.

Hal yang bisa dilakukan oleh birokrasi adalah mengkaji ulang kebijakan kampus yang membatasi mahasiswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang keilmuan. Selain itu menciptakan sub hegemoni baru dalam kampus dengan mengampanyekan kegiatan keilmuan yang lebih inklusif, yang tidak hanya dilakukan di ruang-ruang kelas maupun di ruang seminar. Sementara itu menumbuhkan budaya komunikasi secara aktif antara dosen dan mahasiswa, yang tidak hanya melalui ruang kelas juga perlu dilakukan. Agar gairah intelektual itu tidak tersekat aturan-aturan formal yang selama ini membatasi tumbuhnya budaya berintelektual dalam kampus.

Dari pada itu yang tidak kalah penting untuk dilakukan oleh semua elemen kampus termasuk mahasiswa adalah menciptakan ruang-ruang baru secara kreatif untuk membendung budaya formalistik yang diciptakan kampus saat ini. Dengan memasifkan kegiatan-kegiatan kajian keilmuan yang dilakukan di lingkungan kampus secara berkala dan konsisten. Hal ini bisa menjadi salah satu tawaran yang bisa dilakukan untuk membentuk budaya ekologi intelektual yang ada dalam kampus. Agar kampus tidak dipenuhi orang yang berjejal

mencari jaringan *wi-fi* yang saat ini sudah kelewat batas. Karena ruang yang disediakan di luar kelas seperti taman-taman dan kantin juga sudah beralih fungsi menjadi ruang internet dan tidak digunakan secara bijak.

Yang lebih parah lagi kondisi ini juga telah masuk ke dalam ruang-ruang kelas, sehingga ketika dosen menerangkan, mahasiswanya malah sibuk membaca status dan itu menjengkelkan bagi orang-orang yang mengharapkan ruang kelas menjadi ruang yang kondusif untuk berdialektika secara keilmuan. Sehingga apa yang terjadi menjadi virus yang menjangkiti di semua lini yang ada di dalam kampus.

Begitulah kiranya kondisi yang kita hadapi saat ini. Pembacaan yang sama sekali tidak dalam ini mungkin bentuk akumulasi kegelisahan penulis saat melihat kondisi yang terjadi saat ini. Maka perlu kiranya untuk terus mencari formulasi yang kontekstual dalam membaca kondisi matinya budaya ekologi intelektual saat ini.⁷⁹

Konsep *Green Campus* (Kampus Hijau) dalam konteks pelestarian lingkungan bukan hanya suatu lingkungan kampus yang dipenuhi dengan pepohonan yang hijau, akan tetapi sejauh mana warga kampus dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan kampus secara efektif dan efisien misalnya dalam pemanfaatan kertas, alat tulis menulis, penggunaan listrik, air, lahan, pengelolaan sampah dll.

Untuk membantu mendukung serta mewujudkan konsep *Green Campus*, sudah seharusnya segenap sivitas akademika terutama bagian umum menerapkan program Jumat bersih di lingkungan kampus. Jumat bersih adalah kegiatan pembersihan lingkungan kampus. Selain itu, juga implementasi dari program *GoGreen*.

Green campus merupakan sebuah program atau gerakan yang berusaha mewujudkan lingkungan kampus yang nyaman, teduh, rindang, asri dan tentunya dapat mengurangi pemanasan global. Kampus diharapkan bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki terutama di bidang lingkungan.

Green Campus adalah kampus yang peduli dan berbudaya lingkungan dan telah melakukan pengelolaan lingkungan secara sistematis dan berkesinambungan.

Isu global warming atau resto global. Tentunya hal tersebut akan membuat dampak-dampak yang kurang baik terhadap ekosistem yang

⁷⁹ <https://lpmarena.com/2016/11/29/matinya-ekologi-intelektual-kampus/>, diunggah pada tanggal 12 Maret 2021

DAFTAR PUSTAKA

- A. Bestowed Trust, *Islam and Ecology*, Amerika: Harvard University Press, 2003
- Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*, Jakarta Selatan: Tama Printing, 2006
- Ahmad Hasan, *Early Development of Islamic Law*, Dalhi: Adam Publishers dan Distributors, 1994
- Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Usul Fikih*, al-Dar al-Quwaitiyyah Kairo, 1978
- Abdurrahman, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bangkalan: Pustaka Raja, 2000
- Ahmad Zarqa' *al-Fiqh al-Islami fi Sawbihi al-Jadid*, Bairut: Dar al-Fikr, 1967, jilid I
- Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*, Jakarta: Tama Printing, 2006
- A. Sony Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan*, Yogyakarta: Penerbit PT. Kanisius, 2014
- Bayu Pangestu, <https://www.99.co/id/panduan/contoh-pencemaran-udara>, diunggah pada tanggal 11 Maret 2021
- Dampak Pencemaran Lingkungan, <http://nanosmartfilter.com/dampak-pencemaran-air-terhadap-lingkungan/>, Sumber [rahmankesling.blogspot.com]
- Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan*, Yogyakarta: Gava Media, 2013
- Falah, Syamsul. "Rekonstruksi Uşul Fiqih Perspektif Maqaşid Syari'ah Sebagai Ikhtiyar Pelestarian Lingkungan." *Syariati: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum* 5.01 (2019): 27-42.

- Fathoni Ahmad Miftah, *Pengantar Studi Islam*, Semarang, Gunung Jati, 2001
- H.M. Thalbah, *Fikih Ekologi Menjaga Bumi Memahami Makna Kitab Suci*, Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2008
- H.E. Herman Khaeron, *Islam, Manusia dan Lingkungan Hidup*, Bandung: Nuansa Cendikia, 2014
- Hasan Hanafi, *Min al-'Aqidah Ila al-Tsarwah: Mauqifuna min al-Turats al-Qadim*, Jilid I t.tp: al-Nasyir Maktabah Madbuli, tt.
- <http://juniskaefendi.blogspot.com/2019/11/makalah-ilmu-alam-dasar-tentang-sumber.html>, diunggah pada tanggal 12 Maret 2021
- <https://disperkimta.bulelengkab.go.id/artikel/faktor-faktor-menyebabkan-kerusakan-lingkungan-hidup-86>, diunggah pada tanggal 11 Maret 2021
- <https://www.kompasiana.com/maeliviatinaa9059/5ed9efb-cd541df260f1cb792/ancaman-globalisasi-terhadap-pelestarian-lingkungan-hidup?page=all>, diunggah pada tanggal 13 Maret 2021
- <https://helmanilaadi.wordpress.com/2012/12/26/pengaruh-globalisasi-terhadap-lingkungan/>, diunggah pada tanggal 13 Maret 2021
- <https://www.bola.com/ragam/read/4462869/pengertian-efek-ru-mah-kaca-penyebab-dampak-dan-cara-menanggulangnya>, DIUNGGAH PADA TANGGAL 13 Maret 2021
- <https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/hutan/dampak-peneban-gan-hutan-secara-liar>, diunggah pada tanggal 13 Maret 2021
- <https://www.sehatq.com/artikel/dampak-buruk-limbah-pabrik-ba-gi-kesehatan-anda>, diunggah pada tanggal 13 Maret 2013
- <https://www.sehatq.com/artikel/bahaya-asap-knalpot-bagi-keseha-tan-anda>, diunggah pada tanggal 13 Maret 2021
- <https://www.profauna.net/id/content/dampak-buruk-penangka-pan-ikan-dengan-bom#.YExiNG-yTIU>, diunggah pada tanggal 13 Maret 2021
- <http://direktoritraining.com/keuntungan-dan-kerugian-pengolah-an-minyak-bumi/>, diunggah pada tanggal 13 Maret 2021
- <https://beritaekspres.com/2019/12/09/dampak-negatif-penamban-gan-batu-bara-terhadap-lingkungan/>, diunggah pada tanggal 13 Maret 2021

- <https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/udara/polusi-udara-penyebab-dampak-dan-upaya-menanggulangnya>, diunggah pada tanggal 13 Maret 2021
- <https://www.sehatq.com/artikel/penyakit-yang-bisatimbul-akibat-membuang-sampah-sembarangan>, diunggah pada tanggal 13 Maret 2021
- Hasil peringkat tersebut diumumkan hari ini (19/12) di Kampus Universitas Indonesia. (RS), <https://green.radenintan.ac.id/mau-tahu-peringkat-kampus-terhijau-di-indonesia/>, diunggah pada tanggal 13 Maret 2021
- <https://lpmarena.com/2016/11/29/matinya-ekologi-intelektual-kampus/>, diunggah pada tanggal 12 Maret 2021
- <https://www.kompasiana.com/wildensyah/55001a79a333119a7250fb87/mewujudkan-kampus-berwawasan-lingkungan-eco-campus?page=all>, diunggah pada tanggal 12 Maret 2021
- John Bellamy Foster, *Ekologi Marx*, Jakarta: Wahana Lingkungan Hidup Indonesia, 2000
- Kalim, Abd. "Fiqih Berwawasan Spiritualisasi Ekologi (Kajian Materi Fiqih Ekologi)." *GENETIKA* 1.1 (2017).
- Mansoer, Hamdan, dkk, *Materi Instruksi Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Negeri Umum*, Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI, 2004.
- Mujiono Adillah, *Fikih Lingkungan Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005.
- M.T. Zen ed., *Menuju Kelestarian Lingkungan*, Gramedia, cet II, Jakarta, 1980
- Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997
- Niniek Suparni, *Pelestarian, Pengelolaan dan Penegakan Hukum Lingkungan*, Jakarta: Sinar Grafika, 1994
- Syazee, *Theories of Islamic Law: The Methodology of Ijtihad*, Islamabad: Islamic Reseach Institute, 1994
- Syamsudin, Muh. "Krisis Ekologi Global dalam Perspektif Islam." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 11.2 (2017): 83-106.
- Said Aqil Siroj, *Tasawuf sebagai kritik sosial*, Bandung: Mizan, 2006
- Syamsudin, Muh. "Krisis Ekologi Global dalam Perspektif Islam." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 11.2 (2017): 83-106.

Sahal Mahfudh pada seminar menjelang MTQ Nasional di Yogyakarta pada 2 Februari 1991. Bisa ditemukan dalam buku “Nuansa Fiqih Sosial”, 2004 (Yogyakarta: LKiS) dengan judul yang sudah diubah, “Kontekstualisasi Al-Qur’an”. <https://www.nu.or.id/post/read/60972/kontekstualisasi-al-qur039an-dalam-era-tinggal-landas>, diunggah pada tanggal 9 Maret 2021

Supadie Didiek Ahmad, dkk. Pengantar Studi Islam, Jakarta, Rajawali Pers 2011.

Zaenal Arifin, Dosen Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. See-<https://ibtimes.id/ayat-ayat-allah-qauliyah-kauniyah-dan-insaniyah/>, diunggah pada tanggal 9 Maret 2021.

TENTANG PENULIS



Dr. Agus Hermanto, M.H.I dilahirkan di Lampung Barat, 5 Agustus 1986, tinggal di Jl. Karet Gg. Masjid No. 79 Sumberejo Kemiling Bandar Lampung. Istri Rohmi Yuhani'ah, S.Pd.I., M.Pd.I anak Yasmin Aliya Mushoffa dan Zayyan Muhabbab Ramdha Riwayat Pendidikan, Formal MI Al Ma'arif Lampung Barat Tahun 1999; MTs. Al Ma'arif Lampung Barat Tahun 2002; KMI Al Iman Ponorogo Jawa Timur Tahun 2006; S1 Syari'ah STAIN Ponorogo Jawa Timur Tahun 2011; S2 Hukum Perdata Syari'ah PPs. IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2013.

Program beasiswa S3 5000 Doktor di UIN Raden Intan Lmpung Jurusan Hukum Keluarga Islam selesai 2018. Pendidikan Non-Formal Pondok Pesantren Salafiyah Manba'ul Ma'arif Lampung Barat. KMI Pondok Pesantren Modern Al Iman Ponorogo Jawa Timur. Kursus Bahasa Inggris Era Exellen Ponorogo Jawa Timur. Kursus Komputer Metoda 21 Ponorogo Jawa Timur. (Kursus Mahir Dasar) KMD. (Kursus Mahir Lanjutan) KML

Pengalaman berkarir 2006-2011 menjadi Ketua Pengasuhan Pondok Pesantren KMI Al Iman Ponorogo , 2006-2011 menjadi Guru KMI Al Iman Ponorogo Jawa Timur, 2011-2012 menjadi Wakil Kepala SMP Al Husna Bandar Lampung, 2012-2014 menjadi Direktur Pondok Pesantren Modern Al Muttaqien Lampung, 2013-2014 menjadi Kepala Sekolah SMA Al Husna Bandar Lampung, 2014-2015 pernah menjadi Tutor Paket B dan C di Lapas Raja Basa (Kemala Puji). 2012-sekarang menjadi Pimpinan Pondok Pesantren Al-Faruq Bandar Lampung. 2013-pernah menjadi Dosen [TIM] di STIKES UMITRA Bandar Lampung, 2013-sekarang menjadi Dosen di STAI Ma'arif Kalirejo Lampung Tengah, 2013-2018 pernah menjadi Tutor di PUSBA IAIN Raden Intan Lampung, 2013-sekarang menjadi

Dosen di Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.

Menjadi Komisi Fatwa MUI Lampung (2018-2021), Wakil Ketua FKTPQ Kota Bandar Lampung (2021-2015), menjadi Sekretaris Dai kamtibmas Polda Lampung (2021-2025), menjadi koordinator Kajian dan Sekolah Moderasi PKMB UIN Raden Intan Lampung (200-2024), menjadi Anggota ADHKI (Anggota Dosen Hukum Keluarga Hukum Islam) Nasional. Memimpin Lembaga al-Faruq Lampung. Menjadi Reviwer di Jurnal Internasional RICMUS UIN raden Intan Lampung. Menjadi Reviwer di Jurnal Prodi Hukum Keluarga Islam UII Yogyakarta. Menjadi Sekretaris Depertemen Riseach dan Penelian DPW Forum Silaturahmi Doktor Indonesia (FORSILADI).

Karya-Karya Ilmiah, Skripsi "*Konsep Hadhanah Perspektif Jama'ah Tabligh di Desa Galak Kecamatan Selahung Ponorogo*" [2011]. Tesis "*Larangan Perkawinan dalam Fikih Klasik serta Relevansinya dengan Peraturan Perundang-Undangan tentang Larangan Perkawinan di Indonesia*" [2013]. Disertasi "*Rekonstruksi Konsep Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Peraturan perundang-undangan (Kajian Interdisipliner)*" [2018].

Buku *Madah Al Lughah Al Arabiyah Li Al Thalabah* (buku ke-1 dan ke-2). [2015]. Buku *Fikih Kesehatan* [2016] *Jurnal Larangan Perkawinan Perspektif Fikih dan Relevansinya dengan Peraturan Hukum Perkawinan di Indonesia*. [2016]. *Jurnal Hadhanah Perspektif Jama'ah Tabligh* [2016]. *Jurnal Pendidikan Seksual Merupakan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak* [2016]. *Jurnal Perkawinan di Bawah Umur Perspektif Hukum Normatif dan Hukum Positif di Indonesia* [1016]. *Hadhanah (Pendidikan) dan Nafkah Anak Akibat Perceraian Menurut Kompilasi Hukum Islam* [2016]. *Al-Ikhtilaf wa al-Muqaranah An al-Mut'ah 'Inda Syi'ah Wa Ahlussunah* [2016]. *Khitan Perempuan Antara Tradisi dan Syari'ah* [2016]. Buku *Fikih Kesehatan Permasalahan Aktual Dan Kontemporer* [2016]. *Jurnal Perkawinan Di Bawah Umur Perspektif Hukum Normatif Dan Hukum Positif Di Indonesia* [2016] *Jurnal Perkawinan Di Bawah Umur Ditinjau Dari Kacamata Sosiologis* [2016] *Jurnal Family Planing Tinjauan Maslahat Perspektif Hukum Normatif dan Paradigma Medis* [2016] *Jurnal al-Qowaid al-Fiqhiyyah sebagai Metode dan Dasar Penalaran Dalam menyelesaikan Masalah-Masalah kontemporer* [2016] *Jurnal Hadhanah dan nafkah Anak Akibat Perceraian Menurut Kompilasi Hukum Islam* [2016].

Jurnal *Larangan Perkawinan Perspektif Fikih dan Relevansinya Dengan Hukum Perkawinan Di Indonesia* [2017] Jurnal *Teori Gender Dalam Mewujudkan Kesenjangan: Menggagas Fikih Baru* [2017] Buku *Hukum Perkawinan Islam* [2017] Jurnal *Islam, Perbedaan dan Kesenjangan Gender* [2017] Jurnal *Euthanasia from The Perspective of Normative Law And its Application in Indonesia* [2017] Jurnal *Integrasi Laki-Laki dan Perempuan (Paradigma Teori Gender Kontemporer)* [2017] Buku *Usul Fikih* [2017] Buku *Santri dan Pendidikan Politik, Pondok Pesantren Mencetak Ulama Intelektual dalam Mempersiapkan Kader yang Berakhlak* [2017] Buku *Aku Buku dan Membaca, Dari Hobi Menjadi Profesi (Mengoleksi, Membaca dan Menulis)* [2017] Buku *Aku Suka Menulis dan Membaca* [2017] Buku *Asal-Usul Hukum Islam Sebuah Pengantar Pendekatan dalam Studi Kajian Hukum Islam* [2017] Buku *Ilmu tajwid* [2017]

Jurnal *Hukum Islam Dalam Memaknai Sebuah Perbedaan* [2018] Jurnal *Rekonstruksi Konsep Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Perundang-undangan Perkawinan Indonesia* [2018] Jurnal *Rekonstruksi Undang-Undang Perkawinan Di Indonesia Dan Keadilan Gender* [2018] Jurnal *Peran Ulama Dalam Ijtihad Hukum Islam* [2018] Buku *Mungkinkah Anak Semut Menjadi Harimau* [2018] Buku *Fikih Muqaran Pandangan Ulama' Klasik Terhadap Masalah Umat* [2018] Jurnal *Larangan Perkawinan Perspektif Fikih Dan Relevansinya Dengan Peraturan Hukum Perkawinan Di Indonesia* [2018]

Jurnal *Kebijakan Yuridis Pemerintah Daerah Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)* [2019] Jurnal *Studi Fatwa Al-Lajnah Al-Daimah Li Al-Buhus Al-Ilmiyah Wa Al-Ifta': Kritik Atas Larangan Mahar Pernikahan Berupa Hafalan Al-Qur'an* [2019] Jurnal *Fatwa Contribution to the Development of Islamic Law (Study of The Fatwa Institute of Saudi Arabia)* [2019] Jurnal *Historiografi Mahar Hafalan Alquran Dalam Pernikahan* [2019] Jurnal *Eksistensi Konsep Masalah Terhadap Paradigma Fikih Feminis Muslim Tentang Hak Dan Kewajiban Suami Istri* [2019] Jurnal *Hadhanah dalam Perspektif Jama'ah Tabligh dalam Pelaksanaan Masturoh (Khuruj Fi Sabilillah)* [2019] Jurnal *Larangan Perkawinan dalam Hukum Islam dan Relevansinya dengan Legislasi Perkawinan di Indonesia* [2019] Buku *Nasehat-Nasehat Keislaman* [2019] Buku *Teks Khutbah Jum'at* [2019] Buku *Mutiara-Mutiara Sepuluh Ramadhan* [2019] Jurnal *Kontekstualisasi Hukum Islam Upaya Membumikan*

Syariat di Indonesia, Konsep Pembaruan Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Perundang-Undangan Perkawinan di Indonesia [2019]

Jurnal *A Sociohistorical Study of Polygamy and Justice*, 1st Raden Intan International Conference on Muslim Societies and Social Sciences (RIICMuSSS 2019) [Atlantis Press, 2020/11/13]. Jurnal *Inheritance Division for Non-Muslim Heirs According to the Supreme Court's Decision*, 1st Raden Intan International Conference on Muslim Societies and Social Sciences (RIICMuSSS 2019), [Atlantis Press, 2020/11/13]. Jurnal *Family Planning Program and its Impacts to Women's Health According to the Perspective of Islamic Law*, 1st Raden Intan International Conference on Muslim Societies and Social Sciences (RIICMuSSS 2019) [Atlantis Press, 2020/11/13]. Jurnal *Konstruksi Wakaf Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Aplikasinya Di Indonesia* [2020] Jurnal *Tradisi Sebagai Sumber Penalaran Hukum Islam (Studi Paradigma Abli Sunnah Wal Jama'ah)*. [2020] Jurnal *Analisis Hukum Islam Terhadap Praktik Upah Pemakaman Jenazah* [2020] Jurnal *Kritik Pemikiran Feminis Terhadap Hak Dan Kewajiban Suami Istri Perspektif Hukum Keluarga Islam* [2020]. Jurnal *Analisis Hak Waris Istri Akibat Murtad Perspektif Hukum Waris Islam Dan Gender* [At-Tahtzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah, 2020/10/3] Jurnal *Nikah Misyar dan terpenuhinya hak dan Kewajiban Istri* [2020] Jurnal *A Sociohistorical Study of Polygamy and Justice* [2020].

Jurnal *Repositioning the Independence of The Indonesian Waqf Board in the Development of National Waqf: A Critical Review of Law No. 41 of 2004 Concerning Waqf*, [Justicia Islamica, 2021] *Sosialisasi Sejarah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Kepada Alumni Pondok Al-Iman Yang Berada Di Palembang*, [2021]. *Modernisasi Badan Wakaf Indonesia (BWT)* [2021]. *Buku Nasehat-Nasehat Pernikahan* [2021]. *Buku Nasehat-Nasehat Kebaikan* [Literasi Nusantara, 2021]. *Buku Teks Khutbah* [Literasi Nusantara, 2021] *Buku Moderasi Beragama dalam Menerapkan Konsep Mubadalah*, [Literasi Nusantara, 2021], *Buku Fikih Ekologi* [Literasi Nusantara 2021] Jurnal, *Pembatalan Perkawinan dalam Tinjauan Sadd Al-Zari'ah*, [2021]. Jurnal, *Pengaruh Penerbitan Sukuk Ijarah Pada Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia*, [2021]. Jurnal *Capital Structure Changes in the Automotive Sector Affected By Financial Performance* [2021]. *Buku Konsep Moderasi Beragama dalam Islam*, [2021]. Jurnal *Transformasi Fitrah dalam Perspektif Maqasid*

al-Syari'ah [2021]. Buku *Konsep Gender dalam Islam Menggagas Fikih Perkawinan Baru*) [2021]. Buku *Konten Dakwah Era Digital Dakwah Moderat* [2021] Buku *Menanamkan Nilai-Nilai Mubadalah Dalam Mewujudkan Keluarga Yang Sakinah* [2021] dan beberapa karya ilmiah lainnya berpa opini di MUI Lampung, Waway Metro dan Dua Jurai, serta aktif sebagai editor dibeberapa buku dan jurnal.

EXPRESS DEALS

1-2 MINGGU
SELESAI

Paket Penerbitan Buku



**literasi
nusantara**

Anggota IKAPI
No. 209/JTI/2018

Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book

Royalti



Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

Harga Paket Cetak Terbatas

Paket 3 Buku

800.000

Paket 5 Buku

900.000

Paket 10 Buku

1.250.000

Paket 25 Buku

1.850.000

Paket 50 Buku

2.600.000

Paket 100 Buku

4.350.000

*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

Narahubung



0857-5597-1589
0858-8725-4603

Alamat Kantor

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence
Kav. B11 Merjosari, Kec. Lowokwaru,
Kota Malang, Jawa Timur 65144.



@penerbit_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara_



www.penerbitlitnus.co.id



JASA DESAIN DAN LAYOUT BUKU

JURNAL, KARYA ILMIAH, MODUL, BUKU AJAR, NOVEL DLL

Desain Cover

- File high quality (jpg)
- Mendapat file asli (psd/cdr)
- Desain Profesional dan menarik
- Free desain cover buku 3D

Layout

- File siap cetak (pdf)
- Menggunakan aplikasi Adobe InDesign 2020
- Mendapatkan file asli (package InDesign)
- Kualitas layout berstandar percetakan nasional



JASA MENURUNKAN PRESENTASE PLAGIASI

Lindungi karya Akademik Anda dari Plagiasi

Amankan setiap karya dengan minimalisir plagiasi agar naskah lebih kredibel

Raih Keuntungan yang Melimpah dengan Bergabung Menjadi Reseller/Dropshipper Buku Litnus. Dapatkan pemasukan tambahan sambil rebahan, bahkan tanpa harus punya stok barangnya.

**DROPSHIP
RESELLER**

PENGURUSAN HKI

Hindari plagiarisme atau klaim orang lain atas karya Anda. Amankan dan lindungi setiap karya dengan mengurus Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI).

JASA KONVERSI BUKU

Terbitkan Skripsi, Tesis dan Disertasi Anda

Anda ingin menerbitkan buku tapi tidak punya naskah? Tenang, terbitkan saja skripsi, tesis, disertasi Anda menjadi buku di Literasi Nusantara

CETAK OFFSET

Seluruh cetakan Literasi Nusantara garansi 100% berkualitas

Dapatkan harga ekonomis untuk cetak buku dengan jumlah besar

KERJA SAMA EVENT

- ✓ Konsultasi penerbitan buku
- ✓ Potongan harga setiap layanan
- ✓ Terbit gratis untuk buku ajar
- ✓ Membuka kesempatan magang

TERJEMAH BUKU

Indonesia - Inggris
Inggris - Indonesia
Indonesia - Arab
Arab - Indonesia

PENGADAAN BUKU PERPUSTAKAAN

- Harga ekonomis
- Pilihan buku melimpah
- Semua buku ber-ISBN
- Bisa mengirimkan list kebutuhan
- Buat daftar pemesanan sendiri
- Jaminan garansi

"Buku-buku yang lengkap, terlebih jika terbit di tahun terbaru dapat meningkatkan minat pengunjung lebih aktif dan betah mengunjungi perpustakaan."



@penerbit_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara_



www.penerbitlitnus.co.id



FIKIH EKOLOGI

Dunia global sangat berpengaruh pada kehidupan kita. Maka daripada itu, tidak ada pilihan yang terbaik, kecuali kita semua harus menjaga kembali ciptaan Allah swt. Krisis lingkungan dapat juga disebabkan karena keteledoran kita sebagai khalifah di muka BumiNya Allah swt., seperti eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan tanpa melihat sisi mudharat dan maslahatnya, sehingga udara, air dan tanah menjadi tercemar, dan hal ini sangat berbahaya bagi kehidupan di bumi, jika kita tidak segera mengambil langkah, dan jika hal ini (kecerobohan dan kerakusan manusia) diteruskan tanpa adanya upaya-upaya penanganan yang maslahat, bisa jadi pada suatu saat, manusia akan merasa tidak nyaman di bumi-nya Allah swt.

Hal ini tentunya menjadi perhatian bagi semua pihak, tanpa terkecuali bagi agamawan, sehingga krisis ekologi ini menjadi sesuatu hal penting yang harus juga disoroti. Karena agama adalah *rahmatan lil 'alamin*, tidak terkecuali ekologi. Kebenaran ajaran agama ini menjadi sebuah harapan, agar krisis ekologi ini bisa semakin membaik dan pulih, sehingga alam ciptaan Allah swt., ini dapat dinikmati oleh penghuni bumi. Sangat penting berintegrasi antara manusia dan lingkungan, karena hal ini juga akan terintegrasi antara hubungan generasi hari ini dengan generasi masa mendatang.

Titik awal pandangan kita adalah bahwa persoalan lingkungan hidup bukan sekedar masalah sampah, pencemaran, pengrusakan hutan, atas pelestarian alam dan sejenisnya, melainkan ini adalah bagian dari pandangan hidup itu sendiri. Sebab dalam kenyataannya, berbicara lingkungan hidup merupakan kritik terhadap kesenjangan yang diakibatkan oleh pemujaan terhadap teknologi yang dapat berjalan panjang mengakibatkan kemiskinan dan keterbelakangan yang disebabkan oleh struktur yang tidak adil dan ditunjang oleh kebijakan pembangunan yang lebih mengejar pertumbuhan ekonomi semata. Dengan kata lain, masalah lingkungan hidup bersumber dari pandangan hidup dan sikap manusia yang egosentris dalam melihat dirinya dan alam sekitarnya dengan seluruh aspek kehidupannya.

Dalam cara pandang inilah norma-norma fikih yang merupakan penjabaran dari nilai-nilai al-Qur'an dan al-Sunnah, sebagaimana yang dijelaskan di atas, seharusnya dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap upaya pengembangan wawasan lingkungan hidup, atau lebih tepatnya pembangunan yang berwawasan lingkungan hidup.



literasi nusantara



Anggota IKAPI No. 209/JTI/2018
penerbitlitnus@gmail.com
www.penerbitlitnus.co.id
@litnuspenerbit
literasinusantara_

085755971589

Agama

U+17

ISBN 978-623-329-126-2



9 786233 291262

Harga P.Jawa

Rp75.000,-